



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

LAKIP 2025

BALAI DIKLAT INDUSTRI
DENPASAR



Jl. WR Supratman No.302, Kesiman
Kertalangu, Kec. Denpasar Tim., Kota
Denpasar, Bali 80237

<https://bdi Denpasar.kemenperin.go.id>
(0361) 465455



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2024 dapat selesai tepat pada waktunya.

Laporan ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban atas keberhasilan / kegagalan pelaksanaan visi, misi, dan tupoksi yang diemban BDI Denpasar kepada publik selama tahun 2025, sebagaimana diamanatkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan adanya masukan konstruktif demi perbaikan dan peningkatan mutu pelaksanaan tupoksi di masa mendatang.

Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini.

Denpasar, 31 Januari 2026

Kepala BDI Denpasar



Arga Mahendra

NIP. 198407132008031001

Daftar Isi Laporan

Isi	Hal
BAB I: Pendahuluan	
1.1. Kondisi Umum	2
1.1.1. Identitas Instansi	2
1.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	3
1.1.3. Peran Strategis	3
1.1.4. Struktur Organisasi	4
1.1.5. Sumber Daya	6
BAB II: Perencanaan Kinerja	
2.1. Visi Misi dan Tujuan	9
2.2. Sasaran Kegiatan	11
2.3. Rencana Kinerja	14
2.4. Perjanjian Kinerja	16
2.5. Rencana Anggaran	19
BAB III: Akuntabilitas Kinerja	
3.1. Capaian Kinerja	23
3.1.1. Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pelatihan Vokasi	24
3.1.2. Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Pertumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi	27
3.1.3. Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik	47
3.1.4. Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada Layanan Prima	51
3.2. Realisasi Keuangan	92
3.3. Inovasi	101
BAB IV: Penutup	
Capaian Umum Kinerja	103
Efektivitas Pengelolaan Anggaran	103

Daftar Isi Laporan

Isi	Hal
Penguatan Tata Kelola	104
Tantangan ke Depan	104
Komitmen Perbaikan	104
Dokumentasi Kegiatan	105
Pedoman Kinerja	107
Rencana Aksi	117
Dokumen Pendukung	135

Ringkasan Eksekutif

Pagu Total
Rp.16.820.887.000

Blokir
Rp.2.793.436.000

Pagu Efektif
Rp.14.027.451.000



Realisasi
Keuangan
(Pagu Efektif)
99,45%



Total Realisasi
Penerimaan PNB
(Umum & Fungsional)
Rp.588.434.732

Total Realisasi
Pemanfaatan PNB
Rp.410.009.162



SDM Industri
yang kompeten
95,48%



Tenant
Inkubasi Bisnis
8 tenant



ASN lulus
predikat min. Baik
100%

Persentase
P3DN
99,91%

Nilai SAKIP
80,85

Nilai Laporan
Keuangan
92,25

Indeks
Profesionalitas ASN
88,76

Nilai IKPA
95,40

Survey Kepuasan
Masyarakat
87,19

Nilai Pengawasan
Kearsipan
96,67

Tingkat Penerapan
SPBE
79,15

Rekomendasi
Pengawasan Internal
100%



Pendahuluan

1.1. Kondisi Umum

1.1.1. Identitas Instansi

1.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

1.1.3. Struktur Organisasi

1.1.4. Peran Strategis

1.1.5. Sumber Daya



1.1. Kondisi Umum

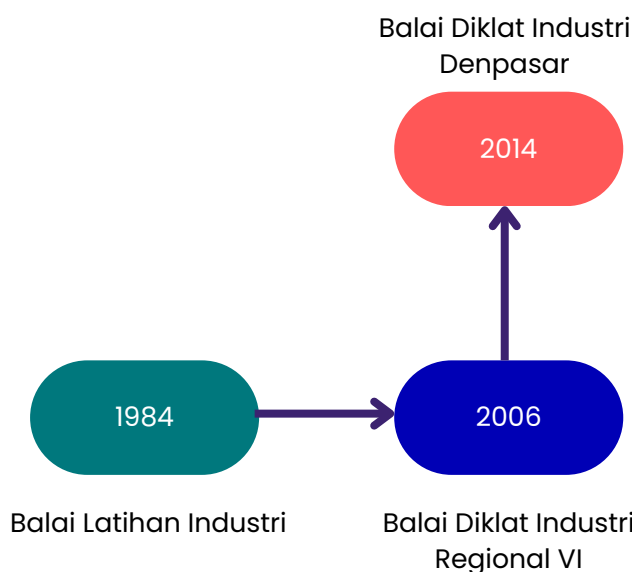
1.1.1. Identitas Instansi

Pada awal terbentuk tahun 1984, BDI Denpasar bernama Balai Latihan Industri yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan diklat bagi pegawai departemen perindustrian, dengan cakupan wilayah kerja meliputi Provinsi Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, dan Timor-Timor.

Kemudian pada tahun 2006, berubah nama menjadi Balai Diklat Industri Regional VI Denpasar yang merupakan Balai Diklat Industri aparatur dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Bali, NTB, NTT, Papua dan Papua Barat.

Tahun 2014, berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor: 09/SJ-IND/PER/10/2012 tentang Reposisi Pengembangan Unit Pendidikan dan Balai Diklat Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian dan Peraturan Menteri Perindustrian No. 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan Industri, maka Balai Diklat Industri Regional VI Denpasar berubah menjadi Balai Diklat Industri Denpasar dengan lingkup pelayanan nasional dan berbasis kompetensi dengan spesialisasi di bidang industri kreatif khususnya animasi, kerajinan dan barang seni.

Pada tahun 2022, sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) No. 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI).





1.1.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Pasal 2 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022, tentang Peraturan Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, BDI Denpasar memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri.

Pasal 2

Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, BDI Denpasar menyelenggarakan fungsi sebagaimana yang diatur dalam Pasal 3, sebagai berikut:

Pasal 3

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia aparatur
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang berbasis spesialisasi dan kompetensi
3. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja industri
4. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi kewirausahaan industri
5. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri
6. Pelaksanaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri
7. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

1.1.3. Peran Strategis BDI Denpasar

BDI Denpasar merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) di bawah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat Industri) yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia industri sesuai bidang spesialisasi.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri



Tabel 1-1: Spesialisasi BDI Denpasar

Spesialisasi		
Kelompok / Bidang Industri	Prioritas	Penunjang
Telematika dan Aneka	Animasi, Digital Content, dan IIOT	Industri Berbasis Aplikasi, Pengembangan Permainan dan Kriya, Makanan dan Minuman

BDI Denpasar memiliki peran strategis dalam pembangunan industri sebagai berikut:

1. Menyusun rencana dan program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri khususnya pada bidang animasi, kerajinan dan barang seni;
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi Pembina Industri;
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri, wirausaha industri kecil dan industri menengah yang berbasis spesialisasi dan kompetensi, khususnya pada bidang animasi, kerajinan, dan barang seni;
4. Melaksanakan uji kompetensi, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja industri, khususnya pada bidang animasi, kerajinan, dan barang seni;
5. Menyelenggarakan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah, khususnya pada bidang animasi, kerajinan, dan barang seni;
6. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan dan pelatihan industri; dan
7. Melaksanakan urusan tata usaha Balai Diklat Industri.

1.1.4. Struktur Organisasi

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022, tentang Peraturan Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri dipimpin oleh Kepala, dengan susunan organisasi yang terdiri atas:

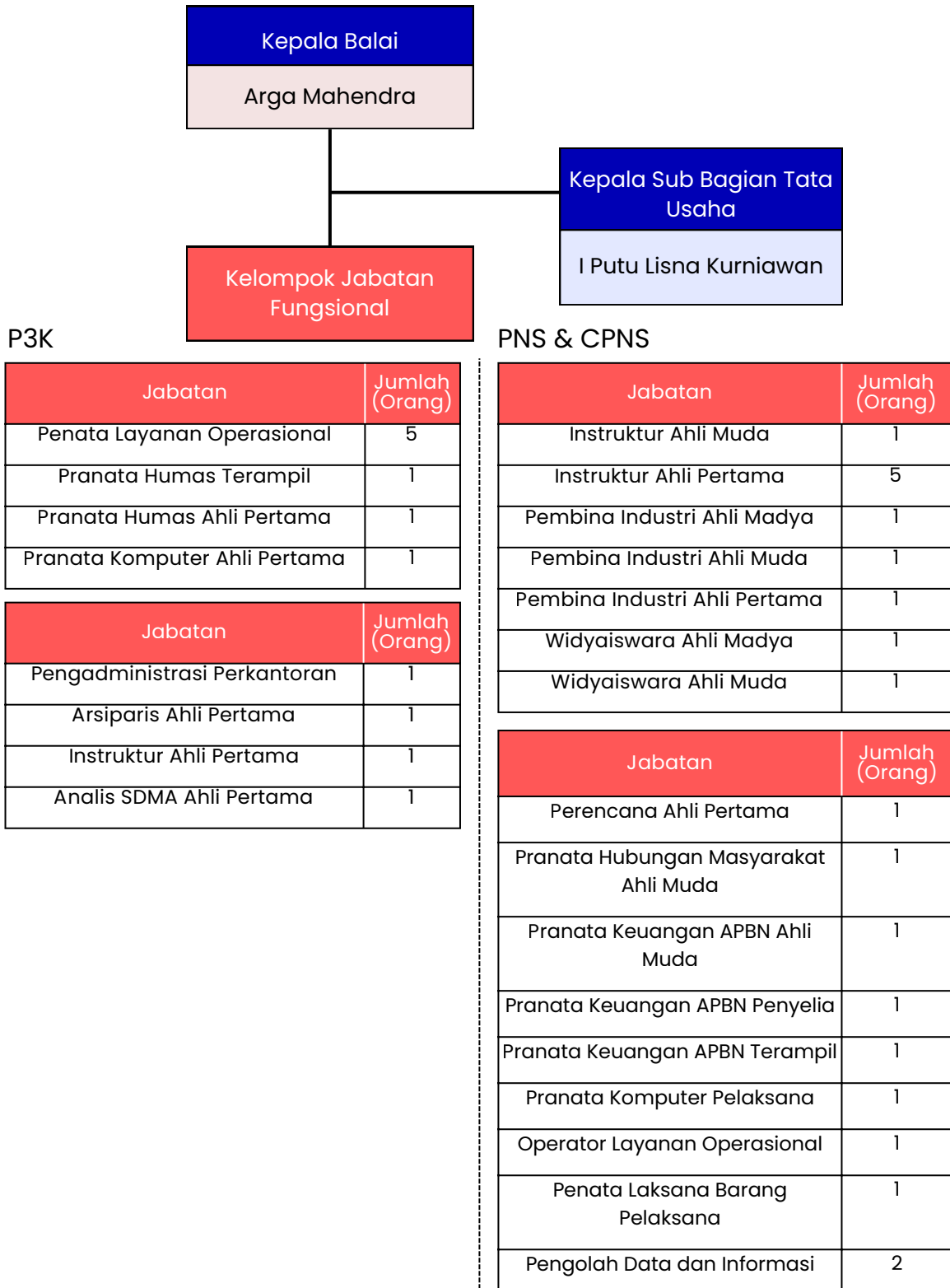
1. Subbagian Tata Usaha; dan
2. Kelompok Jabatan Fungsional

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga, serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.



Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Diklat Industri Denpasar sesuai bidang keahlian dan keterampilan.

Gambar 1.1 – Struktur Organisasi BDI Denpasar TA 2025





Berdasarkan Pasal 6 ayat (2), dalam pelaksanaan tugas ditetapkan kordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional:

- Koordinator Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi, dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
- Koordinator Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerjasama pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan workshop / teaching factory / inkubator bisnis.

1.1.5. Sumber Daya

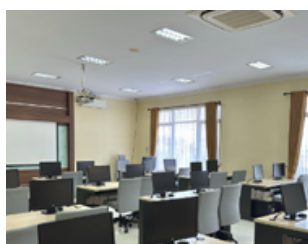
Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi, BDI Denpasar didukung oleh sumber daya manusia – Aparatur Sipil Negara, serta Sarana Prasarana

BDI Denpasar memiliki 21 unit gedung bangunan, yang terdiri atas fasilitas tempat kerja (kantor) dan tempat tinggal (asrama) dengan total luas bangunan 10.270 m², berdiri di lahan seluas 12.000 m², yang terletak di Jl. WR. Supratman Nomor 302, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Bali.

Gambar 1.2 – Prasarana Utama



51 Kamar Asrama (Kapasitas 153 Orang)



6 Lab Komputer (Kapasitas @24 orang)



1 Ruang Kelas Utama (Kapasitas 80 orang)



1 Ruang Makerspace (Kapasitas 15 orang)



Ruang Jahit (30 mesin jahit & 2 mesin obras)



1 Hall Gd Animasi & Promosi Lt.1 (800 orang)



1 Ruang Meeting (Kapasitas 20 Orang)



Aula Kantin (Kapasitas 120 Orang)



Terdapat pula sarana - prasarana penunjang sebagai berikut

Tabel 1.2 – Sarana Prasarana Penunjang

No	Uraian	Jumlah	Kapasitas (orang)
1	Tempat Ibadah	2	40
2	Gedung Pameran	4	40
3	Ruang Mini Theatre	1	15
4	Ruang Sound Recording	1	3
5	Ruang Motion Capture	1	2
6	Ruang Gym	1	15
7	Ruang Podcast	1	3
8	Ruang Audiovisual	1	20
9	Area Tenant (Inkubasi Bisnis)	1	80
10	Area Olahraga (Lapangan Tenis dan Lapangan Basket)	1	215

No	Uraian	Jumlah
1	PC Desktop spesifikasi Design dan Rendering	143 Unit
2	iMac untuk diklat IOS	25 Unit
3	Pen tablet (Digitizer)	72 Unit
4	Mesin Laser Cutting	1 Unit
5	Mesin 3D Print	1 Unit
6	Peralatan Motion Capture	1 Set
7	Peralatan Sound Recording	1 Set
8	Peralatan Audio Visual Podcasting	1 Set
9	Peralatan Audio Visual Minitheater	1 Set
10	Peralatan Audio Visual Ruang Kelas dan Lab. Komputer	12 Unit
11	Peralatan Gym	9 Unit

No	Fasilitas / Daya	Daya
1	Koneksi Internet	250 Mbps
2	Listrik (3 Jaringan) P1 & P2	82,5 kVA - 345 kVA

Dengan dukungan sumber daya manusia, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai Balai Diklat Industri siap mendukung visi, misi, serta tujuan yang diamanahkan untuk mewujudkan **Indonesia sebagai negara industri tangguh dan berdaya saing global.**



Perencanaan Kinerja

- 2.1. Visi Misi dan Tujuan
- 2.2. Sasaran Kegiatan
- 2.3. Rencana Kinerja
- 2.4. Perjanjian Kinerja
- 2.5. Rencana Anggaran



2.1. Rencana Strategis Balai Diklat Industri Denpasar

Sesuai dengan RPJMN Tahun 2025–2029 yang merupakan tahap pertama dalam rangka pencapaian visi mewujudkan Indonesia Emas 2045, ditetapkan visi Kementerian Perindustrian Tahun 2025–2029, yaitu:

Terwujudnya Industri Nasional yang Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045

Guna mewujudkan Visi tersebut, maka disusunlah langkah-langkah untuk membangun industri di Indonesia sebagai Misi Kementerian Perindustrian sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah melalui hilirisasi industri berbasis sumber daya alam (SDA) dan pengembangan Industri Prioritas;
2. Menumbuhkan dan mempercepat persebaran pembangunan industri yang inklusif;
3. Mewujudkan industri yang berdaya saing berbasis inovasi dan teknologi;
4. Mewujudkan pembangunan industri yang berkelanjutan; dan
5. Meningkatkan ekspor dan diversifikasi produk

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan yaitu:

Meningkatnya Peran Sektor Industri dalam Perekonomian Nasional

Selaras dengan visi, misi, dan tujuan Kementerian Perindustrian, dan dengan mempertimbangkan capaian kerja, kondisi eksternal, dan internal BPSDMI, arah organisasi ke depan, serta aspirasi dari para stakeholder, maka BPSDMI menyusun visi dan misi, sebagai berikut

Visi BPSDMI:

Terwujudnya industri nasional yang berdaulat, maju, dan berkedaulatan dalam rangka mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 melalui pembangunan Sumber Daya Manusia Industri Nasional



Dalam upaya agar BPSDMI tetap relevan dengan visi yang termaktub pada visi RIPIN 2015–2035, maka BPSDMI merumuskan lima misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai tambah melalui hilirisasi industri berbasis sumber daya alam (SDA) dan pengembangan Industri Prioritas melalui pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nasional
2. Menumbuhkan dan mempercepat persebaran pembangunan industri yang inklusif melalui pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nasional
3. Mewujudkan industri yang berdaya saing berbasis inovasi dan teknologi melalui pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nasional
4. Mewujudkan pembangunan industri berkelanjutan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nasional, dan
5. Meningkatkan ekspor dan diversifikasi produk melalui pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nasional

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi pembangunan SDM industri seperti disebutkan di atas, BPSDMI menetapkan tujuan pembangunan SDM industri 5 tahun ke depan, yaitu:

Meningkatnya Peran Sektor Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Pembangunan SDM Industri Nasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri; Balai Diklat Industri merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Visi Misi Balai Diklat Industri Denpasar mengacu pada Visi Misi Balai Diklat Industri yang tertera pada Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju *Corporate University* BPSDMI Kementerian Perindustrian, sebagai berikut:

**Visi BDI
Denpasar**

Menjadi Center of Excellences Penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten



Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, BDI Denpasar mengemban misi:

Misi

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri;
2. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi;
3. Menyelenggarakan Pelatihan berbasis kompetensi (skilling, up-skilling, dan re-skilling) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1;
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;
5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional;
6. Membangun dan mengembangkan sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun dan mengembangkan smart training facility; dan
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi aparatur Pembina Industri di Pusat dan Daerah

Untuk mewujudkan visi, dan melaksanakan misi, ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan, sebagai berikut:

Tujuan

Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional Melalui Unit Pelatihan Vokasi

Dengan indikator kinerja tujuan (IKT) dan target 2025-2029 sebagai berikut:

Tabel 2.1 – Indikator Kinerja Tujuan dan Target 2025-2029

Indikator Kinerja Tujuan (IKT)	Satuan	2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi	Persen	90	90,5	91	91,5	92

2.2. Sasaran Kegiatan

Tujuan Balai Diklat Industri dijabarkan ke dalam tiga sasaran. Sasaran Strategis BDI Denpasar tahun 2025-2029 sebagai berikut:

Tabel 2.2 - Sasaran Kegiatan Balai Diklat Industri Periode 2025 - 2029

Kode	Sasaran Kegiatan
SK1	Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi
SK2	Terfasilitasinya ASN Bidang Industri yang Profesional dan Berkepribadian melalui Uit Pelatihan Vokasi
SK3	Terlaksananya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi pada layanan prima di unit pelatihan vokasi

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran, dirumuskan indikator kinerja.



Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dari tiap Sasaran Kegiatan (IK), dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 - Sasaran dan Indikator Kinerja

Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja
ST	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi	IKST	Persentase SDM Industri yang kompeten meningkat dari 90% di tahun 2025 menjadi 92% di tahun 2029*
SK1	Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi	IKSK1.1	Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri meningkat dari 93% di tahun 2025 menjadi 95% di tahun 2029
		IKSK1.2	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri meningkat dari 94% di tahun 2025 menjadi 96% di tahun 2029*
		IKSK1.3	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh meningkat dari 7 tenant di tahun 2025 menjadi 27 di tahun 2029*
SK2	Persentase ASN bidang industri lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik	IKSK2.1	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik meningkat dari 91% di tahun 2025 menjadi 95% di tahun 2029*
SK3	Terlaksananya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi di unit pelatihan vokasi	IKSK3.1	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah pada BDI meningkat dari 94% di tahun 2025 menjadi 95% di tahun 2029
		IKSK3.2	Nilai SAKIP BDI meningkat dari 79,45 di tahun 2025 menjadi 80 di tahun 2029
		IKSK3.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan BDI meningkat dari 75 di tahun 2025 menjadi 76 di tahun 2029
		IKSK3.4	Indeks Profesional ASN pada BDI meningkat dari 81,3 di tahun 2025 menjadi 81,7 di tahun 2029
		IKSK3.5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BDI meningkat dari 93,4 di tahun 2025 menjadi 94,5 di tahun 2029
		IKSK3.6	Survey Kepuasan Masyarakat meningkat dari 91,3 di tahun 2025 menjadi 92 di tahun 2029
		IKSK3.7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada BDI meningkat dari 75 di tahun 2025 menjadi 79 di tahun 2029



Dari semua indikator kinerja tujuan dan sasaran kegiatan di atas, yang menjadi indikator kinerja yang di Perjanjian Kinerja (Perkin) Tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 - Indikator Kinerja BDI Denpasar 2025 - 2029

Kode	Indikator Kinerja	Satuan	2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi							
IKST	Persentase SDM Industri yang kompeten*	Persen	90	90,5	91	91,5	92
Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri melalui unit pelatihan vokasi							
IKSK1.1	Persentase Lulusan Peserta Pelatihan yang Bekerja yang Mempunyai Kompetensi Bidang Industri*	Persen	93	93,5	94	94,5	95
IKSK1.2	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri*	Persen	94	94,5	95	95,5	96
IKSK1.3	Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh*	Tenant	7	24	25	26	27
Terfasilitasinya ASN bidang industri yang Professional dan Berkepribadian melalui unit pelatihan vokasi							
IKSK2.1	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik	Persen	91	92	93	94	95
Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di Unit Pelatihan Vokasi							
IKSK3.1	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah	Persen	94	94,3	94,5	94,7	95
IKSK3.2	Nilai SAKIP	Nilai	79,45	79,45	79,70	79,70	80
IKSK3.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai	75	80	80,1	80,2	80,3
IKSK3.4	Indeks Profesional ASN	Indeks	81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
IKSK3.5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks	93,4	93,5	94	94,5	95
IKSK3.6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	91,3	91,3	91,7	91,7	92
IKSK3.7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan	Nilai	70,1	80	81	82	82
IKSK3.8	Tingkat Penerapan SPBE	Nilai	77	78	80	83	85
IKSK3.9	Rekomendasi Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	Nilai	60	62	64	68	70



2.3. Rencana Kinerja

Tabel 2.5 - Rencana Kinerja BDI Denpasar Tahun 2025

Kode	Indikator Kinerja	Target	Inisiatif Strategis / Aktivitas / Kegiatan
ST	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi		
IKST	Persentase SDM Industri yang kompeten*	90 Persen	<ul style="list-style-type: none"> Membuat memorandum of understanding kerjasama dengan stakeholder Melakukan rekrutmen peserta pelatihan Melaksanakan pelatihan dan sertifikasi kompetensi
SK1	Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri Dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi		
IKSK1.1	Persentase Lulusan Peserta Pelatihan yang Bekerja yang Mempunyai Kompetensi Bidang Industri*	93 Persen	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan seleksi peserta berdasarkan kebutuhan industri Sinkronisasi dengan mitra industri terkait penempatan dan retensi kerja Monitoring dan tracer study
IKSK1.2	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri*	94 Persen	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi sesuai praktik industri Melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi Evaluasi dan pelaporan
IKSK1.3	Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh	7 Tenant	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin kemitraan dengan stakeholder (akademisi, komunitas, pemerintah, industri) Melaksanakan tahapan inkubasi bisnis: <ul style="list-style-type: none"> Pra-inkubasi Inkubasi Pasca-inkubasi Pengembangan fasilitas inkubator bisnis Pengembangan SDM inkubator bisnis (coach, trainer, pengelola)
SK2	Persentase ASN bidang industri lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik		
IKSK2.1	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik*	91 Persen	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan teknis penyelenggaraan diklat Pelaksanaan pelatihan Pengendalian mutu pelaksanaan diklat Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan diklat
SK3	Terlaksananya Birokrasi yang Efektif Efisien dan Akuntabel serta Berorientasi Pelayanan Prima di Unit Pelatihan Vokasi		
IKSK3.1	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah	94 Persen	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan komitmen pimpinan dan regulasi internal Integrasi produk dalam negeri di perencanaan dan penganggaran Optimalisasi e-katalog dan Bela Pengadaan Menerapkan wajib produk TKDN, minimal 40% kecuali jika tidak tersedia Penguatan kordinasi dengan penyedia Monitoring dan pelaporan penggunaan PDN



IKSK3.2	Nilai SAKIP	Nilai 79,45	<ul style="list-style-type: none">Memperkuat komitmen pimpinan dan SDM terhadap pelaksanaan SAKIPMenyusun rencana kinerja yang terintegrasiMenguatkan pengukuran dan pelaporan kinerjaPemanfaatan evaluasi kinerja untuk perbaikan
IKSK3.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	Nilai 75	<ul style="list-style-type: none">Memastikan kesesuaian LK dengan SAP (PP Nomor 71 tahun 2010)Memastikan kecukupan informasi yang disajikan (Kelengkapan LK, Penjelasan CALK)Penguatan pengendalian internal dengan menerapkan SPIPMemastikan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
IKSK3.4	Indeks Profesional ASN	Indeks 81,3	<ul style="list-style-type: none">Meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial ASN melalui pelatihan berbasis kompetensi dan pengembangan jabatan fungsionalPeningkatan disiplin dan etika kerjaPenguatan budaya kerja ber-AKHLAKEvaluasi kinerja yang transparan dan obyektif
IKSK3.5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks 93,4	<ul style="list-style-type: none">Mengoptimalkan revisi DIPAMenjaga ketepatan antara realisasi dan rencana penarikan danaMemonitor timeline penyerapan anggaran tiap bulan untuk mengidentifikasi progress dan hambatanMemproses SPM maksimal 5 hari kerja sejak tanggal BAST / SPP, menggunakan GUP / Lumpsum untuk menghindari penumpukan pengeluaran rutinMengoptimalkan pengelolaan UP / TUPMenghindari keterlambatan pengajuan SPM menjelang tanggal cut-offMelaporkan output sesuai target, secara rutin dan akurat disertai dokumen pendukungMelakukan rekonsiliasi data baik internal maupun eksternal secara rutin
IKSK3.6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks 91,3	<ul style="list-style-type: none">Memahami kebutuhan / harapan stakeholderMendesain layanan yang berorientasi pada kebutuhan / harapan stakeholderMemastikan ketersediaan dan kelayakan infrastrukturMenerapkan prinsip-prinsip pelayanan prima (Cepat, tepat, ramah, responsif, transparan, adil dan tidak diskriminatif)Lakukan survei secara aktif dan berkalaMenindaklanjuti keluhan dan masukanBangun citra dan komunikasi efektifEvaluasi hasil kegiatan secara berkala, tindak lanjut berbasis data.



IKSK3.7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan	Nilai 75	<ul style="list-style-type: none">• Mengelola arsip dinamis sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku• Mengelola arsip statis sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku• Mengolah dan menyajikan arsip menjadi informasi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
IKSK3.8	Tingkat Penerapan SPBE	Nilai 77	<ul style="list-style-type: none">• Menetapkan regulasi internal (SK, SOP, pedoman teknis) terkait penyelenggaraan SPBE.• Membentuk Tim Koordinasi SPBE lintas unit yang bertugas memantau dan mengendalikan pelaksanaan SPBE.• Menerapkan manajemen risiko SPBE untuk mencegah kegagalan sistem dan pelanggaran keamanan.• Melakukan evaluasi mandiri SPBE sesuai format dari KemenPAN-RB.
IKSK3.9	Rekomendasi Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti sesuai rekomendasi	Nilai 60	<ul style="list-style-type: none">• Mengerjakan rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan Inspektur Jenderal

2.3. Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Denpasar Tahun 2025

Penetapan Perjanjian Kinerja merupakan amanat Inpres Nomor 5 Tahun 2004 dan Surat Edaran Menteri Negara PAN Nomor : SE/31/M.PAN/12/2004 tentang Penetapan Kinerja. Penetapan Kinerja adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Tujuan Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan penapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Penetapan Perjanjian Kinerja BDI Denpasar tahun 2025 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan, sebagai berikut :



BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR
Jl. WR Supratman, No. 302, Kesiman Kertalangu, Kec. Denpasar Timur, 80237
Telp: (0361) 465455, Fax: (0361) 465455

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arga Mahendra

Jabatan : Kepala Balai Diklat Industri Denpasar

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Doddy Rahadi

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan SDM Industri

Selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

KEPALA BPSDM INDUSTRI

DODDY RAHADI

Denpasar, 30 Desember 2025
KEPALA BDI DENPASAR

ARGA MAHENDRA

LAMPIRAN
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Kode	Tujuan (TJ)/ Sasaran Kegiatan (SK)		Indikator Kinerja Tujuan (IKT)/ Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pelatihan vokasi	1	Persentase SDM Industri yang Kompeten*	Persen	90
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pelatihan vokasi	1	Persentase Lulusan Peserta diklat yang Bekerja dan Mempunyai Kompetensi Bidang Industri*	Persen	93
		2	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri*	Persen	94
		3	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	Tenant	7
SK 2	Terfasilitasinya ASN bidang industri yang Professional dan Berkepribadian melalui unit pelatihan vokasi	1	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik*	Persen	91
SK 3	Telaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pelatihan vokasi	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada BDI	Persen	94
		2	Nilai SAKIP BDI	Nilai	79,45
		3	Penilaian dan analisis laporan keuangan BDI	Nilai	75
		4	Indeks profesional ASN pada BDI	Indeks	81,3
		5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BDI	Indeks	93,4
		6	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	91,3
		7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada BDI	Nilai	75
		8	Tingkat Penerapan SPBE pada BDI	Persen	77
		9	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada BDI	Persen	60

*) Indikator Kinerja Utama

Kode	Program	Anggaran	Blokir
WA	Program Dukungan Manajemen	Rp. 13.117.302.000	2.548.436.000
DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 3.703.585.000	245.000.000
TOTAL		Rp. 16.820.887.000	2.793.436.000

Denpasar, ³⁰ Desember 2025
 KEPALA BDI DENPASAR /

ARGA MAHENDRA

2.4. Rencana Anggaran TA 2025

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025, Balai Diklat Industri Denpasar menyusun sejumlah program kerja yang dilaksanakan dalam bentuk rencana anggaran.

Balai Diklat Industri Denpasar dalam pelaksanaan anggarannya mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA019.10.2.579342/2025 tanggal 2 Desember 2024 dengan pagu DIPA Awal sebesar Rp13.627.996.000,00 (tiga belas milyar enam ratus dua puluh tujuh juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu rupiah).

Selama tahun anggaran 2025, Balai Diklat Industri Denpasar telah melakukan perubahan pagu anggaran sebanyak 9 kali revisi dengan detail sebagai berikut

Tabel 2.6 - Revisi Kewenangan Kanwil dan DJA 2025

Revisi ID	Tanggal	Pagu	Keterangan
0	2 Desember 2024	13.628.153.000	Dipa Awal
2025.019.10.001 [Revisi : DJA] 389380	18 Februari 2025	13.628.153.000	Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) Penambahan blokir dari semula Rp577.886.000 menjadi Rp4.211.655.000
2025.019.10.003 [Revisi : DJA] 405178	15 April 2025	13.628.153.000	Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) pengurangan blokir dari semula Rp4.211.655.000 menjadi Rp3.523.436.000
2025.579342.010 [Revisi : KANWIL DENPASAR] 4236621	1 Agustus 2025	13.642.016.000	Penggunaan Realisasi PNBPN di Atas Targetnya: Revisi pagu PNBPN sebesar Rp13.863.000
2025.579342.016 [Revisi : KANWIL DENPASAR] 4341802	2 Oktober 2025	13.664.588.000	Penggunaan Realisasi PNBPN di Atas Targetnya: Revisi pagu PNBPN sebesar Rp22.572.000
2025.019.10.006 [Revisi : DJA] 440558	21 Oktober 2025	16.447.687.000	Relaksasi dan Optimalisasi, penambah pagu Rp2.793.436.000 dan pengurangan blokir dari semula Rp3.523.436.000 menjadi Rp2.781.099.000
2025.579342.020 [Revisi : KANWIL DENPASAR] 4449630	12 November 2025	16.508.057.000	Penggunaan Realisasi PNBPN di Atas Targetnya: Revisi pagu PNBPN sebesar Rp62.370.000
ID : 2025.579342.022 [Revisi : KANWIL DENPASAR] 4465565	14 November 2025	16.508.057.000	Penyelesaian Pagu Minus Belanja Pegawai Operasional
2025.579342.023 [Revisi : KANWIL DENPASAR] 4503169	27 November 2025	16.762.487.000	PNBPN - Penggunaan Realisasi PNBPN di Atas Targetnya: Revisi pagu PNBPN sebesar Rp254.430.000
2025.579342.029 [Revisi : KANWIL DENPASAR] 4549465	12 Desember 2025	16.820.887.000	PNBPN - Penggunaan Realisasi PNBPN di Atas Targetnya: Revisi pagu PNBPN sebesar Rp254.430.000

Pagu anggaran sebesar Rp.16.820.887.000,- (enam belas milyar delapan ratus dua puluh juta delapan ratus delapan puluh tujuh ribu rupiah) tidak dapat digunakan keseluruhan dikarenakan adanya kebijakan efisiensi anggaran sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025.

Adapun sisa pagu anggaran aktif dan dapat dimanfaatkan yaitu sebesar Rp.14.027.451.000,- (empat belas milyar dua puluh tujuh juta empat ratus lima puluh satu ribu rupiah) yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan Balai Diklat Industri Denpasar dengan target 8 (delapan) output, yaitu :

Tabel 2.7 - Target Output dan Pagu Efektif

KRO	Target Output	Jumlah Pagu Efektif (Rp.)
4957.FAI	1 Lembaga	172.243.000
4957.QDJ	7 Startup	201.592.000
4957.RBL	153 Orang	2.090.250.000
4957.SCH	1 Unit	994.500.000
6043.CCL	50 Unit	1.379.672.000
6043.EBA	1 Layanan	8.999.194.000
6043.EBD	1 Layanan	40.000.000
6043.EBC	30 Orang	150.000.000
		14.027.451.000

Berikut breakdown dari masing - masing rincian output BDI Denpasar tahun anggaran 2025:

Tabel 2.8 - Pagu Efektif per Rincian Output - Komponen

Kode	Uraian	Jumlah
4957.FAI.001.052	Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan Non Formal dengan Lembaga Pendidikan Non Formal dan Lembaga Non-Pendidikan	172,243,000
4957.QDJ.001.051	Menyelenggarakan Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	201.592.000
4957.RBL.001.058	Gedung dan Bangunan	2,000,000,000
4957.RBL.002.059	Peralatan Pelatihan Industri	90,250,000
4957.SCH.001.055	Pelatihan Industri (Skillling, Reskilling, Upskilling) Sistem 3 in 1 Sektor Industri Elektronika	48,941,000
4957.SCH.002.053	Pelatihan Vokasi Industri Upskilling dan Reskilling Sektor Elektronika dan Telematika	945,559,000



Kode	Uraian	Jumlah
6043.CCL.001.051	Layanan Pemeliharaan Jaringan dan Komputer	1,379,672,000
6043.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	4,603,040,000
6043.EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.396.154.000
6043.EBD.004.052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	765,000
6043.EBD.004.054	Pengelolaan kepegawaian	4,450,000
6043.EBD.004.055	Pelayanan umum dan perlengkapan	34,785,000
6893.EBC.051.053	Menyelenggarakan Diklat Teknis Industri	150,000,000
Total		14.027.451.000

Berdasarkan petikan DIPA Tahun Anggaran 2025 (SP DIPA- 019.10.2.579342/2025) DS 6474-6478-2211-5020 tanggal 12 Desember 2025, pagu anggaran BDI Denpasar bersumber dari PNPB dan Rupiah murni, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.9 - Rincian Sumber Dana per RO per Jendela Belanja TA 2025

Kode	Sumber Dana	51	52	53	Blokir
4957.FAI	RM	49.843.000	0	49.843.000	0
	PNBP	122.400.000	0	122.400.000	0
4957.QDJ	RM	410.000.000	0	410.000.000	245.000.000
	PNBP	36.435.000	0	36.435.000	0
4957.RBL	RM	2.000.000.000	0	0	2.000.000.000
	PNBP	84.360.000	0	0	84.360.000
4957.SCH	RM	994.500.000	0	994.500.000	0
	PNBP	0	0	0	0
6043.CCL	RM	1.379.672.000	0	63.870.000	1.315.802.000
	PNBP	0	0	0	0
6043.EBA	RM	11.385.080.000	4.603.040.000	6.782.040.000	0
	PNBP	162.550.000	0	162.550.000	0
6043.EBD	RM	40.000.000	0	40.000.000	0
	PNBP	0	0	0	0
6043.EBC	RM	150.000.000	0	150.000.000	0
	PNBP	0	0	0	0
Tot	RM	16.409.095.000	4.603.040.000	8.490.253.000	3.315.802.000
	PNBP	411.635.000	0	321.385.000	90.250.000



Akuntabilitas **Kinerja & Keuangan**

3.1. Capaian Kinerja

3.2. Realisasi Anggaran



3.1. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja disusun untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis Balai Diklat Industri Denpasar Tahun 2025 melalui perbandingan antara target kinerja dan realisasi capaian pada masing-masing indikator. Analisis ini memberikan gambaran tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi pencapaian kinerja.

Hasil analisis capaian kinerja juga menilai keterkaitan antara capaian kinerja dengan realisasi anggaran guna memastikan penerapan prinsip efisiensi, efektivitas, dan penganggaran berbasis kinerja. Temuan dari analisis ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kinerja pada periode selanjutnya.

Tabel 3.1 – Target & Realisasi Indikator Kinerja Tahun Anggaran 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi [ST]	Persentase SDM Industri yang Kompeten* [IKT]	Persen	90
Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi [SK1]	Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.1]	Persen	93
	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.2]	Persen	94
	Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh [IK 1.3]	Tenant	7
Persentase ASN bidang industri lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik [SK2]	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik [IK 2.1]*	Indeks	91
Terlaksananya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi di unit pelatihan vokasi [SK3]	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah [IK 3.1]	Persen	94

(*) Indikator Kinerja Utama



Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Terlaksananya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi pada pelayanan prima di unit pelatihan vokasi [SK3]	Nilai SAKIP [IK 3.2]	Nilai	79,45
	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan [IK 3.3]	Nilai	75
	Indeks Profesional ASN [IK 3.4]	Indeks	81,3
	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran [IK 3.5]	Indeks	93,4
	Survey Kepuasan Masyarakat [IK 3.6]	Indeks	91,3
	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan [IK 3.7]	Nilai	75
	Tingkat Penerapan SPBE [IK 3.8]	Persen	77
	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Sesuai rekomendasi [IK 3.9]	Persen	60

3.1.1. Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi [ST]

Sasaran **Meningkatnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) industri dalam perekonomian nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi** diukur melalui indikator **Persentase SDM Industri yang Kompeten**, yang ditetapkan sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama Balai Diklat Industri Denpasar. Indikator ini digunakan untuk mengukur efektivitas penyelenggaraan pelatihan vokasi dalam menghasilkan SDM industri yang memiliki kompetensi sesuai standar yang ditetapkan.

Merujuk ke Pasal 16 ayat (3) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, SDM industri adalah wirausaha Industri, tenaga kerja Industri, pembina Industri dan konsultan Industri.

Dalam konteks pengukuran indikator kinerja, yang terkait dengan tupoksi Balai Diklat Industri Denpasar, SDM industri mencakup tenaga kerja industri lulusan diklat, dan wirausaha industri lulusan inkubator bisnis.



Pada tahun 2025 Balai Diklat Industri Denpasar menyelenggarakan diklat, dan inkubasi bisnis, dengan jumlah peserta dan lulusan kompeten sebagai berikut:

Tabel 3.2 - Jumlah SDM Industri TA 2025

SDM Industri	Total Lulusan (Orang)	Total Kompeten (Orang)	Persentase Kompeten (%)
Tenaga kerja industri	155	148	95,48
Wirusaha industri	12	12	100
Total	167	160	95,80

Dari data tersebut diperoleh angka 95,80 sebagai persentase SDM industri yang kompeten dari lulusan diklat dan inkubasi bisnis yang dilaksanakan BDI Denpasar pada tahun 2025.

Realisasi ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2025 sebesar 90 persen, dengan capaian 106,44%.

Tabel 3.3 - Realisasi Indikator Kinerja Tujuan 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Unit Pelatihan Vokasi [ST]	Persentase SDM Industri yang Kompeten* [IKT]	Persen	90	95,80	106,44%

(*) Indikator Kinerja Utama

Indikator [IKT] **Persentase SDM Industri yang Kompeten** belum terdapat dalam periode Renstra 2020-2024, meski demikian tersedia data kinerja untuk melakukan perbandingan lintas tahun, yang menunjukkan selama tahun 2020 hingga tahun 2025 terjadi peningkatan persentase SDM Industri yang kompeten, sebagai berikut:

Tabel 3.4 - Perbandingan Lintas Tahun (2020-2024) IKT

Tahun	Total SDM Industri	Total SDM Industri Kompeten	Persentase (%)
2025	167	160	95,80
2024	1681	1579	93,93
2023	3071	2892	94,17
2022	2198	1638	74,52
2021	2334	1661	71,16
2020	1069	549	51,35



Analisis

Pada Tahun Anggaran 2025, BDI Denpasar menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan inkubasi bisnis dengan total 167 lulusan, yang terdiri atas tenaga kerja industri dan wirausaha industri. Dari jumlah tersebut, 160 orang dinyatakan kompeten, sehingga menghasilkan persentase SDM industri yang kompeten sebesar 95,80%.

Capaian ini melampaui target tahunan sebesar 90%, dengan tingkat capaian 106,44%, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan dan inkubasi bisnis telah berjalan efektif dalam menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kompetensi.

Jika dilihat berdasarkan kelompok peserta:

Tenaga kerja industri:

- Dari 155 lulusan, sebanyak 148 orang (95,48%) dinyatakan kompeten.
- Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan vokasi mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum lulus uji kompetensi.

Wirausaha industri:

- Seluruh 12 lulusan (100%) dinyatakan kompeten.
- Capaian ini mengindikasikan bahwa program inkubasi bisnis industri memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, baik dari sisi seleksi peserta maupun efektivitas pendampingan.

Secara keseluruhan, kontribusi kedua kelompok tersebut menghasilkan tingkat kompetensi agregat yang sangat baik.

Data perbandingan lintas tahun menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan dalam persentase SDM industri yang kompeten:

- Tahun 2020–2021: tingkat kompetensi masih relatif rendah (51,35%–71,16%);
- Tahun 2022: terjadi lonjakan awal (74,52%);
- Tahun 2023–2024: kompetensi stabil di atas 93%;
- Tahun 2025: mencapai 95,80%, menjadi capaian tertinggi dalam periode pengamatan.

Tren ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pelatihan, metode pembelajaran, serta sistem uji kompetensi yang diterapkan oleh BDI Denpasar.



3.1.2. Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi [SK1]

Sasaran kegiatan Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri melalui Unit Pelatihan Vokasi diarahkan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan vokasi dan inkubasi bisnis industri mampu menghasilkan SDM industri yang kompeten, terserap di dunia kerja, serta mendorong lahirnya wirausaha industri baru. Sasaran ini menjadi wujud konkret peran Balai Diklat Industri Denpasar dalam mendukung penguatan sektor industri melalui peningkatan kualitas dan kemandirian SDM.

Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui tiga indikator kinerja, yaitu Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IK 1.1), Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri (IK 1.2), serta Jumlah Wirausaha Baru hasil Inkubator Bisnis Industri yang tumbuh (IK 1.3). Ketiga indikator tersebut secara komprehensif menggambarkan outcome pelatihan vokasi dan inkubasi bisnis, mulai dari peningkatan kompetensi lulusan diklat, terserapnya lulusan di pasar tenaga kerja, hingga kontribusi dalam menciptakan wirausaha industri baru yang berkelanjutan.

Tabel 3.5 - Sasaran Kegiatan 1

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi [SK1]	Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.1]	Persen	93	93,87
	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.2]	Persen	94	95,48
	Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh [IK 1.3]	Tenant	7	8

(*) Indikator Kinerja Utama

Pada Tahun 2025, Balai Diklat Industri Denpasar menyelenggarakan sebanyak 7 (tujuh) program diklat reskilling dan upskilling, dengan total 155 orang lulusan. Pelaksanaan diklat tersebut merupakan upaya peningkatan kompetensi SDM industri yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta mendukung pencapaian sasaran kegiatan peningkatan peran SDM industri dalam penumbuhan sektor industri. Diklat reskilling dan upskilling diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pekerja yang diajukan oleh industri



Tabel 3.6 - Kebutuhan Kompetensi 2025

Stakeholder	No. Surat	Kebutuhan kompetensi	kebutuhan SDM industri
ASTI (Asosiasi Spa Therapist Indonesia)	P001/DPDBALIPASTI/III/2025	<ul style="list-style-type: none"> Peracikan minyak atsiri 	25 orang
SBRI (Sekolah Bisnis Ritel Indonesia)	P001/SBRI-GDE/X/2025	<ul style="list-style-type: none"> Social Media Marketing & Digital Marketing 	50 orang
PT Tiga Serangkai Inti Corpora	09/CoE/TSIC/X/2025	<ul style="list-style-type: none"> Social Media Specialist Digital Marketing 	25 orang 25 orang
MOCCA studio	MOC/ANM/MOU/X/2025/001	<ul style="list-style-type: none"> Reskilling dari Modeller ke Animator Upskilling dari Junior 3D ke Mid 3D 	20 orang 20 orang
MSV studio	B-005/MSV/HC-PRm/X/2025	<ul style="list-style-type: none"> Reskilling Animasi 2D 	30 orang
Bali Digital Creative	03.001/BDC-SPm/XI-2025	<ul style="list-style-type: none"> Reskilling 2D Motion Graphic 	16 orang

Tabel 3.7 - Diklat Reskilling & Upskilling Tahun 2025

Skema	Tanggal	Jumlah JPL	Lulusan (Orang)	Kompeten (Orang)	Kompeten & Bekerja (Orang)
Upskilling - Peracikan minyak atsiri untuk perawatan spa dasar	27 Oct - 1 Nov 2025	28	24	24	24
Reskilling - Social Media Marketing [angkatan 1]	27 Oct - 3 Nov 2025	50	25	25	25
Reskilling - Social Media Marketing [angkatan 2]	27 Oct - 4 Nov 2025	50	35	33	33
Reskilling - Junior 2D Animator [angkatan 1]	27 Oct - 24 Nov 2025	240	25	25	25
Reskilling - Junior 3D Animator [angkatan 1]	29 Oct - 26 Nov 2025	240	15	15	15
Upskilling - Mid 3D Animator [angkatan 1]	4 Nov - 25 Nov 2025	192	15	15	15
Reskilling - Motion 2D Graphic Artist [angkatan 1]	1 Des - 8 Des 2025	70	16	11	11
Total			155	148	148



[IK 1.1] Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri

Mengacu pada pedoman kinerja, ruang lingkup penghitungan peserta diklat) yang kompeten dan bekerja atau berwirausaha mencakup T (2025) dan T-1 (2024).

Penghitungan persentase lulusan yang bekerja dilakukan paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1). Data program diklat vokasi merupakan lulusan diklat skilling tahun berjalan pada Balai Diklat Industri Denpasar yang terserap atau bekerja. Merujuk pada Pedoman Indikator Kinerja, Formula menghitung indikator ini sebagai berikut:

$$\frac{(B + C + E)}{(D + F)} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Jumlah lulusan peserta didik tahun-1 yang diterima kerja dan memiliki kompetensi bidang industri

C : Jumlah lulusan peserta didik t-1 yang berwirausaha dan memiliki kompetensi bidang industri

D : Total peserta didik yang lulus pada t-1

E : Jumlah lulusan peserta diklat skilling tahun berjalan yang terserap atau berkerja

F : Total peserta diklat yang lulus pada tahun berjalan

Data [T-1] 2024 dan [T] 2025 diringkas dalam tabel:

Tabel 3.8- Peserta Diklat Kompeten dan Bekerja (2024 dan 2025)

Keterangan	T-1 (2024)*	T (2025)	Total
Jumlah lulusan yang diterima kerja dan memiliki kompetensi bidang industri [orang]	1522	148	1670
Jumlah lulusan yang berwirausaha dan memiliki kompetensi bidang industri [orang]	-	-	-
Jumlah lulusan [orang]	1624	155	1779
Persentase [%]	93,72	95,48	93,87

(*) berdasarkan data kinerja T-1 (2024)



Realisasi indikator Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri [IK 1.1] pada tahun 2025 adalah sebesar 93,87%, dengan capaian 100,94%.

Tabel 3.9 - Target, Realisasi, dan Capaian IK 1.1 TA 2025

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.1]	Persen	93	93,87	100,94%

Indikator Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.1] belum terdapat dalam periode Renstra 2020-2024, meski demikian tersedia data kinerja untuk melakukan perbandingan lintas tahun, yang menunjukkan selama tahun 2020 hingga tahun 2025 terjadi peningkatan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.10 - Perbandingan Lintas Tahun (2020-2024) IK 1.1

Tahun		Total lulusan diklat yang kompeten dan bekerja (orang)	Total lulusan (orang)	Persentase (%)
T	T-1			
2025	2024	1670	1779	93,87
2024	2023	4339	4620	93,91
2023	2022	4407	5146	85,63
2022	2021	3211	4454	72,09
2021	2020	2112	3115	63,71

Realisasi tahun 2025 dibandingkan dengan target jangka menengah 2025 - 2029, sebagai berikut:

Tabel 3.11 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 1.1

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2029	Realisasi	Capaian
Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.1]	Persen	95	93,87	98,81%



Realisasi [IK1.1] Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025 jika dibandingkan dengan 6 Balai Diklat Industri lain, menunjukkan masih terbukanya ruang untuk melakukan perbaikan agar dapat menyamai realisasi Balai Diklat Industri lain yang mencapai 100%.

Tabel 3.12 – Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 – IK 1.1

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	93	93,87	100,94%
BDI Medan	93	97,45	106,38
BDI Padang	93	96,15	106,14
BDI Jakarta	93	100	105,64
BDI Yogyakarta	93	100	105,94
BDI Surabaya	93	100	106,37
BDI Makassar	93	100	105,98

Selain dengan sesama satuan kerja Balai Diklat dilakukan pula perbandingan dengan satker sejenis lintas K/L tahun 2025. Perbandingan yang dilakukan adalah terhadap persentase lulusan yang kompeten dan terserap (bekerja) dalam rentang periode 2025, sebagai berikut:

Tabel 3.13 – Perbandingan Lintas K/L untuk Satker Sejenis TA 2025 – IK1.1

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	93	93,87	100,94%
Balai Latihan Kerja Mojokerto	70	55,46	78,57%
Balai Latihan Kerja Surabaya	70%	71,28%	101,82%

UPT Balai Latihan Kerja dipilih karena adanya kesamaan core business dengan Balai Diklat Industri. Perbedaan yang terlihat dari perbandingan tersebut adalah pada besarnya target, UPT BLK menargetkan realisasi di kisaran 70%, berbeda cukup signifikan dengan target BDI yang sudah mencapai 90%.

Meski lebih rendah dalam aspek target, namun secara capaian BLK Surabaya lebih tinggi dari BDI Denpasar. Persentase penempatan sebanyak 71,28% terdiri atas 263 orang penempatan wirausaha dan 581 orang penempatan perusahaan, totalnya sebanyak 844 orang peserta dari 1184 orang yang mengikuti pelatihan.

Analisis

a. Analisis Capaian Tahun Berjalan

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi indikator Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IK 1.1) mencapai 93,87%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 93%, dengan tingkat capaian 100,94%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program diklat vokasi telah mampu menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja dan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Secara kuantitatif, dari total 1.779 lulusan, sebanyak 1.670 lulusan tercatat bekerja dan memiliki kompetensi bidang industri. Capaian ini mencerminkan efektivitas proses pelatihan, sertifikasi, serta keterkaitan program diklat dengan kebutuhan pasar kerja industri.

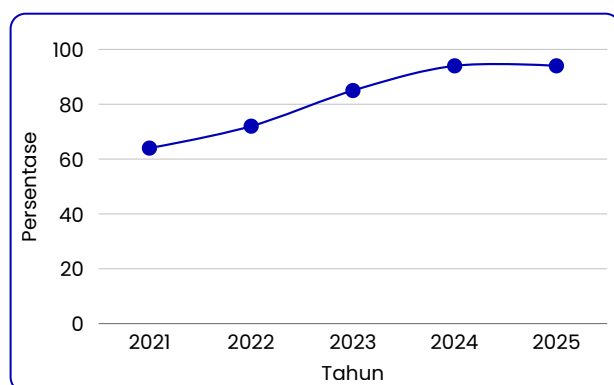
b. Analisis Perbandingan Tahun Berjalan dengan Tahun Sebelumnya (2024)

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase lulusan yang bekerja dan kompeten pada tahun 2025 (93,87%) relatif stabil dibandingkan capaian tahun 2024 yang sebesar 93,91%. Penurunan yang sangat kecil (-0,04%) tidak menunjukkan degradasi kinerja yang signifikan, melainkan lebih disebabkan oleh dinamika jumlah lulusan dan tingkat penyerapan kerja.

c. Analisis Tren Lintas Tahun (2020–2025)

Berdasarkan perbandingan lintas tahun, indikator IK 1.1 menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan sejak tahun 2020 hingga 2025, ini terlihat dari adanya lonjakan kinerja yang progresif dari tahun 2020 hingga 2023, kemudian memasuki fase stabil pada kisaran 93–94% pada periode 2023–2025.

Hal ini menunjukkan keberhasilan kebijakan dan strategi penguatan pelatihan vokasi industri, khususnya dalam meningkatkan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan industri.



Gambar 3.1 - Pertumbuhan jumlah lulusan kompeten selama periode 2020 - 2025, menunjukkan kenaikan signifikan baru kemudian melandai

d. Analisis terhadap Target Jangka Menengah (2025–2029)

Realisasi tahun 2025 sebesar 93,87% telah mendekati target jangka menengah tahun 2029 sebesar 95%, dengan tingkat capaian 98,81%. Capaian ini menunjukkan bahwa BDI Denpasar berada pada jalur yang tepat (on track) untuk mencapai target Renstra periode 2025–2029.



e. Analisis lintas Balai Diklat Industri

BDI Denpasar mencatat realisasi 93,87% dengan tingkat capaian 100,94%, yang berarti:

- Target tercapai dan terlampaui,
- Namun margin keunggulan relatif paling tipis dibandingkan satker lain.

Secara substansi, kinerja BDI Denpasar sudah memenuhi standar minimum nasional, tetapi dari perspektif komparatif, belum berada pada kelompok kinerja atas (top performer).

Perbedaan capaian ini tidak menunjukkan kegagalan, melainkan memberi sinyal bahwa BDI Denpasar mungkin berada pada zona aman, tetapi masih tersedia ruang perbaikan kualitas agar sejajar dengan satker berkinerja tertinggi.

Beberapa faktor yang secara logis dapat menjelaskan selisih realisasi, antara lain variasi profil dan kesiapan awal peserta. Berdasarkan perbandingan ini, BDI Denpasar perlu melakukan benchmarking dengan Balai Diklat dengan tingkat lulusan kompeten 100%, untuk mengetahui kiat yang dilakukan sehingga seluruh peserta diklat lulus uji kompetensi.

Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Penyerapan lulusan sangat bergantung pada kondisi pasar kerja dan waktu rekrutmen industri, yang tidak selalu sejalan dengan jadwal kelulusan diklat.
- Tidak seluruh lulusan langsung terserap meskipun kompeten, khususnya pada skema yang diikuti peserta berstatus pekerja freelance atau project-based.

kondisi ini bersifat eksternal, sehingga keberhasilannya tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh satuan kerja meskipun kualitas pelatihan sudah baik.

Tindak lanjut:

- Penguatan kerja sama penempatan dengan mitra industri sejak tahap perencanaan diklat.
- Monitoring pasca-diklat secara lebih sistematis untuk menangkap data serapan kerja secara akurat dan berkelanjutan.

Arahan Pimpinan atas Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Ke Depan

- Diupayakan agar setiap program diklat wajib memiliki mitra penempatan sejak perencanaan;
- Melakukan tracer study 3–6 bulan pasca-diklat dan gunakan data tersebut sebagai dasar evaluasi program.



Output dan Outcome

Output dari kegiatan ini adalah 1670 orang yang kompeten dan bekerja selama rentang waktu 2024-2025.

Outcome dari kegiatan ini adalah pengayaan kompetensi; hardskill dan softskill, dari lulusan diklat reskilling dan upskilling. Pengayaan kompetensi ini berpotensi meningkatkan daya saing industri, yang selanjutnya berdampak pada pendapatan industri maupun SDM industri yang kompeten dan bekerja di bidang tersebut.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.14 - Efisiensi dan efektivitas IK1.1

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.1]	93	93,87	100,94%	99,87%	100,94% > 99,87% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan 4957.SCH sebesar Rp992.059.944 dari pagu total Rp994.500.000, dengan persentase realisasi anggaran 99,75%. Tahun 2024 realisasi keuangan Rp10.282.061.967 dari pagu total Rp10.282.253.000, dengan persentase realisasi anggaran 99,99%. Diperoleh rata-rata realisasi anggaran sebesar 99,87%, dengan capaian output sebesar 100,94%, terdapat efisiensi sebesar 1,07%.

Tahun	Capaian Anggaran
2024	99,75%
2025	99,99%
Rata-rata	99,87%



[IK 1.2] Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri*

Pelatihan vokasi industri upskilling merupakan program peningkatan kompetensi bagi tenaga kerja industri yang telah memiliki pengalaman kerja dan melewati masa uji coba. Pelatihan ini ditujukan untuk memperkuat kinerja pada posisi yang sedang dijalani atau mempersiapkan peningkatan jabatan dalam bidang yang sama. Upskilling dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pelatihan, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kembali di tempat kerja asal, dengan tujuan memperdalam keterampilan teknis, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta mempersiapkan tenaga kerja untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar.

Sementara itu, pelatihan vokasi industri reskilling difokuskan pada pengalihan kompetensi bagi tenaga kerja yang mengalami perubahan kondisi ketenagakerjaan, seperti pergeseran fungsi kerja, perubahan standar kompetensi, atau perpindahan sektor industri. Reskilling bertujuan membekali peserta dengan keterampilan baru agar mampu bertransisi ke bidang kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui pendekatan ini, tenaga kerja diharapkan tetap relevan, adaptif, dan siap menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Tabel 3.11 - Diklat Reskilling & Upskilling Tahun 2025

Skema	Tanggal	Jumlah JPL	Lulusan (Orang)	Kompeten (Orang)
Upskilling - Peracikan minyak atsiri untuk perawatan spa dasar	27 Oct - 1 Nov 2025	28	24	24
Reskilling - Social Media Marketing [angkatan 1]	27 Oct - 3 Nov 2025	50	25	25
Reskilling - Social Media Marketing [angkatan 2]	27 Oct - 4 Nov 2025	50	35	33
Reskilling - Junior 2D Animator [angkatan 1]	27 Oct - 24 Nov 2025	240	25	25
Reskilling - Junior 3D Animator [angkatan 1]	29 Oct - 26 Nov 2025	240	15	15
Upskilling - Mid 3D Animator [angkatan 1]	4 Nov - 25 Nov 2025	192	15	15
Reskilling - Motion 2D Graphic Artist [angkatan 1]	1 Des - 8 Des 2025	70	16	11
Total			155	148



Sesuai pedoman, formula menghitung indikator [IK 1.2] sebagai berikut:

$$\frac{Total_{kompeten}}{Total_{peserta}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Kompeten : Jumlah lulusan pelatihan upskilling dan reskilling yang kompeten pada tahun berjalan

Total Peserta : Total peserta pelatihan upskilling dan reskilling pada tahun berjalan.

Menggunakan formula tersebut realisasi [IK 1.2] tahun 2025 adalah sebesar 95,48%

Tabel 3.15 - Target, Realisasi, Capaian IK 1.2

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi [SK1]	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.2]	Persen	94	95,48	101,57%

(*) Indikator Kinerja Utama

Indikator Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.2] belum terdapat dalam periode Renstra 2023-2024, namun demikian tersedia data kinerja untuk melakukan perbandingan lintas tahun.

Pada tahun 2023 terdapat 1 diklat reskilling

Tabel 3.16 - Diklat Reskilling TA 2023

Skema	Tanggal	Jumlah JPL	Lulusan (Orang)	Kompeten (Orang)
<u>Reskilling - Desainer Grafis Muda Angkatan 1</u>	31 Agustus - 5 September 2023	50	50	48

Tabel 3.17 - Perbandingan Lintas Tahun (2023-2024)

Tahun	Total Lulusan Reskilling & Upskilling [Orang]	Total kompeten Reskilling & Upskilling [Orang]	Persentase (%)
2025	155	148	95,48
2023	50	48	96,00



Realisasi [IK1.2] Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025 jika dibandingkan dengan 6 Balai Diklat Industri lain, menunjukkan masih terbukanya ruang untuk melakukan perbaikan agar dapat menyamai realisasi Balai Diklat Industri lain yang mencapai 100%.

Tabel 3.18 - Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 1.2

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	94	95,48	101,57
BDI Medan	94	94,64	100,68
BDI Jakarta	94	100	106,38
BDI Yogyakarta	94	100	106,38
BDI Surabaya	94	95,05	101,11
BDI Makassar	94	97,1	103,29

Selain dengan sesama satuan kerja Balai Diklat dilakukan pula perbandingan dengan satker sejenis lintas K/L tahun 2025. Perbandingan yang dilakukan adalah terhadap persentase lulusan yang kompeten dalam rentang periode 2025, sebagai berikut:

Tabel 3.19 - Perbandingan Lintas K/L untuk Satker Sejenis TA 2025 - IK1.2

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	94	95,48	101,57
Balai Latihan Kerja Mojokerto	85	97,66	114,89
Balai Latihan Kerja Surabaya	90	91,83	102,03

UPT Balai Latihan Kerja dipilih sebagai satker lintas K/L pembanding karena ada kesamaan core business yakni menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi. Dari data tahun 2025 nampak seluruh satker mampu mencapai dan melampaui target yang diberikan. Hal ini mengindikasikan struktur yang sudah mapan dalam pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi pada ketiga satker tersebut, meski masih terdapat ruang untuk mengoptimalkan hingga 100% lulusan kompeten.



Analisis

a. Analisis Capaian Tahun Berjalan

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi indikator Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri (IK 1.2) mencapai 95,48%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 94%, dengan tingkat capaian 101,57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan vokasi industri, baik skema upskilling maupun reskilling, berhasil memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan.

Secara kuantitatif, dari total 155 peserta pelatihan, sebanyak 148 peserta dinyatakan kompeten. Capaian ini mencerminkan kualitas proses pelatihan dan uji kompetensi yang relatif baik serta kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan kompetensi industri.

b. Analisis Capaian per Skema Pelatihan

Hasil pelaksanaan pelatihan tahun 2025 menunjukkan variasi capaian kompetensi antar skema pelatihan. Beberapa skema menunjukkan tingkat kelulusan kompeten yang sangat tinggi, seperti: Upskilling peracikan minyak atsiri, Reskilling Social Media Marketing, Reskilling Junior 2D Animator, Reskilling Junior 3D Animator, Upskilling Mid 3D Animator, yang seluruh atau hampir seluruh lulusannya dinyatakan kompeten.

Namun demikian, terdapat beberapa skema dengan capaian relatif lebih rendah, seperti Reskilling Motion 2D Graphic Artist, yang menunjukkan perlunya penguatan pada aspek kurikulum, durasi pelatihan, atau metode pembelajaran agar capaian kompetensi dapat lebih merata di seluruh program.

c. Analisis Perbandingan Lintas Tahun (2023–2025)

Berdasarkan data perbandingan lintas tahun, indikator IK 1.2 menunjukkan capaian yang tinggi dan relatif stabil:

- Tahun 2023: 96,00% (48 dari 50 peserta kompeten)
- Tahun 2025: 95,48% (148 dari 155 peserta kompeten)

Meskipun terdapat penurunan tipis sebesar 0,52%, hal ini tidak menunjukkan penurunan kinerja yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah peserta, variasi jenis pelatihan, serta kompleksitas kompetensi yang diuji pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2023 yang hanya melaksanakan satu skema pelatihan.

Capaian IK 1.2 yang konsisten berada di atas 95% menunjukkan bahwa satuan kerja telah mencapai tingkat kinerja yang matang (high performance) dalam menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten. Tantangan ke depan tidak lagi terletak pada peningkatan persentase secara signifikan, melainkan pada: menjaga konsistensi kualitas antar skema pelatihan, meningkatkan relevansi kompetensi terhadap kebutuhan industri, serta memastikan standar uji kompetensi diterapkan secara konsisten tanpa menurunkan kualitas penilaian.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Kendala relatif kecil dan bersifat operasional, seperti penyesuaian jadwal pelatihan yang diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan, berupa penundaan atau perubahan skema pelatihan dari skilling menjadi reskilling dan upskilling.
- Kendala biaya harga bahan baku pelatihan minyak atsiri

Meski kecil ini sangat berdampak pada kejelasan tindak lanjut dari peninjauan kerjasama yang telah disepakati dengan industri dan asosiasi. Beberapa skema terpaksa dibatalkan atau diganti.

Tindak lanjut:

- Penguatan manajemen jadwal dan kesiapan sarana sebelum pelaksanaan diklat.
- Melakukan koordinasi dengan Ditjen Agro untuk membantu penyediaan bahan baku minyak atsiri

Output dan Outcome

Output dari kegiatan ini adalah 148 orang lulusan yang memiliki kompetensi baru dan terupgrade kompetensinya sesuai dengan kebutuhan industri.

Outcome dari kegiatan ini adalah pengayaan kompetensi; hardskill dan softskill, dari lulusan diklat reskilling dan upskilling. Pengayaan kompetensi ini dalam jangka panjang berpotensi meningkatkan daya saing industri, yang selanjutnya berdampak pada naiknya pendapatan atau bertambahnya kesejahteraan SDM Industri yang kompeten tersebut.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.20 - Efisiensi dan efektivitas IK1.2

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri* [IK 1.2]	94	95,48	101,57	99,75%	101,57% > 99,75% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan 4957.SCH.002 sebesar Rp943.119.604 dari pagu total Rp945.559.000, dengan persentase realisasi anggaran 99,75%, dengan capaian output sebesar 101,57%, terdapat efisiensi sebesar 1,82%.



Arahan Pimpinan atas Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Ke Depan

Untuk meningkatkan persentase peserta diklat yang kompeten, perlu upaya terpadu untuk setiap aspek yang mempengaruhi, antara lain:

1. Perlu disiapkan pre-assessment dan bridging course bagi peserta yang belum sepenuhnya memenuhi kompetensi prasyarat, guna meminimalkan kesenjangan kemampuan sejak awal pelatihan.
2. Metode pembelajaran harus lebih menitikberatkan pada praktik berbasis proyek dan simulasi kerja nyata.
3. Instruktur perlu dibekali pemahaman yang utuh mengenai skema sertifikasi, indikator kelulusan, dan kesalahan kritis dalam uji kompetensi. Selama proses pelatihan, instruktur diharapkan melakukan pemantauan capaian peserta menggunakan indikator uji, sehingga potensi ketidaksiapan dapat diidentifikasi lebih dini.
4. Perlu disediakan waktu khusus untuk remedial dan pemantapan, terutama bagi peserta yang masih berada pada batas minimal kompetensi.
5. Jika memungkinkan diselenggarakan simulasi uji kompetensi (mock assessment) yang menyerupai kondisi uji sesungguhnya, baik dari sisi waktu, skenario, maupun penilaian.

Melalui implementasi arahan ini, Kepala Balai berharap pelaksanaan diklat ke depan dapat berlangsung lebih efektif, terukur, dan berdampak nyata. Peningkatan persentase kelulusan uji kompetensi diharapkan berjalan seiring dengan peningkatan kualitas lulusan yang adaptif, profesional, dan memiliki daya saing tinggi di sektor industri.



[IK 1.3] Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh

Pada tahun 2025, BDI Denpasar melaksanakan program inkubator bisnis yang difokuskan pada klaster kriya. Fokus ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang mencakup beberapa klaster, dengan pertimbangan bahwa kriya merupakan warisan budaya bernilai seni tinggi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara inovatif dan berdaya saing global. Melalui penguatan kreativitas, pemanfaatan teknologi, serta penerapan manajemen bisnis yang efektif, produk kriya diharapkan mampu menjangkau pasar modern tanpa kehilangan identitas lokal. Program ini diikuti oleh 8 tenant yang dipilih melalui proses seleksi ketat berdasarkan potensi usaha, inovasi produk, dan komitmen dalam mengikuti seluruh tahapan program.

Pelaksanaan program inkubator bisnis dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pra-inkubasi, inkubasi, pasca-inkubasi, dan pengembangan ekosistem kewirausahaan. Tahap pra-inkubasi difokuskan pada sosialisasi, seleksi, dan orientasi peserta. Tahap inkubasi merupakan tahap inti yang mencakup pendampingan intensif, pelatihan manajemen bisnis, serta mentoring dari praktisi. Selanjutnya, pada tahap pasca-inkubasi dilakukan pemantauan dan evaluasi keberlanjutan usaha guna memperkuat kemandirian tenant. Adapun tahap pengembangan ekosistem kewirausahaan bertujuan membangun lingkungan usaha yang kondusif melalui jejaring bisnis, kolaborasi antar-tenant, dan kemitraan dengan berbagai pihak.

Tabel 3.21 - Kegiatan Inkubasi Bisnis 2025

Tahap Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
Pra-inkubansi	Jan - Apr 2025	<ul style="list-style-type: none">• Webinar inovasi kewirausahaan• Workshop pengembangan bisnis kriya• Workshop cukil kayu• Seleksi tenant kluster kriya
Inkubasi	Apr - Sep 2025	<ul style="list-style-type: none">• Bootcamp kriya• Mentoring pengembangan bisnis kriya
Pasca Inkubasi	Okt 2025	<ul style="list-style-type: none">• Mini exhibition
Pengembangan Ekosistem	Mar - Des 2025	<ul style="list-style-type: none">• Workshop 3D Printing• Workshop Lukis Ilustrasi Pada Media Kayu Palet• Webinar KOL Marketing• Bikin Sendiri Speaker Bluetooth Kayu• Workshop ilustrasi digital• Webinar Media Belajar Interaktif• Workshop Comic Strip



Tabel 3.22 – Tenant Tahun 2025

Nama	NIB	Keterangan Produk	Omzet 2025	SDM wirausaha
Hii Peaches	-	<ul style="list-style-type: none"> 2 produk: gelang craft friendship, dan bundle 	n < 100 juta	1
Libo Studio	-	<ul style="list-style-type: none"> 3 Produk: merchandise tote bag 	n < 100 juta	1
TSDC Store	1010210002573	<ul style="list-style-type: none"> 2 produk: Slipper pandan dan tas ate kombinasi kain pewarna alam 	100 juta < n < 500 juta	2
Basudewa	1602230094974	<ul style="list-style-type: none"> 3 produk: Motif batik Bali dipasarkan di bawah sub-brand Baliaga Batik 	100 juta < n < 500 juta	2
DKJaya Craft	12730004711529	<ul style="list-style-type: none"> 2 produk Kitchenware kayu 	n < 100 juta	1
Tenun Tinizhop	2200010002922	<ul style="list-style-type: none"> 4 produk: Kain tenun endek, pakaian ready to wear, topi dan tas bahan endek mix lukis 	500 juta < n	2
Kayana Bali Crochet	2510220112213	<ul style="list-style-type: none"> 3 produk Pengembangan model Tas rajut 	n < 100 juta	1
Suwari Loka	257010162168	<ul style="list-style-type: none"> 3 produk: Long blazer, midi outer, one set pakaian wanita 	100 juta < n < 500 juta	2

Seluruh tenant telah membukukan omzet, dan enam diantaranya telah memiliki NIB, total SDM industri (wirausaha) sebanyak 12 orang.

Tabel 3.23 – Target, Realisasi, Capaian IK 1.3

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Terfasilitasinya Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Mendukung Penumbuhan Sektor Industri Melalui Unit Pelatihan Vokasi [SK1]	Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh [IK 1.3]	Tenant	7	8	114,28%



Tabel 3.24 - Perbandingan Lintas Tahun (2020-2024) IK 1.3

Tahun	Target [tenant]	Realisasi [tenant]	Capaian (%)
2025	7	8	114,28
2024	23	25	108,69
2023	22	22	100,00
2022	21	24	114,28
2021	16	20	125,00
2020	16	12	75,00

Dalam periode 2020 - 2025 BDI Denpasar relatif mampu mencapai target, kecuali pada tahun 2020 karena terimbas kebijakan PPKM dan PSBB saat merebaknya Covid-19.

Mengacu pada Renstra terdapat lonjakan target di tahun 2026 hingga 2029, target tahun 2025 sebanyak 7 tenant, meningkat menjadi 24 tenant di tahun 2026, terus meningkat setiap tahun hingga di tahun 2029 target menjadi 27 tenant. Total target jangka menengah periode 2025 - 2029 sebanyak 109 tenant.

Tabel 3.25 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 1.3

Indikator Kinerja	Satuan	Total Target 2025 - 2029	Realisasi 2025	Capaian
Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh [IK 1.3]	Tenant	109	8	7,34%

Seluruh Balai Diklat Industri menjalankan inkubator bisnis, dengan target berbeda yang disesuaikan dengan kapasitas dan sumber daya tiap satuan kerja. Perbandingan capaian antar BDI untuk [IK1.3] tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3.26 - Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 1.3

Nama Satker	Target [tenant]	Realisasi [tenant]	Capaian (%)
BDI Denpasar	7	8	114,28
BDI Medan	2	4	200,00
BDI Padang	4	4	100,00
BDI Jakarta	3	4	133,33
BDI Yogyakarta	3	10	333,33
BDI Surabaya	2	3	150,00
BDI Makassar	3	4	133,33



Analisis

a. Analisis Capaian Tahun Berjalan

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi indikator Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh (IK 1.3) mencapai 8 tenant, melampaui target yang ditetapkan sebesar 7 tenant, dengan tingkat capaian 114,28%. Capaian ini menunjukkan bahwa program inkubator bisnis industri yang dilaksanakan oleh BDI Denpasar berjalan efektif dalam menghasilkan wirausaha baru yang tumbuh dan berkelanjutan.

Seluruh tenant hasil inkubasi telah membukukan omzet, dengan variasi skala usaha mulai dari omzet di bawah Rp100 juta hingga di atas Rp500 juta per tahun. Selain itu, sebagian besar tenant telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), yang mencerminkan peningkatan formalitas dan kesiapan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan.

b. Analisis Kualitas dan Karakteristik Tenant

Program inkubator bisnis tahun 2025 difokuskan pada klaster kriya, dengan pendekatan inkubasi yang lebih terarah dan mendalam. Fokus ini menghasilkan tenant dengan: keragaman produk berbasis nilai budaya dan kreativitas lokal, pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengembangan produk, serta kemampuan menghasilkan omzet secara nyata.

Dari sisi sumber daya manusia, total 12 orang wirausaha terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha tenant. Hal ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya tercermin dari jumlah tenant, tetapi juga dari penciptaan pelaku usaha dan lapangan kerja baru di sektor industri kreatif.

c. Analisis Perbandingan Lintas Tahun (2020–2025)

Berdasarkan perbandingan lintas tahun, indikator IK 1.3 menunjukkan kinerja yang konsisten dan adaptif.

Setelah mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi, kinerja inkubator bisnis menunjukkan pemulihan yang kuat dan stabil pada tahun-tahun berikutnya, dengan capaian yang secara konsisten memenuhi bahkan melampaui target.

d. Analisis Perbandingan Lintas Satuan Kerja

Perbandingan ini dapat menjadi petunjuk keefektifan satuan kerja dalam memanfaatkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Meski demikian capaian yang tinggi tidak menjadi tolok ukur mutlak keberhasilan pelaksanaan inkubasi bisnis, melainkan kemampuan tenant menghasilkan omzet dan kepatuhan terhadap regulasi (NIB), serta proses keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh peningkatan wawasan sebelum dan sesudah mengikuti inkubasi bisnis.



d. Analisis terhadap Target Jangka Menengah (2025–2029)

Realisasi tahun 2025 sebesar 8 tenant berkontribusi terhadap target jangka menengah periode 2025–2029 sebesar 109 tenant, dengan tingkat capaian awal 7,34%. Persentase ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program berada pada tahap awal periode Renstra, sehingga capaian masih akan bertambah secara kumulatif pada tahun-tahun berikutnya.

Dengan mempertimbangkan tren capaian tahunan yang relatif stabil dan kemampuan satuan kerja dalam melampaui target tahunan, target jangka menengah dinilai realistis dan dapat dicapai, dengan catatan diperlukan konsistensi program dan penguatan ekosistem kewirausahaan.

Kesimpulan analisis

Secara keseluruhan, indikator Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh (IK 1.3) menunjukkan:

- Kinerja sangat baik, dengan capaian tahunan melampaui target;
- Keberlanjutan usaha tenant, ditunjukkan oleh adanya omzet dan legalitas usaha;
- Dampak nyata program inkubator bisnis, baik dari sisi jumlah tenant maupun penciptaan wirausaha baru;
- Konsistensi kinerja lintas tahun, pasca pandemi Covid-19;
- Perlunya peningkatan sumber daya pada program inkubasi bisnis untuk mengejar kontribusi yang lebih besar terhadap target jangka menengah yang ditargetkan.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.27 - Efisiensi dan efektivitas IK1.3

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh [IK 1.3]	7	8	114,28	45,11	114,28% > 45,11% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan 4957.QDJ sebesar Rp201.450.000, dari Rp446.592.000, terblokir Rp245.000.000 dengan persentase realisasi anggaran 45,11%, dan capaian output sebesar 114,28%, terdapat efisiensi sebesar 69,17%. Pada tahun 2025 tidak ada perubahan target output meski 55% anggaran terblokir, kami pernah bertanya tentang hal ini ke bagian Perencanaan BPSDMI, dimana perubahan tersebut belum dapat dilakukan dengan berbagai pertimbangan.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Ketersediaan anggaran menjadi kendala utama, dari total anggaran inkubasi sejumlah Rp410.000.000, sejumlah Rp245.000.000 diblokir.

Indeks per tenant yang semula ditetapkan sebagai rasio ideal tidak lagi berlaku akibat pemblokiran.

Tindak lanjut:

- Kluster tenant di tahun 2025 difokuskan pada kluster kriya yang dinilai lebih padat karya, lebih berkelanjutan, dan sudah memiliki *demand* produk yang jelas.
- Sebagian kegiatan mentoring yang dulu dilakukan secara luring, kini dilakukan secara daring atau hybrid, sebagai tindak lanjut ketidakterediaan pagu perjadiin untuk Narasumber ahli yang berasal dari luar Bali

Arahan Pimpinan atas Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Ke Depan

- Agar pelaksanaan pra inkubasi diperkuat melalui perluasan promosi yang terintegrasi dengan media sosial, komunitas, dan lembaga pendidikan untuk menjaring peserta yang lebih berkualitas dan beragam. Materi workshop perlu dirancang lebih terpadu antara aspek teknis dan bisnis guna membangun kesiapan kompetensi dan komersial peserta sejak awal. Selain itu, pelibatan alumni tenant serta penguatan evaluasi dan dokumentasi program perlu dilakukan secara sistematis sebagai dasar penyempurnaan program berkelanjutan.
- Perlunya penajaman program inkubasi melalui asesmen awal tenant sebagai dasar penyesuaian materi dan metode pendampingan. Skema mentoring diarahkan berbasis kluster sesuai kebutuhan spesifik tenant agar lebih relevan dan berdampak. Pengelolaan dokumentasi dan evaluasi progres tenant dilakukan secara digital dan terukur untuk mendukung pemantauan capaian kinerja program.
- Mengarahkan agar kegiatan pasca inkubasi difokuskan pada penguatan promosi dan perluasan akses pasar, khususnya melalui optimalisasi mini exhibition dan jejaring kemitraan strategis. Pembinaan pasca pameran perlu dilanjutkan melalui pendampingan teknis dan penguatan aspek bisnis secara terintegrasi. Pelibatan alumni tenant serta evaluasi dan dokumentasi capaian program dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan ekosistem wirausaha yang berdaya saing.



3.1.3. Persentase ASN bidang industri lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik [SK2]

Dalam rangka mewujudkan birokrasi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas, pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan pilar penting reformasi birokrasi. ASN dituntut tidak hanya memahami regulasi dan administrasi pemerintahan, tetapi juga memiliki kompetensi teknis yang relevan dengan bidang tugasnya, khususnya dalam mendukung pembangunan industri nasional.

Tabel 3.28 - Sasaran Kegiatan 2

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
Persentase ASN bidang industri lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik [SK2]	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik [IK 2.1]	Persen	91	100

(*) Indikator Kinerja Utama

[IK 2.1] Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik

Pada tahun 2025 BDI Denpasar mendapat amanah untuk menyelenggarakan diklat sistem industri I angkatan 2. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring pada tanggal 17 hingga 22 November 2025, bertempat di gedung PIDI 4.0 Kementerian Perindustrian. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 orang peserta

Pada tanggal 22 November 2025 diadakan ujian akhir untuk mengetahui tingkat penguasaan tiap peserta terhadap materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis, ujian praktik, seminar/presentasi, dengan kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.29 - Kriteria Penilaian

Skor	Kategori	Satuan
90,01 - 100	Sangat Memuaskan	Lulus
80,01 - 90	Memuaskan	
70,01 - 80	Baik	
60,01 - 70	Cukup	Tidak Lulus
<= 60	Kurang	



Dari hasil evaluasi diperoleh hasil seluruh peserta lulus, dengan nilai memuaskan dan sangat memuaskan.

Tabel 3.30 - Hasil evaluasi Pelatihan Sistem Industri 2025

Skor	Kategori	Jumlah [Orang]
90,01 - 100	Sangat Memuaskan	9
80,01 - 90	Memuaskan	21
Total		30

Dari evaluasi ini seluruh peserta dinyatakan lulus pelatihan dengan predikat minimal baik.

Tabel 3.31 - Target, Realisasi, Capaian IK 2.1

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Persentase ASN bidang industri lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik [SK2]	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik [IK 2.1]	Persen	91	100	109,89%

Indikator Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik* [IK 2.1] belum terdapat dalam periode Renstra 2023-2024, dan belum pernah dilaksanakan di BDI Denpasar selama periode tersebut sehingga tidak terdapat data pembandingan lintas tahun.

Tabel 3.32 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 2.1

Indikator Kinerja	Satuan	Target 2029	Realisasi	Capaian
Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik [IK 2.1]	Persen	95	100	105,26%

Realisasi tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah (2025 - 2029)



Analisis

a. Analisis Capaian Tahun Berjalan

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi indikator Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik (IK 2.1) mencapai 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%, dengan tingkat capaian 109,89%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh ASN peserta pelatihan berhasil memenuhi standar kompetensi minimal yang ditetapkan, bahkan sebagian besar memperoleh predikat di atas standar tersebut.

Secara kuantitatif, pelatihan diikuti oleh 30 orang ASN, dan seluruhnya dinyatakan lulus dengan predikat minimal "Baik", yang terdiri dari 21 peserta dengan predikat Memuaskan dan 9 peserta dengan predikat Sangat Memuaskan. Tidak terdapat peserta dengan nilai di bawah kualifikasi minimal, yang menandakan efektivitas pelaksanaan pelatihan dan proses evaluasi kompetensi.

b. Analisis Kualitas Pelatihan

Distribusi nilai peserta menunjukkan kualitas hasil pelatihan yang relatif tinggi. Sebanyak 70% peserta memperoleh predikat Memuaskan dan 30% peserta memperoleh predikat Sangat Memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan, metode pembelajaran, serta proses evaluasi telah mampu mendorong penguasaan kompetensi teknis dan konseptual secara optimal.

Keberhasilan seluruh peserta mencapai predikat minimal baik juga mencerminkan kesesuaian antara kurikulum pelatihan dengan latar belakang peserta serta kebutuhan kompetensi ASN bidang industri dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

c. Analisis terhadap Target dan Kinerja Jangka Menengah

Realisasi capaian tahun 2025 sebesar 100% telah melampaui target jangka menengah 2025–2029 yang ditetapkan sebesar 95%, dengan tingkat capaian 105,26%. Hal ini menunjukkan bahwa satuan kerja tidak hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga telah melampaui target strategis yang direncanakan untuk akhir periode Renstra.

Capaian awal yang sangat tinggi ini memberikan ruang strategis bagi satuan kerja untuk mengalihkan fokus dari sekadar pemenuhan persentase kelulusan ke arah peningkatan kualitas pemanfaatan kompetensi ASN dalam pelaksanaan tugas dan peningkatan kinerja organisasi.

d. Analisis Keterbatasan dan Tantangan Evaluasi

Indikator IK 2.1 merupakan indikator baru yang belum memiliki data pembandingan lintas tahun, sehingga analisis tren belum dapat dilakukan. Oleh karena itu, tantangan ke depan adalah memastikan konsistensi kualitas capaian pada pelaksanaan pelatihan ASN di tahun-tahun berikutnya, serta mengaitkan hasil pelatihan dengan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja unit kerja dan layanan publik.



Tindak Lanjut atas Kendala

Kendala utama:

- Perubahan jadwal dan lokasi

Tindak lanjut:

- Menyesuaikan jadwal dan lokasi

Arahan Pimpinan atas Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Ke Depan

- Untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan nilai lulusan Diklat Sistem Industri ke depan, diperlukan penguatan pada aspek desain pembelajaran dan evaluasi. Materi pelatihan perlu diperdalam melalui studi kasus aktual yang relevan dengan kebijakan industri nasional serta kondisi di unit kerja masing-masing.
- Metode evaluasi akhir tidak hanya berupa presentasi, tetapi dikombinasikan dengan penugasan analisis tertulis dan simulasi perumusan kebijakan guna mengukur kompetensi secara lebih komprehensif dan aplikatif.
- Menyusun dan mensosialisasikan kalender pelatihan jauh hari agar unit kerja dapat menyesuaikan penugasan peserta.
- Jika memungkinkan menerapkan skema pembelajaran fleksibel (blended learning), khususnya untuk materi teori, guna mengurangi ketergantungan pada kehadiran penuh secara luring.
- Menyediakan daftar peserta cadangan dan mekanisme penggantian terbatas untuk menjaga keberlangsungan rencana pelaksanaan pelatihan, jika terjadi pembatalan oleh peserta semula.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.33 – Efisiensi dan efektivitas IK2.1

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik [IK 2.1]	91	100	109,89	97,63	109,89% > 97,65% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan 6893.EBC sebesar Rp146.450.316, dari Rp150.000.000, dengan persentase realisasi anggaran 97,63%, dan capaian output sebesar 109,89%, terdapat efisiensi sebesar 12,26%.



3.1.4. Terlaksananya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi pada layanan prima di unit pelatihan vokasi [SK3]

Sasaran kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat tata kelola unit pelatihan vokasi agar penyelenggaraan layanan berjalan secara profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan. Penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dilakukan melalui penataan proses kerja, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta kejelasan peran dan tanggung jawab. Sementara itu, akuntabilitas diwujudkan melalui sistem pengendalian dan pelaporan kinerja yang terukur. Dengan birokrasi yang berorientasi pada pelayanan prima, unit pelatihan vokasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Tabel 3.34 - Sasaran Kegiatan 3

Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi
Terlaksananya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi pada pelayanan prima di unit pelatihan vokasi [SK3]	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah [IK 3.1]	Persen	94	99,92
	Nilai SAKIP [IK 3.2]	Nilai	79,45	80,85
	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan [IK 3.3]	Nilai	75	92,25
	Indeks Profesional ASN [IK 3.4]	Indeks	81,3	88,76
	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran [IK 3.5]	Indeks	94	95,40
	Survey Kepuasan Masyarakat [IK 3.6]	Indeks	91,3	87,19
	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan [IK 3.7]	Nilai	75	96,67
	Tingkat Penerapan SPBE [IK 3.8]	Persen	77	79,15
	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Sesuai rekomendasi [IK 3.9]	Persen	60	100



[IK 3.1] Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah

Penggunaan Produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja Kementerian/Lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah dalam hal ini BPSDM

Data Pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun dalam Pedoman Kinerja, yakni: 521211, 521219, 521811, 524114, 521111, 522141, 524119, 522131, 522191, 532111, 522111, 525112, 525113, 525115, 522162, dan 526112.

Tabel 3.35 - Realisasi akun terkait indikator P3DN Tahun 2025

Akun	Keterangan	TotRA	RAP3DN
521111	Belanja Keperluan Perkantoran	381.327.000	381.315.530
521211	Belanja Bahan	626.348.000	621.666.923
521219	Belanja Non Operasional Lainnya	9.978.000	9.978.000
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	38.305.000	38.305.000
522111	Belanja Langganan Listrik	698.358.000	698.352.533
522141	Belanja Sewa	136.618.000	136.618.000
522191	Belanja Jasa Lainnya	1.944.681.000	1.944.678.025
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.406.052.000	1.405.907.361
Total		5.241.667.000	5.236.821.372

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di kemenperin diperoleh melalui rumus:

$$RP3DN = (RAP3DN / TotRA) \times 100\%$$

$$RP3DN = (5.241.667.000 / 5.236.821.372) \times 100\%$$

$$RP3DN = 99,91\%$$

Keterangan:

RP3DN: Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri di Kemenperin

RAP3DN: Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN

TotRA: Total Realisasi Anggaran berdasarkan akun

Tabel 3.36 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 3.1

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah [IK 3.1]	Persen	94	99,91	106,28



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.1] dibandingkan dengan realisasi periode tahun 2020 - 2024

Tabel 3.37 - Perbandingan Lintas Tahun (2020-2024) IK 3.1

Tahun	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
2025	94	99,91	106,28
2024	80	99,88	124,9
2023	70	99,8	142,5
2022	60	99,4	165,6
2021	50	94,2	188,4

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.1] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.38 - Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.1

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	94	99,91	106,28
BDI Medan	94	100	106,38
BDI Padang	94	99,78	106,14
BDI Jakarta	94	99,31	105,64
BDI Yogyakarta	94	99,59	105,94
BDI Surabaya	94	99,99	106,37
BDI Makassar	94	99,63	105,98

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.1] dibandingkan dengan target jangka menengah (2025-2029)

Tabel 3.39- Target, Realisasi, Capaian IK 3.1

Nama Satker	Target Jangka Menengah [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	95	99,91	105,16



Analisis

a. Analisis Capaian Tahun Berjalan

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi indikator Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) di BDI Denpasar mencapai 99,91%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 94%, dengan tingkat capaian 106,28%. Capaian ini menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dalam mengoptimalkan penggunaan produk dalam negeri pada seluruh proses pengadaan barang dan jasa.

Berdasarkan data realisasi anggaran, total realisasi belanja pada akun-akun terkait pengadaan barang dan jasa tercatat sebesar Rp5.236.821.372, dengan realisasi anggaran yang dikategorikan sebagai produk dalam negeri sebesar Rp5.241.667.000. Nilai ini mencerminkan bahwa hampir seluruh belanja pengadaan di BDI Denpasar telah memenuhi kriteria P3DN.

b. Analisis Perbandingan Lintas Tahun (2021–2025)

Jika dibandingkan secara lintas tahun, capaian P3DN di BDI Denpasar menunjukkan tren peningkatan yang sangat konsisten, sebagai berikut:

- 2021: 94,2%
- 2022: 99,4%
- 2023: 99,8%
- 2024: 99,88%
- 2025: 99,91%

Meskipun target tahunan meningkat secara bertahap dari 50% (2021) menjadi 94% (2025), realisasi P3DN tetap berada jauh di atas target pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan P3DN telah diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan target administratif.

c. Analisis Perbandingan Lintas Satuan Kerja (TA 2025)

Dibandingkan dengan satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya pada tahun 2025, realisasi P3DN BDI Denpasar sebesar 99,91% berada pada kelompok kinerja tertinggi dan relatif setara dengan satker lain seperti BDI Medan, BDI Surabaya, dan BDI Padang. Hal ini menunjukkan bahwa BDI Denpasar memiliki praktik pengadaan yang sejalan dengan standar nasional dan dapat dikategorikan sebagai best practice dalam penerapan P3DN di lingkungan Balai Diklat Industri.

d. Analisis terhadap Target Jangka Menengah (2025–2029)

Realisasi tahun 2025 sebesar 99,91% juga telah melampaui target jangka menengah 2025–2029 yang ditetapkan sebesar 95%, dengan tingkat capaian 105,16%. Capaian awal yang tinggi ini memberikan posisi strategis bagi BDI Denpasar untuk menjaga konsistensi kinerja P3DN pada tahun-tahun berikutnya, meskipun ruang peningkatan persentase secara numerik relatif terbatas.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Ketersediaan produk dalam negeri dengan spesifikasi teknis tertentu masih terbatas.

Kendala bukan diakibatkan oleh rendahnya komitmen, melainkan pada struktur pasar dan spesifikasi kebutuhan teknis.

Tindak lanjut:

- Optimalisasi perencanaan pengadaan sejak awal tahun.
- Penguatan pemetaan produk PDN yang sesuai kebutuhan teknis.

Arahan Pimpinan atas Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Ke Depan

- Sejak tahap perencanaan pengadaan (RUP), perlu diidentifikasi apakah kebutuhan barang/jasa dapat dipenuhi oleh Produk Dalam Negeri (PDN). Jika ternyata PDN belum tersedia atau belum memenuhi spesifikasi, maka alasan teknisnya harus dicatat dan didokumentasikan secara tertulis sebagai bukti untuk mengatasi temuan audit di kemudian hari.
- Mengupayakan spesifikasi teknis yang lebih adaptif dan fungsional
- Optimalisasi pemanfaatan e-katalog PDN dan monitoring capaian P3DN secara berkala.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.40- Efisiensi dan efektivitas IK 3.1

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah [IK 3.1]	94	99,91	106,28	100,00	106,28% > 100,00% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan honor pengelola DIPA untuk Pejabat Pengadaan sebesar Rp3.264.000 dari pagu Rp3.264.000, atau sebesar 100%, dengan demikian terdapat efisiensi sebesar 6,28%.

Output dan Outcome

BDI Denpasar berkontribusi sebesar Rp5.236.821.372 terhadap peningkatan permintaan pasar domestik bagi industri dalam negeri. Memberikan efek berganda (multiplier effect) pada produsen nasional, UMKM, dan rantai pasok nasional.



[IK 3.2] Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Denpasar Nomor 36/IJ-IND.2/LHE/V/2025 tanggal 26 Mei 2025, nilai SAKIP BDI Denpasar Tahun 2025 adalah 80,85 atau A dengan Interpretasi Memuaskan.

Dengan rincian nilai per komponen sebagai berikut:

Tabel 3.41 - Nilai SAKIP Per Komponen TA 2025

Komponen	Nilai Maksimal	Nilai 2025
Perencanaan Kinerja	30	24,30
Pengukuran Kinerja	30	25,20
Pelaporan Kinerja	15	12,60
Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Internal	25	18,75
Total	100	80,85

Tabel 3.42 - Target, Realisasi, Capaian IK 3.2

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah [IK 3.2]	Nilai	79,45	80,85	101,76

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.2] dibandingkan dengan realisasi periode 2020 - 2024

Tabel 3.43 - Perbandingan Lintas Tahun (2020-2024) IK 3.2

Tahun	Target [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
2025	79,45	80,85	101,76
2024	80	80,70	100,87
2023	79	78,75	99,68
2022	78	76,1	97,56
2021	78	61,57	78,93
2020	78	78,89	101,14



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.2] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.44 - Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.2

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	79,45	80,85	101,76
BDI Medan	79,45	79,35	99,87
BDI Padang	79,45	81,75	102,89
BDI Jakarta	79,45	82,50	103,83
BDI Yogyakarta	79,45	80,70	101,57
BDI Surabaya	79,45	80,30	101,06
BDI Makassar	79,45	82,25	103,52

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.2] dibandingkan dengan realisasi per komponen tahun sebelumnya (2024)

Tabel 3.45 - Perbandingan Nilai per Komponen 2024 - 2025

Komponen	Nilai Maksimal	Nilai 2025	Nilai 2024	Perubahan
Perencanaan Kinerja	30	24,30	24,30	-
Pengukuran Kinerja	30	25,20	26,10	-0,90
Pelaporan Kinerja	15	12,60	12,30	+0,30
Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Internal	25	18,75	18,00	+0,75
Total	100	80,85	80,70	+0,15

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.2] dibandingkan dengan target jangka menengah (2025-2029)

Tabel 3.46 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 3.2

Nama Satker	Target Jangka Menengah [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	80	80,85	101,06



Terdapat beberapa rekomendasi perbaikan atas penyelenggaraan SAKIP di BDI Denpasar tahun 2025

Tabel 3.47 – Rekomendasi, Tindak Lanjut & Output

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Output
1	Dalam menetapkan target di dokumen-dokumen perencanaan kinerja harus mempertimbangkan agar target dapat dicapai (achievable), menantang dan realistis	<ul style="list-style-type: none">Melakukan reviu dan kalibrasi target kinerja dengan menggunakan data capaian kinerja 2–3 tahun terakhir sebagai baseline, serta mempertimbangkan dukungan anggaran, SDM, dan risiko pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none">Dokumen perencanaan kinerja yang memiliki dasar penetapan target yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan
2	Melakukan evaluasi berkala atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja (Rencana strategis 2020–2024, Rencana Kinerja, dan Perjanjian Kinerja) untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan dari dokumen-dokumen kinerja tersebut	<ul style="list-style-type: none">Melakukan Evaluasi Substansi dan Kualitas Dokumen Kinerja, menilai kesesuaian antara: sasaran dan indikator kinerja, target dengan capaian aktual, serta relevansi indikator terhadap outcome.Mengintegrasikan Hasil Evaluasi ke Proses Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none">Laporan hasil evaluasi dokumen perencanaan kinerja.Peningkatan pemanfaatan dokumen kinerja dalam manajemen organisasi.
3	Melakukan evaluasi berkala atas mekanisme pengukuran dan pengumpulan data kinerja untuk menguji keandalan, kesesuaian, serta pemanfaatan data kinerja yang dilaporkan pada LAKIP	<ul style="list-style-type: none">Menyusun dan/atau menyempurnakan SOP pengukuran dan pengumpulan data kinerja untuk setiap indikator.Memastikan data kinerja digunakan sebagai dasar analisis capaian, identifikasi permasalahan, dan perumusan tindak lanjut perbaikan kinerja.	<ul style="list-style-type: none">SOP pengukuran dan pengumpulan data kinerja yang terdokumentasi.LAKIP yang menyajikan data kinerja yang valid, analitis, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.
4	Memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal untuk memberikan dampak nyata dalam perbaikan dan peningkatan capaian kinerja satker, serta mengupayakan adanya inovasi (rekomendasi tambahan) sehingga ada upaya yang dihargai dalam meningkatkan nilai SAKIP	<ul style="list-style-type: none">Menetapkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebagai bahan utama perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengukuran kinerja.Mendorong Inovasi dalam Pengelolaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none">Daftar rencana aksi perbaikan kinerja berbasis hasil evaluasi internal.dashboard monitoring kinerja,



Analisis

a. Analisis LHE SAKIP 2025 secara umum

Nilai SAKIP 80,85 (Predikat A – Memuaskan) menempatkan BDI Denpasar pada fase “mature system”, yaitu:

- seluruh siklus SAKIP (perencanaan–pengukuran–pelaporan–evaluasi) sudah berjalan,
- dokumen tersedia, digunakan, dan relatif konsisten,
- namun belum sepenuhnya menghasilkan dampak kebijakan/keputusan yang kuat dan inovatif.

LHE menegaskan bahwa persoalan BDI Denpasar bukan pada kepatuhan, melainkan pada kedalaman kualitas dan value added penerapan SAKIP.

b. Analisis Per Komponen SAKIP

1. Perencanaan Kinerja (24,30 / 30)

Hal yang dinilai sudah baik:

- Seluruh dokumen perencanaan tersedia lengkap (Renstra, Renkin, PK) dan terdokumentasi baik
- Cascading kinerja antar level sudah logis dan konsisten.
- Perencanaan telah dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

Titik kritis untuk ditindaklanjuti:

- Target kinerja belum sepenuhnya “achievable–challenging–realistic”.
- Beberapa target masih bersifat aman (comfort target), belum berbasis analisis tren dan risiko.

2. Pengukuran Kinerja (25,20 / 30)

Hal yang dinilai sudah baik:

- SOP pengumpulan dan pengukuran data tersedia dan digunakan
- Pengukuran dilakukan berjenjang dan berkelanjutan
- Data kinerja dimanfaatkan dalam rapat dan laporan rutin.

Titik kritis untuk ditindaklanjuti:

- Terjadi penurunan nilai dibanding 2024..
- Pemanfaatan hasil pengukuran belum optimal sebagai dasar reward–punishment dan pengambilan keputusan strategis.
- Pengukuran masih dominan bersifat pelaporan, belum kuat sebagai management control system.

3. Pengukuran Kinerja (12,60 / 15)

Hal yang dinilai sudah baik:

- LAKIP disusun tepat waktu dan sesuai standar PermenPANRB
- Informasi capaian kinerja dan analisis keberhasilan/kegagalan sudah tersedia.

Titik kritis untuk ditindaklanjuti:

- Pelaporan belum menunjukkan dampak signifikan terhadap penyesuaian strategi/kebijakan berikutnya.



4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (18,75 / 25)

Hal yang dinilai sudah baik:

- Evaluasi internal sudah dilaksanakan secara rutin.
- Ada peningkatan nilai dibanding tahun sebelumnya.
- Evaluasi mulai memberikan efek pada efisiensi dan efektivitas.

Titik kritis untuk ditindaklanjuti:

- Hasil evaluasi belum secara konsisten diturunkan menjadi inovasi dan perubahan signifikan.
- Dampak evaluasi masih lebih terasa di level dokumen, belum sepenuhnya di level kinerja organisasi.

LHE menunjukkan nilai BDI Denpasar pulih kuat pasca penurunan 2021, Nilai 2024 ke 2025 hanya naik +0,15. Ini menandakan sistem sudah stabil, tapi kenaikan berikutnya tidak bisa lagi dicapai dengan perbaikan administratif

Berdasarkan LHE ini kenaikan nilai semestinya bisa dicapai lewat:

- inovasi pengelolaan kinerja,
- pemanfaatan hasil evaluasi untuk keputusan nyata,
- dan bukti bahwa SAKIP mengubah perilaku organisasi.

Secara substantif, penerapan SAKIP di BDI Denpasar dinilai telah matang secara sistem dan kepatuhan, kuat di struktur, namun dinilai masih lemah di dampak strategis, dan efektivitasnya perlu diperkuat sebagai alat kendali manajerial dalam mencapai kinerja optimal.

Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Target kinerja sudah disepakati dalam Perkin sehingga evaluasi dan usulan penyesuaian baru dapat dilakukan untuk tahun 2026 - 2029
- Tindak lanjut atas persepsi evaluator tentang Indikator kinerja yang dianggap belum outcome based, perlu dibahas lebih lanjut oleh APIP bersama BPSDMI dan Biro Perencanaan, serta melibatkan satker. Sementara waktu, hal ini menjadi inherited-constraint bagi peningkatan nilai SAKIP satuan kerja.

Tindak lanjut:

- Melakukan review dan rasionalisasi target kinerja berbasis capaian historis, kapasitas, sumber daya, serta potensi perubahan kebijakan termasuk perubahan cara evaluasi kinerja.
- Menyusun justifikasi tertulis untuk setiap target yang meningkat signifikan, tetap, atau menurun dibandingkan periode/ tahun sebelumnya.
- Memperkuat SOP pengumpulan, verifikasi, dan validasi data kinerja



Arahan Pimpinan atas Hasil Evaluasi untuk Perbaikan Ke Depan

- Laporan kinerja wajib dibahas dalam forum pegawai (bulanan), dan menjadikan evaluasi dan pelaporan SAKIP sebagai instrumen pengendalian kinerja dan pengambilan keputusan.
- Laporan kinerja harus memuat analisis sebab-akibat, hambatan utama, dan langkah korektif yang jelas, sehingga dapat menjadi tools manajemen yang efektif.
- Upayakan untuk menghasilkan inovasi kinerja yang bersumber dari hasil evaluasi dan pelaporan SAKIP serta bisa memberikan dampak yang dihargai oleh evaluator.
- Rumuskan sistem penilaian yang fair dan berdampak sebagai dasar penentuan reward and punishment, gunakan evaluasi kinerja sebagai salah satu faktor dengan bobot penilaian tertentu.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.48 - Efisiensi dan efektivitas IK3.2

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah [IK 3.2]	79,45	80,85	101,76	99,91	106,28% > 99,91% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan EBD.004.052, Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi adalah sebesar Rp765.000 dari pagu Rp765.000, atau sebesar 100%, dengan capaian output sebesar 101,76%, terdapat efisiensi sebesar 1,76%

Output dan Outcome

Implementasi SAKIP yang baik (80,85 atau A) di BDI Denpasar diharapkan dapat berimbas pada pengambilan keputusan berbasis data, keterpaduan perencanaan dan penganggaran, serta peningkatan kinerja yang berorientasi pada outcome. Evaluasi dan pelaporan kinerja dimanfaatkan sebagai alat pengendali dan perbaikan berkelanjutan, mendorong efisiensi penggunaan anggaran, menurunkan risiko audit, serta menumbuhkan budaya kinerja yang akuntabel dan berorientasi hasil.



[IK 3.3] Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 55/SJ-IND.3/KU/I/2026 tanggal 15 Januari 2026, nilai Laporan Keuangan Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025 adalah 92,25.

Dengan rincian nilai per komponen sebagai berikut:

Tabel 3.49- Nilai Per Komponen TA 2025

Komponen	Nilai Maksimal	Nilai 2025
Kesesuaian denan SAP	24	22
Kecukupan informasi	54	48,25
Efektifitas pengendalian intern	11	11
Ketaatan terhadap peraturan perundangan	11	11
Total	100	92,25

Tabel 3.50-Target, Realisasi, Capaian IK 3.3

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Penilaian dan analisis laporan keuangan [IK 3.3]	Nilai	75	92,25	101,76

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.3] dibandingkan dengan realisasi periode 2020 - 2024

Tabel 3.51- Perbandingan Lintas Tahun (2021-2025) IK 3.3

Tahun	Target [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
2025	75	92,25	123,00
2024	78	94,90	121,67
2023	74	95,5	129,05
2022	72	96,25	133,68
2021	70	75,15	107,35



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.3] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.52- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.3

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	75	92,25	123,00
BDI Medan	75	95,5	127,33
BDI Padang	75	93,75	125,00
BDI Jakarta	75	94	125,33
BDI Yogyakarta	75	98	130,67
BDI Surabaya	75	96	128,00
BDI Makassar	75	93,75	125,00

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.3] dibandingkan dengan target jangka menengah (2025-2029)

Tabel 3.52- Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 3.3

Nama Satker	Target Jangka Menengah [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
BDI Denpasar	76	92,25	121,38

Komponen yang belum optimal:

Tabel 3.52- Komponen penilaian dan optimasi

Komponen	Penyebab belum optimal
Kesesuaian dengan SAP	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Pencatatan BAST Persediaan melewati periode pelaporannya (Selisih lebih dari 30 Hari) (Bulan Jun-Des) • terdapat pagu minus pada bulan Agustus di akun 511125
Kecukupan informasi	<p>Tidak Terdapat face LRA sehingga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak terdapat perbandingan anggaran dengan realisasi, • tidak terdapat perbandingan realisasi periode saat ini dengan periode sebelumnya • Nilai akun LRA yang disajikan tidak sama dengan nilai akun LRA pada aplikasi MonSAKTI • Tidak Terdapat tandatangan pada setiap lembar Face Laporan Keuangan (LRA, LO, LPE, Neraca dan LAK LP SAL(BLU) • Tidak terdapat referensi pada LRA Face sesuai dengan Penjelasan pos LRA • Nilai Pendapatan yang dijelaskan tidak sama dengan nilai yang disajikan pada Face dan Aplikasi SAKTI • Nilai Belanja yang dijelaskan tidak sama dengan nilai yang disajikan pada Face dan Aplikasi SAKTI • Nilai Beban Operasional yang dijelaskan tidak sama dengan nilai yang disajikan pada Face dan Aplikasi SAKTI • Nilai TAE tidak sama dengan nilai yang disajikan pada Face dan Aplikasi SAKTI



Komponen	Penyebab belum optimal
Kecukupan informasi	Tidak terdapat laporan penyusutan gabungan dalam Laporan Pengguna Barang
Aktifitas Pengendalian Intern	<ul style="list-style-type: none">Terdapat aset rusak berat masih menjadi aset aktif (Jumlah dengan kategori aset rusak berat dengan nominal nilai buku Rp0) sebanyak 1 kode barang
Ketaatan terhadap Peraturan Perundangan	<ul style="list-style-type: none">Terdapat 1 temuan BPK 2024 terkait pengendalian atas pelaksanaan seleksi diklat 3 in 1

Analisis

a. Analisis nilai LK secara umum

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 55/SJ-IND.3/KU/I/2026, nilai Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan BDI Denpasar Tahun 2025 mencapai 92,25, melampaui target yang ditetapkan sebesar 75, dengan tingkat capaian 123,00%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan dan penyajian laporan keuangan BDI Denpasar telah memenuhi prinsip akuntabilitas, kepatuhan, dan pengendalian internal.

Realisasi tersebut juga telah melampaui target jangka menengah 2025–2029 sebesar 76, dengan capaian 121,38%, sehingga menunjukkan konsistensi kinerja pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan.

b. Analisis Per Komponen Penilaian

1. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Nilai yang diperoleh sebesar 22 dari nilai maksimal 24. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada prinsipnya telah mengacu pada SAP. Namun demikian, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian teknis, seperti pencatatan Berita Acara Serah Terima (BAST) persediaan yang melewati periode pelaporan serta adanya kondisi pagu minus pada akun tertentu, yang berdampak pada penurunan nilai komponen ini.

2. Kecukupan Informasi

Komponen ini memperoleh nilai 48,25 dari nilai maksimal 54, yang mencerminkan bahwa informasi dalam laporan keuangan relatif lengkap, namun belum sepenuhnya optimal. Beberapa kelemahan yang mempengaruhi penilaian antara lain:

- tidak tersajinya face Laporan Realisasi Anggaran (LRA),
- ketidaksesuaian nilai antara face laporan dengan aplikasi SAKTI/MonSAKTI,
- serta ketidaklengkapan aspek formal seperti tanda tangan dan referensi penjelasan pos laporan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan sudah baik secara substansi, namun masih memerlukan penguatan pada aspek konsistensi dan ketertiban penyajian.



3. Efektivitas Pengendalian Internal

Komponen ini memperoleh nilai maksimal (11 dari 11), yang menandakan bahwa sistem pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan telah berjalan secara efektif. Meski demikian, masih ditemukan isu minor berupa aset rusak berat yang belum sepenuhnya ditertibkan dalam pencatatan aset, sehingga menjadi catatan perbaikan ke depan.

4. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan

Nilai maksimal 11 dari 11 menunjukkan bahwa secara umum BDI Denpasar telah patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Adanya satu temuan BPK Tahun 2024 terkait pengendalian seleksi diklat 3 in 1 menjadi catatan yang bersifat spesifik dan telah ditindaklanjuti, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap nilai keseluruhan.

c. Analisis Tren Lintas Tahun

Jika dilihat secara historis, nilai IK 3.3 menunjukkan tren kinerja yang tinggi dan stabil sejak tahun 2021. Meskipun nilai tahun 2025 sedikit menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (2022–2024), capaian tersebut tetap berada pada kategori sangat baik dan jauh di atas target.

Penurunan tipis ini lebih disebabkan oleh aspek teknis penyajian dan konsistensi data, bukan karena lemahnya sistem pengendalian atau kepatuhan keuangan.

d. Analisis Perbandingan terhadap Target Jangka Menengah

Target jangka menengah indikator Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan (IK 3.3) yang ditetapkan dalam Renstra periode 2025–2029 adalah sebesar 76. Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi capaian mencapai 92,25, dengan tingkat capaian 121,38%.

Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi kinerja telah melampaui target jangka menengah sejak tahun pertama periode Renstra, sehingga secara posisi strategis BDI Denpasar berada pada kondisi “ahead of plan” dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

e. Analisis Kritis terhadap Penetapan Target Jangka Menengah

Berdasarkan realisasi historis (2021–2025), nilai IK 3.3 secara konsisten berada di atas 90, bahkan mencapai lebih dari 95 pada beberapa tahun sebelumnya. Dengan demikian, target jangka menengah sebesar 76 dapat dinilai:

- tidak sepenuhnya mencerminkan baseline kinerja aktual, dan
- belum mendorong upaya peningkatan kualitas laporan keuangan secara progresif.

Hal ini sejalan dengan temuan evaluator SAKIP yang mendorong agar penetapan target mempertimbangkan aspek achievable, challenging, dan realistic.



Tindak Lanjut atas Kendala

Kendala utama:

- Kendala teknis minor terkait konsistensi penyajian dan kelengkapan formal laporan.

Substansi laporan keuangan sudah baik, kendala lebih bersifat administratif-teknis.

Tindak lanjut:

- Peningkatan quality control sebelum penyampaian laporan.
- Penguatan koordinasi internal penyusunan laporan keuangan.

Arahan Pimpinan untuk Perbaikan ke depannya

- Perlu dilakukan quality control berlapis sebelum penyampaian laporan dan penanggung jawab jelas per komponen laporan
- Terapkan checklist kelengkapan laporan keuangan wajib sebelum dikirim. Checklist tersebut kemudian ditandatangani oleh penyusun, reviewer (tim SPIP) dan KPA

BDI Denpasar perlu melakukan mekanisme quality assurance melalui checklist kelengkapan laporan, revidi berjenjang yang terdokumentasi, serta standarisasi template pelaporan. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM keuangan dan integrasi pembelajaran ke dalam SPIP dan SAKIP perlu dilakukan agar kesalahan administratif serupa tidak terulang dan kualitas laporan keuangan meningkat secara berkelanjutan.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.53- Efisiensi dan efektivitas IK3.3

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Penilaian dan analisis laporan keuangan [IK 3.3]	75	92,25	123	99,97	123% > 99,97% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan untuk Honor DIPA (Petugas SAI, Pengelola BMN, dan Staf Pengelola Keuangan) adalah sebesar Rp36.990.000 dari pagu Rp37.002.000, atau sebesar 99,97%, dengan capaian output sebesar 123%, terdapat efisiensi sebesar 23,03%

Output dan Outcome

Penyusunan dan analisis laporan keuangan menghasilkan informasi keuangan yang andal dan akuntabel (nilai 92,25 atau tinggi) sebagai dasar pengambilan keputusan, memperkuat pengendalian internal, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran, menurunkan risiko temuan audit, serta mendukung keterpaduan pengelolaan keuangan dan kinerja satuan kerja.



[IK 3.4] Indeks Profesional ASN

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 96/SJ-IND.2/KP/1/2026 tanggal 12 Januari 2026, Indeks Profesionalitas ASN Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025 adalah 88,76.

Dengan rincian nilai per komponen sebagai berikut:

Tabel 3.54 - Nilai Per Komponen TA 2025 IK3.4

Komponen	Nilai Maksimal	Nilai 2025
Kualifikasi	25,00	22,20
Kompetensi	40,00	35,56
Kinerja	30,00	28,00
Disiplin	5,00	5,00
Total	100,00	88,76

Tabel 3.55-Target, Realisasi, Capaian IK 3.4

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesionalitas ASN [IK 3.4]	Nilai	81,3	88,76	109,17

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.4] dibandingkan dengan realisasi periode 2020 - 2024

Tabel 3.56- Perbandingan Lintas Tahun (2021-2025) IK 3.4

Tahun	Target [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
2025	81,3	88,76	109,17
2024	72	75,37	118,3
2023	71	56,20	100,9
2022	73	71,69	81,9
2021	71	85,17	106,1



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.4] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.57- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.4

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	81,3	88,76	109,17
BDI Medan	81,3	81,61	100,38
BDI Padang	81,3	79,88	98,25
BDI Jakarta	81,3	84,25	103,62
BDI Yogyakarta	81,3	89,28	109,81
BDI Surabaya	81,3	84,26	103,64
BDI Makassar	81,3	83,26	102,41

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.4] dibandingkan dengan realisasi per komponen tahun sebelumnya (2024)

Tabel 3.58- Perbandingan Nilai per Komponen 2024 - 2025

Komponen	Nilai Maksimal	Nilai 2025	Nilai 2024	Perubahan
Kualifikasi	25,00	22,20	22,41	-0,21
Kompetensi	40,00	35,56	31,38	+4,18
Kinerja	30,00	28,00	26,38	+1,62
Disiplin	5,00	5,00	5,00	0
Total	100,00	88,76	85,17	+3,59

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.4] dibandingkan dengan target jangka menengah (2025-2029)

Tabel 3.59- Realisasi terhadap Target Jangka Menengah (2025-2029) - IK 3.4

Nama Satker	Target Jangka Menengah [indeks]	Realisasi [indeks]	Capaian (%)
BDI Denpasar	81,7	88,76	108,64



Analisis

a. Analisis secara umum

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 96/SJ-IND.2/KP/I/2026, Indeks Profesionalitas ASN BDI Denpasar Tahun 2025 mencapai 88,76, melampaui target yang ditetapkan sebesar 81,3, dengan tingkat capaian 109,17%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum ASN BDI Denpasar memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi dan terus meningkat, sejalan dengan upaya penguatan kapasitas SDM dalam mendukung kinerja organisasi.

Realisasi tersebut juga telah melampaui target jangka menengah 2025–2029 sebesar 81,7, dengan capaian 108,64%, yang menempatkan BDI Denpasar pada posisi ahead of plan dalam pengembangan profesionalitas ASN.

b. Analisis Per Komponen Profesionalitas ASN

Nilai Indeks Profesionalitas ASN dibentuk oleh empat komponen utama dengan capaian sebagai berikut:

1. Kualifikasi

- Nilai komponen kualifikasi mencapai 22,20 dari nilai maksimal 25. Nilai ini relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun terdapat penurunan tipis. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi formal ASN telah berada pada level baik, namun ruang peningkatan melalui peningkatan jenjang pendidikan masih terbatas dalam jangka pendek.

2. Kompetensi

- Komponen kompetensi menunjukkan peningkatan signifikan, dari 31,38 pada tahun 2024 menjadi 35,56 pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pelatihan, pengembangan kompetensi teknis, serta sertifikasi yang relevan dengan tugas dan fungsi ASN di bidang industri.

3. Kinerja

- Nilai komponen kinerja meningkat dari 26,38 menjadi 28,00, yang menunjukkan perbaikan dalam pencapaian kinerja individu ASN. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen kinerja ASN mulai berjalan lebih efektif dan selaras dengan sasaran organisasi.

4. Disiplin

- Komponen disiplin mempertahankan nilai maksimal 5,00, yang menunjukkan tingkat kepatuhan ASN terhadap ketentuan kehadiran dan disiplin kerja yang sangat baik dan konsisten.

c. Analisis Tren Lintas Tahun (2021–2025)

Secara historis, Indeks Profesionalitas ASN BDI Denpasar menunjukkan tren peningkatan yang positif, khususnya pada periode 2023–2025. Setelah mengalami fluktuasi pada tahun-tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 menunjukkan pemulihan dan penguatan yang signifikan, baik dari sisi kompetensi maupun kinerja ASN.



Peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa strategi pengembangan SDM ASN mulai menunjukkan dampak yang nyata.

d. Analisis Perbandingan Lintas Satuan Kerja

Dibandingkan dengan Balai Diklat Industri lainnya pada tahun 2025, capaian Indeks Profesionalitas ASN BDI Denpasar (88,76) berada pada kelompok kinerja tinggi dan sejajar dengan satker yang memiliki capaian terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa BDI Denpasar memiliki kualitas SDM ASN yang kompetitif di lingkungan Balai Diklat Industri.

e. Analisis terhadap Target Jangka Menengah

Capaian yang telah melampaui target jangka menengah sejak tahun awal periode Renstra menunjukkan bahwa target jangka menengah relatif konservatif dibandingkan kapasitas aktual ASN. Dalam perspektif SAKIP, kondisi ini menjadi sinyal perlunya:

- penajaman target jangka menengah ke depan,
- pergeseran fokus dari kuantitas capaian ke kualitas dan pemanfaatan profesionalitas ASN terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Tindak Lanjut Kendala

Kendala utama:

- Belum terpenuhinya kewajiban minimal 20 JP pelatihan per tahun bagi seluruh ASN di tahun 2025
- Keterbatasan akses, kuota, dan ketersediaan pelatihan yang sesuai kebutuhan jabatan.
- Beban kerja tinggi yang membatasi keikutsertaan ASN dalam kegiatan pelatihan.
- Ketidaksesuaian kompetensi dengan jabatan serta belum seluruh ASN memiliki sertifikasi pendukung.
- Pendataan dan administrasi pelatihan (unggah sertifikat, verifikasi JP) belum optimal.

Tindak lanjut:

- Penegasan kewajiban pemenuhan minimal 20 JP per tahun melalui arahan pimpinan serta monitoring berkala terhadap capaian pelatihan ASN
- Optimalisasi pelatihan daring dan pembelajaran mandiri terstruktur untuk memperluas akses dan fleksibilitas pemenuhan JP.
- Penyusunan rencana pengembangan kompetensi tahunan berbasis analisis kebutuhan jabatan dan kinerja.
- Penguatan pengelolaan dan verifikasi data pelatihan agar seluruh pelatihan yang diikuti tercatat dan diakui dalam sistem kepegawaian



Arahan Pimpinan untuk Perbaikan ke depannya

- Menegaskan bahwa setiap ASN wajib memenuhi pengembangan kompetensi paling sedikit 20 JP per tahun sebagaimana ketentuan yang berlaku. Pegawai yang belum memenuhi ketentuan tersebut diarahkan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan terdokumentasi secara memadai sebagai bagian dari peningkatan profesionalitas ASN.
- mengarahkan agar pemenuhan pengembangan kompetensi difokuskan pada pelatihan berbasis kebutuhan jabatan, fungsi, dan kinerja, sehingga pelatihan yang diikuti tidak hanya memenuhi aspek kuantitas JP, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja individu dan organisasi.
- menginstruksikan agar data pemenuhan pelatihan ASN dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajerial, termasuk dalam penugasan, pengembangan karier, dan penyusunan rencana peningkatan kompetensi pada periode berikutnya.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.60- Efisiensi dan efektivitas IK3.4

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN [IK 3.4]	81,3	88,76	109,17	99,63	109,17% > 99,63% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan FAI.001, adalah sebesar Rp171.601.651 dari pagu Rp,172.243.000 atau sebesar 99,63%, dengan capaian output sebesar 109,17%, terdapat efisiensi sebesar 9,54%

Output dan Outcome

Pelaksanaan kegiatan peningkatan Indeks Profesionalitas ASN menghasilkan peningkatan kompetensi dan profesionalitas ASN yang selaras dengan kebutuhan jabatan, mendorong kualitas kinerja individu dan organisasi, menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan SDM ASN dalam mendukung implementasi SAKIP dan Reformasi Birokrasi.



[IK 3.5] Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BDI

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 55/SJ-IND.3/KU/1/2026 tanggal 15 Januari 2026, IKPA Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025 adalah 95,40.

Dengan rincian nilai per komponen sebagai berikut:

Tabel 3.61- Nilai Per Komponen TA 2025

Aspek	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
Revisi DIPA	100,00	10	10,00
Deviasi Halaman III DIPA	80,14	15	12,02
Penyerapan Anggaran	96,88	20	19,38
Belanja Kontraktual	100,00	10	10,00
Penyelesaian Tagihan	100,00	10	10,00
Pengelolaan UP dan TUP	100,00	10	10,00
Capaian Output	100,00	25	25,00
Nilai Total			96,40
Dispensasi SPM (Pengurang)			-1
Nilai Akhir			95,40

Tabel 3.62-Target, Realisasi, Capaian IK 3.5

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada BDI [IK 3.5]	Indeks	93,4	95,40	102,14%

Indikator [3.5] merupakan indikator baru, sehingga perbandingan nilai IKPA periode 2021-2025 tanpa disertai target.

Tabel 3.63- Perbandingan Lintas Tahun nilai IKPA (2021-2025)

Tahun	Realisasi [nilai]	Perubahan
2025	95,40	-3,54
2024	98,94	+1,03
2023	97,91	-0,93
2022	98,84	+6,79
2021	92,05	



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.5] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.64- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.5

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	93,4	95,40	102,14
BDI Medan	93,4	97,45	104,33
BDI Padang	93,4	89,06	95,35
BDI Jakarta	93,4	97,43	104,31
BDI Yogyakarta	93,4	97,38	104,26
BDI Surabaya	93,4	98,44	105,39
BDI Makassar	93,4	86,05	92,13

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.5] dibandingkan dengan realisasi per komponen tahun sebelumnya (2024)

Tabel 3.65- Perbandingan Nilai per Komponen 2024 - 2025

Komponen	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan
Revisi DIPA	100	100,00	0
Deviasi Halaman III DIPA	93,06	80,14	-12,92
Penyerapan Anggaran	100	96,88	-3,12
Belanja Kontraktual	100	100,00	0
Penyelesaian Tagihan	100	100,00	0
Pengelolaan UP dan TUP	99,84	100,00	+0,16
Capaian Output	100	100,00	0

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.5] dibandingkan dengan target jangka menengah (2029)

Tabel 3.66- Realisasi terhadap Target Jangka Menengah - IK 3.5

Nama Satker	Target Jangka Menengah [indeks]	Realisasi [indeks]	Capaian (%)
BDI Denpasar	94,5	95,4	100,95



Analisis

a. Analisis secara umum

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BDI Denpasar mencapai 95,40, melampaui target yang ditetapkan sebesar 93,4, dengan tingkat capaian 102,14%. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pelaksanaan anggaran telah dilakukan secara disiplin, tertib, dan berorientasi hasil, serta mendukung pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan.

Nilai akhir IKPA diperoleh setelah mempertimbangkan seluruh komponen utama pelaksanaan anggaran, dengan capaian optimal pada aspek revisi DIPA, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP/TUP, dan capaian output yang seluruhnya mencapai nilai maksimal.

b. Analisis Perubahan dan Titik Kritis Komponen

Meskipun capaian IKPA tergolong sangat baik, terdapat penurunan nilai dibandingkan tahun 2024 (98,94 menjadi 95,40). Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh:

- Deviasi Halaman III DIPA yang turun signifikan sebesar 12,92 poin (dari 93,06 menjadi 80,14);
- Penyerapan anggaran yang menurun sebesar 3,12 poin.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam menjaga konsistensi antara perencanaan awal dengan realisasi pelaksanaan anggaran, khususnya dalam pengendalian jadwal dan distribusi kegiatan sepanjang tahun anggaran.

c. Perbandingan Lintas Tahun dan Lintas Satuan Kerja

Secara historis, nilai IKPA BDI Denpasar menunjukkan kinerja tinggi dan relatif stabil pada periode 2021–2025, meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2025, capaian IKPA BDI Denpasar berada di kelompok kinerja atas dibandingkan satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya, meskipun belum menjadi yang tertinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa BDI Denpasar memiliki praktik pengelolaan anggaran yang baik, namun tetap perlu melakukan pembenahan selektif agar mampu sejajar dengan satker berprestasi tertinggi.

d. Perbandingan Lintas Tahun dan Lintas Satuan Kerja

Realisasi IKPA tahun 2025 sebesar 95,40 telah melampaui target jangka menengah 2029 sebesar 94,5, dengan tingkat capaian 100,95%. Kondisi ini menempatkan BDI Denpasar pada posisi ahead of plan, di mana target strategis telah dicapai sejak awal periode Renstra.

Dalam perspektif SAKIP, capaian ini menunjukkan kematangan sistem pengendalian anggaran, namun sekaligus menandakan bahwa ruang peningkatan nilai secara kuantitatif semakin terbatas, sehingga peningkatan kualitas pengelolaan dan integrasi kinerja–anggaran menjadi fokus utama ke depan.



Tindak Lanjut Kendala

Kendala utama:

- Deviasi Halaman III DIPA: -12,92 poin (dari 93,06 menjadi 80,14), akibat terjadi revisi DIPA pada triwulan IV yang memunculkan belanja modal baru, serta tidak sepenuhnya tercermin dalam rencana penarikan dana awal (Halaman III).
- Penyerapan Anggaran: -3,12 poin (dari 100 menjadi 96,88) akibat perubahan struktur belanja di triwulan akhir mengakibatkan penyesuaian jadwal pelaksanaan, penumpukan realisasi di periode akhir
- Dispensasi SPM sebanyak 1 kali
- Sebagai dampak dari dinamika kebijakan, pelaksanaan diklat (SCH) baru dilaksanakan di akhir tahun, yang berakibat pada proses pertanggungjawaban keuangan.

Tindak lanjut:

- Meminimalkan revisi DIPA pada triwulan IV, khususnya yang berdampak pada perubahan struktur belanja. Perubahan yang terjadi dalam struktur belanja sudah tidak dapat disesuaikan ke dalam RPD karena pada triwulan IV tidak lagi dibuka kesempatan perbaikan RPD, meski Pihak Eselon I sebenarnya bisa mengajukan dispensasi revisi RPD ke Ditjen Perbendaharaan Pusat terkait perubahan ini namun hal tersebut belum dilakukan.
- Mempercepat proses realisasi anggaran di akhir tahun, khususnya belanja modal dan anggaran SCH

Arahan Pimpinan untuk Perbaikan ke Depan

- Memastikan rencana penarikan dana (Halaman III DIPA) disusun secara realistis dan diperbarui secara tepat waktu setiap terjadi perubahan rencana kegiatan.
- Mengendalikan dan meminimalkan revisi DIPA pada triwulan IV, khususnya yang berdampak pada perubahan struktur belanja, serta memastikan penyesuaian perencanaan dan jadwal pelaksanaan dilakukan secara cepat dan terdokumentasi.
- Mengidentifikasi seluruh kebutuhan kegiatan dan belanja sejak awal tahun anggaran serta menyusun timeline pelaksanaan yang jelas untuk mencegah penumpukan realisasi pada akhir tahun.
- Melaksanakan monitoring IKPA secara berkala dan menjadikannya sebagai dasar pengambilan tindakan korektif
- Meningkatkan koordinasi antara kordinator kegiatan dengan pengelola keuangan serta memastikan kelengkapan dokumen pertanggungjawaban keuangan dan kepatuhan administratif lainnya terkait keuangan, sehingga dispensasi SPM tidak lagi dilakukan.



Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.67 – Efisiensi dan efektivitas

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran [IK 3.5]	93,4	95,40	102,14%	99,99	109,17% > 99,63% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan adalah sebesar Rp70.050.000 dari pagu Rp70.056.000 atau sebesar 99,99%, dengan capaian output sebesar 102,14%, terdapat efisiensi sebesar 2,14%

Output dan Outcome

Output dari indikator ini adalah 95,40, dan outcome kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas pengendalian dan ketepatan pelaksanaan anggaran di BDI Denpasar, ke depannya setiap deviasi antara rencana dan realisasi dapat terdeteksi lebih dini dan segera dilakukan tindakan korektif. Melalui pemantauan yang konsisten, BDI Denpasar berupaya menjaga kesesuaian antara rencana penarikan dana dan realisasi belanja, meminimalkan penumpukan anggaran di akhir tahun, mengurangi risiko kesalahan administrasi dan keterlambatan pembayaran, serta meningkatkan disiplin dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Pemantauan pelaksanaan anggaran juga dilakukan untuk memperkuat integrasi antara kinerja dan keuangan, sehingga anggaran tidak hanya terserap, tetapi benar-benar mendukung pencapaian output dan outcome program secara efektif dan akuntabel.



[IK 3.6] Survei Kepuasan Masyarakat

SKM dilaksanakan pada periode Juli - Desember 2025, dengan responden sebanyak 285 pengguna / penerima layanan BDI Denpasar. Survei menggunakan kuisioner digital mengukur 9 unsur sesuai Peraturan Menteri PANRB No. 14 Tahun 2017 Hasil survei sebagai berikut:

Tabel 3.68- Nilai Per Unsur

Aspek	IKM per Unsur	Indeks per Unsur	Kategori
U1. Persyaratan	86,84	3,47	B
U2. Sistem, mekanisme, dan prosedur	87,46	3,5	B
U3. Waktu penyelesaian	87,72	3,51	B
U4. Kesesuaian biaya	87,46	3,5	B
U5. Spesifikasi layanan	88,33	3,53	A
U6. Kompetensi (pengetahuan dan keterampilan)	87,63	3,51	B
U7. Perilaku petugas	90,61	3,62	A
U8. Penanganan pengaduan, saran, dan masukan	85,09	3,4	B
U9. Sarana dan prasarana	87,28	3,49	B
Unit Layanan	87,19	3,504	B

Tabel 3.69-Target, Realisasi, Capaian IK 3.6

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Survei Kepuasan Masyarakat [IK 3.6]	Indeks	91,3	87,19	95,49%

Tabel 3.70- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.6

Nama Satker	Target [indeks]	Realisasi [indeks]	Capaian (%)
BDI Denpasar	91,3	87,19	95,49
BDI Medan	91,3	91,5	100,21
BDI Padang	91,3	85,62	93,77
BDI Jakarta	91,3	97,75	107,06
BDI Yogyakarta	91,3	88,50	96,93
BDI Surabaya	91,3	86,25	94,46
BDI Makassar	91,3	95,5	104,60



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.6] dibandingkan dengan target jangka menengah (2029)

Tabel 3.71- Realisasi terhadap Target Jangka Menengah - IK 3.6

Nama Satker	Target Jangka Menengah [indeks]	Realisasi [indeks]	Capaian (%)
BDI Denpasar	92	87,19	94,77

Analisis

a. Analisis secara umum

Pada Tahun Anggaran 2025, nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) BDI Denpasar mencapai 87,19 dengan kategori B, belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 91,3, dengan tingkat capaian 95,49%. Survei dilaksanakan pada periode Juli–Desember 2025 dengan melibatkan 285 responden pengguna layanan, menggunakan kuesioner digital sesuai PermenPANRB Nomor 14 Tahun 2017.

Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas layanan BDI Denpasar dinilai baik oleh pengguna, namun masih terdapat kesenjangan yang perlu diperbaiki agar dapat mencapai kategori sangat baik (A).

b. Analisis per Unsur Pelayanan

Hasil SKM menunjukkan bahwa dari sembilan unsur pelayanan:

- Dua unsur berada pada kategori A, yaitu:
 - Perilaku petugas (90,61), yang mencerminkan sikap, etika, dan profesionalitas petugas layanan yang sangat baik;
 - Spesifikasi layanan (88,33), yang menunjukkan kesesuaian hasil layanan dengan kebutuhan pengguna.
- Tujuh unsur lainnya masih berada pada kategori B, dengan nilai relatif lebih rendah pada:
 - Penanganan pengaduan, saran, dan masukan (85,09),
 - Persyaratan layanan (86,84),
 - Sistem, mekanisme, dan prosedur (87,46),
 - serta sarana dan prasarana (87,28).

Komposisi ini menunjukkan bahwa kualitas SDM layanan sudah kuat, namun aspek proses, sistem, dan pengalaman layanan (service experience) masih menjadi faktor pembatas utama dalam peningkatan kepuasan masyarakat.

c. Analisis perbandingan lintas satuan kerja

Dibandingkan dengan Balai Diklat Industri lainnya pada Tahun 2025, capaian SKM BDI Denpasar berada pada kelompok menengah. Beberapa satker telah mampu mencapai nilai di atas target dan masuk kategori A, seperti BDI Jakarta dan BDI Makassar, sementara BDI Denpasar masih berada di bawah target yang ditetapkan.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Penanganan pengaduan, saran, dan masukan belum optimal, terutama pada kecepatan respons dan konsistensi tindak lanjut.
- Kejelasan persyaratan layanan belum sepenuhnya dipahami pengguna, sehingga masih menimbulkan kebingungan awal layanan.
- Sarana dan prasarana pendukung belum konsisten kualitasnya, khususnya jaringan internet, fasilitas asrama, parkir, dan perawatan gedung.
- Ekspektasi pengguna layanan semakin meningkat, sehingga kekurangan kecil pada fasilitas dan respons layanan lebih mudah dirasakan oleh masyarakat.
- Kualitas layanan pendukung (kantin, keamanan, fasilitas umum) masih bervariasi, belum seragam antar petugas dan waktu layanan.

Realisasi tahun 2025 mulanya mencapai target, namun setelah ada perubahan target yang cukup signifikan pada bulan Desember 2025, realisasi indikator ini menjadi tidak tercapai. Adapun yang menjadi justifikasi kenaikan signifikan ini adalah arahan dari Biro Humas atas perhitungan Biro OSDM, karena mempertimbangkan bahwa nilai UPT adalah penunjang nilai Kementerian.

Tindak lanjut:

- Penguatan mekanisme pengaduan layanan, melalui penyederhanaan kanal pengaduan, penetapan standar waktu respons, dan monitoring tindak lanjut secara berkala.
- Peningkatan kejelasan informasi persyaratan layanan, dengan penyederhanaan materi informasi dan penyeragaman penyampaian oleh petugas.
- Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana prioritas, khususnya fasilitas yang paling banyak dikeluhkan pengguna layanan.
- Penyeragaman kualitas layanan pendukung, melalui penyusunan dan penegakan SOP serta pembinaan rutin petugas layanan pendukung.
- Pemanfaatan hasil SKM sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, dengan menjadikan masukan masyarakat sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kualitas layanan secara periodik.

Arahan Pimpinan untuk Perbaikan ke Depan

- Perlu dilakukan penguatan sistem penanganan pengaduan, peningkatan kejelasan dan standarisasi informasi layanan, serta perbaikan sarana prasarana dan kualitas layanan pendukung secara berkesinambungan.



Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.72- Efisiensi dan efektivitas

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Survei Kepuasan Masyarakat [IK 3.6]	91,3	87,19	95,49%	99,99%	95,49% < 99,99% (Belum Efisien)

Total anggaran untuk indikator ini sebesar Rp14.284.000 dengan realisasi Rp14.283.081, dengan capaian anggaran sebesar 99,99%. Dengan capaian output sebesar 95,49% maka untuk indikator ini dinilai belum efisien sebesar 4,5%.

Output dan Outcome

Outcome dari pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat BDI Denpasar adalah tersedianya gambaran objektif dan terukur mengenai persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan BDI Denpasar (81,19 atau Baik), hasil ini menjadi dasar penetapan kebijakan perbaikan layanan secara tepat sasaran. Hasil SKM mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan, memperkuat akuntabilitas kinerja pelayanan, serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan.



[IK 3.7] Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada BDI Denpasar

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 855/SJ-IND.6/KR/XII/2025 tanggal 18 Desember 2026, Nilai Unit Kearsipan Balai Diklat Industri Denpasar tahun 2025 adalah 96,67.

Dengan rincian nilai per komponen sebagai berikut:

Tabel 3.73- Nilai Per Komponen TA 2025

No	Aspek	Nilai Standar	Nilai	Bobot Sub-aspek	Nilai sub-aspek	Bobot aspek	Nilai akhir
1	Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis	1100			100	60%	60
	1.1. Sub-aspek pengendalian naskah dinas	100	100	10%	10		
	1.2. Sub-aspek penggunaan arsip	100	100	25%	25		
	1.3. Sub-aspek pemeliharaan arsip	700	700	35%	35		
	1.4. Sub-aspek penyusutan arsip	200	200	30%	30		
2	Sumber daya kearsipan	500			91,67	40%	36,67
	2.1. Sub-aspek SDM Kearsipan	300	250	50%	41,67		
	2.2. Sub-aspek Prasarana dan Sarana Kearsipan	200	200	50%	50		
Total Nilai Standard / Nilai / Bobot Aspek / Nilai Akhir						100%	96,67
							Sangat Memuaskan

Tabel 3.74-Target, Realisasi, Capaian IK 3.7

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada BDI Denpasar [IK 3.7]	Nilai	75	96,67	128,89%



Tabel 3.75- Perbandingan Lintas Tahun (2021-2025) IK 3.7

Tahun	Target [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
2025	75	96,67	128,89
2024	80	90,7	113,40
2022	79	81,90	103,60

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.7] dibandingkan dengan realisasi per komponen tahun sebelumnya (2024)

Tabel 3.76- Perbandingan Nilai per Komponen 2024 - 2025

Aspek	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan
Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis	86,25	100	+3,75
Sumber daya kearsipan	93,88	91,67	-2,21

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.7] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.77- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.7

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	75	96,67	128,89
BDI Medan	70,1	95,63	136,41
BDI Padang	70,1	90,67	129,34
BDI Jakarta	70,1	94,64	135,00
BDI Yogyakarta	70,1	86,80	123,82
BDI Surabaya	70,1	82,9	118,25
BDI Makassar	70,1	88,67	126,49

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.7] dibandingkan dengan target jangka menengah (2029)

Tabel 3.41 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah - IK 3.7

Nama Satker	Target Jangka Menengah [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
BDI Denpasar	82	96,67	117,89



Analisis

a. Analisis secara umum

Pada Tahun Anggaran 2025, Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan BDI Denpasar mencapai 96,67 dengan kategori Sangat Memuaskan, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 70,1, dengan tingkat capaian 137,90%. Capaian ini juga telah melampaui target jangka menengah Renstra 2025–2029 sebesar 82, dengan capaian 117,89%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tata kelola kearsipan di BDI Denpasar telah berada pada level kematangan yang tinggi, baik dari sisi pengelolaan arsip maupun dukungan sumber daya kearsipan.

b. Analisis per aspek pengawasan kearsipan

1. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis

Seluruh sub-aspek pada pengelolaan arsip dinamis memperoleh nilai maksimal, meliputi: pengendalian naskah dinas, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip.

Capaian ini menunjukkan bahwa proses kearsipan telah berjalan tertib, konsisten, dan sesuai standar, serta mendukung efektivitas administrasi dan pengambilan keputusan organisasi.

2. Aspek Sumber Daya Kearsipan

Aspek ini menunjukkan kinerja yang sangat baik, meskipun belum maksimal. Nilai penuh diperoleh pada sub-aspek prasarana dan sarana kearsipan, sementara sub-aspek SDM kearsipan masih menjadi faktor pembatas nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem dan fasilitas telah memadai, penguatan kapasitas dan jumlah SDM kearsipan masih menjadi area perbaikan ke depan.

c. Analisis Tren dan Perbandingan

Secara lintas tahun, nilai kearsipan BDI Denpasar menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2025 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan Balai Diklat Industri lainnya, capaian BDI Denpasar berada pada kelompok kinerja tertinggi, sejajar dengan satker yang memiliki praktik pengelolaan kearsipan terbaik.

Namun demikian, terdapat penurunan kecil pada aspek sumber daya kearsipan dibandingkan tahun 2024, yang menegaskan pentingnya kesinambungan penguatan SDM agar capaian tinggi ini dapat dipertahankan. Penurunan pada aspek SDM kearsipan salah satunya dipengaruhi oleh pindahnya salah satu P3K yang menangani kearsipan ke Kementerian / lembaga lain, sehingga hanya tersisa 1 orang SDM fungsional kearsipan.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Keterbatasan SDM kearsipan dibanding beban pengelolaan arsip.

Sistem sudah baik, tantangan berada pada keberlanjutan kapasitas SDM.

Tindak lanjut:

- Penguatan kompetensi SDM kearsipan.
- Konsistensi pengelolaan arsip dinamis.

Arahan Pimpinan Untuk Perbaikan ke Depan

- Menginstruksikan penguatan kompetensi arsiparis dan integrasi kearsipan ke sistem kerja unit, bukan person-based

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.78- Efisiensi dan efektivitas IK3.7

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada BDI Denpasar [IK 3.7]	75	96,67	128,89%	99%	128,89% > 99,99% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan EBD.055.D, Pembinaan Kearsipan adalah sebesar Rp8.796.042 dari pagu Rp8.797.000 atau sebesar 99,99%, dengan capaian output sebesar 128,89%, terdapat efisiensi sebesar 28,89%

Output dan Outcome

Outcome dari pelaksanaan pengelolaan kearsipan (yang memperoleh nilai 96,67 atau sangat baik) adalah tersedianya arsip yang tertib, lengkap, mudah diakses, dan terjaga keamanannya sebagai dasar pengambilan keputusan, pertanggungjawaban kinerja, serta perlindungan aset informasi organisasi. Pengelolaan kearsipan yang baik juga meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan tugas dan fungsi BDI Denpasar.



[IK 3.8] Tingkat Penerapan SPBE pada BDI

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 2/SJ-IND.7/TIK/I/2026 tanggal 2 Januari 2026, nilai tingkat penerapan SPBE di BDI Denpasar sebesar 79,15.

Dengan rincian nilai per komponen sebagai berikut:

Tabel 3.79- Nilai Per Komponen TA 2025

No	Aspek	Nilai akhir
1	Tata Kelola SPBE	32,85
2	Manajemen SPBE	20,00
3	Layanan SPBE	21,30
	Nilai Pusdatin*	+5
Total Nilai		79,15

(*) nilai kedisiplinan pengumpulan data dukung

Tabel 3.80-Target, Realisasi, Capaian IK 3.8

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat Penerapan SPBE pada BDI [IK3.8]	Nilai	77	79,15	102,79%

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.8] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.81- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.8

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	77	79,15	137,90
BDI Medan	77	83,28	136,41
BDI Padang	77	87,63	129,34
BDI Jakarta	77	40,17	135,00
BDI Yogyakarta	77	87,03	123,82
BDI Surabaya	77	75,71	118,25
BDI Makassar	77	82,32	126,49



Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.8] dibandingkan dengan target jangka menengah (2029)

Tabel 3.82 - Realisasi terhadap Target Jangka Menengah - IK 3.8

Nama Satker	Target Jangka Menengah [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
BDI Denpasar	85	79,15	93,11

Analisis

a. Analisis secara umum

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 2/SJ-IND.7/TIK/I/2026, nilai Tingkat Penerapan SPBE BDI Denpasar Tahun 2025 mencapai 79,15, melampaui target tahunan sebesar 77, dengan capaian 102,79%. Nilai ini menempatkan BDI Denpasar pada kategori baik (upper-medium) dalam penerapan SPBE.

Namun, apabila dibandingkan dengan target jangka menengah Renstra 2025–2029 sebesar 85, capaian tersebut baru mencapai 93,11%, yang menunjukkan bahwa SPBE telah berjalan efektif, tetapi belum sepenuhnya matang.

b. Analisis per Komponen

Nilai SPBE 79,15 dibentuk oleh tiga aspek utama:

1. Tata Kelola SPBE (32,85)

- Menunjukkan bahwa kebijakan, perencanaan, dan pengaturan SPBE telah tersedia dan berjalan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dan berbasis evaluasi berkelanjutan.

2. Manajemen SPBE (20,00)

- Mengindikasikan bahwa pengelolaan SPBE telah dilaksanakan secara fungsional, tetapi belum sepenuhnya terdorong oleh siklus manajemen kinerja digital yang kuat (monitoring-evaluasi-perbaikan).

3. Layanan SPBE (21,30)

- Menunjukkan bahwa layanan berbasis elektronik sudah dimanfaatkan, namun belum seluruhnya dikelola dan dievaluasi sebagai satu ekosistem layanan digital.

Tambahan nilai Pusdatin (+5) menegaskan kedisiplinan penyampaian data dukung, namun sekaligus mengindikasikan bahwa kenaikan nilai SPBE masih cukup bergantung pada kepatuhan administratif, bukan sepenuhnya pada kualitas substansi.

Baseline SPBE BDI Denpasar berada di kisaran 77, dengan proyeksi peningkatan bertahap hingga 85 pada 2029, sebagian besar indikator sudah terpenuhi secara parsial, namun belum konsisten pada level "lengkap dan terintegrasi, beberapa indikator, khususnya pada reviu layanan publik sektoral berbasis elektronik, belum didukung bukti evaluasi yang komprehensif (metodologi reviu, hasil analisis, dan tindak lanjut)

Gap utama SPBE BDI Denpasar terletak pada lemahnya fungsi evaluasi serta belum optimalnya dokumentasi yang menunjukkan pengelolaan SPBE sebagai siklus manajemen, bukan sekadar operasional TIK.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- Kendala penerapan SPBE terletak pada lemahnya fungsi evaluasi, kurangnya dokumentasi siklus manajemen, persepsi SPBE sebagai urusan teknis TIK, serta belum optimalnya integrasi dan pemanfaatan SPBE untuk peningkatan kinerja organisasi.

Tindak lanjut:

- Memperkuat kerjasama dengan Pusdatin
- Tindak lanjut SPBE difokuskan pada penguatan evaluasi, penertiban dokumentasi sebagai siklus manajemen, serta penyelarasan SPBE dengan proses bisnis, kinerja, dan peningkatan kapasitas SDM.

Arahan Pimpinan untuk Perbaikan ke Depan

- Agar penerapan SPBE dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi sebagai bagian dari tata kelola organisasi, serta menegaskan bahwa setiap rencana pengadaan peralatan TIK wajib melalui clearance SPBE dengan memastikan keselarasan terhadap proses bisnis, kinerja, dan arsitektur SPBE BDI Denpasar
- Melakukan pengayaan fitur website BDI Denpasar dengan menerapkan gamification untuk informasi layanan, pemuatan informasi PNBPN, serta pemuatan pembayaran online PNBPN melalui QRIS

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.83 - Efisiensi dan efektivitas IK3.8

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Tingkat Penerapan SPBE pada BDI [IK3.8]	77	79,15	102,79%	99,99%	102,79% > 99,99% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan 6043.CCL (OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi), Pembinaan Kearsipan adalah sebesar Rp1.379.515.916 dari pagu Rp1.379.672.000 atau sebesar 99,99%, dengan capaian output sebesar 102,79%, terdapat efisiensi sebesar 2,8%.

Output dan Outcome

Penerapan SPBE (79,15) dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan melalui proses kerja yang terintegrasi dan berbasis data, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, memperkuat pengendalian internal, serta memastikan pemanfaatan TIK berorientasi pada peningkatan kinerja dan kualitas layanan.



[IK 3.9] Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi pada BDI

Berdasarkan pedoman kinerja dalam Renstra BPSDMI 2025-2029, indikator ini Menghitung penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan internal (audit) sampai mencapai status Sesuai Rekomendasi (SR).

Dengan cara menghitung:

Nilai Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi diperoleh dengan rumus:

$$A: (B+C)/2$$

A: Rata-rata penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR)

B: Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal berstatus SR Tahun Anggaran (T-1) dibagi dengan total rekomendasi audit Tahun Anggaran (T-1)

C: Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR) pemeriksaan Tahun 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) dibagi dengan saldo rekomendasi Tahun Pemeriksaan 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) yg telah ditetapkan

Dengan mengacu pada data yang dikumpulkan diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3.84- Keterangan Terkait Saldo

Tahun	Nomor Surat	Telah Ditindaklanjuti
T-1	R/137/IJ-IND/PW/X/2024	100%
T-2	R/135/IJ-IND/PW/XI/2023	100%
	R/36/IJ-IND/PW/III/2023	100%

Berdasarkan rekapitulasi saldo 2015 - 2023 tidak terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti

Tabel 3.85-Target, Realisasi, Capaian IK 3.9

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi pada BDI [IK3.9]	Persen	60	100	167,67%

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.9] dibandingkan dengan target jangka menengah (2029)

Tabel 3.86- Realisasi terhadap Target Jangka Menengah - IK 3.9

Nama Satker	Target Jangka Menengah [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	70	100	142,85%



Tabel 3.87- Perbandingan Lintas Tahun (2021-2025) IK 3.9

Tahun	Target [nilai]	Realisasi [nilai]	Capaian (%)
2025	60	100	166,67
2024	92,2	100	108,46
2023	92,0	100	108,69
2022	92,0	100	108,69
2021	91,5	100	109,28

Realisasi tahun 2025 untuk indikator [IK 3.9] dibandingkan dengan realisasi satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya di tahun 2025

Tabel 3.88- Perbandingan Lintas Satker Balai Diklat Industri TA 2025 - IK 3.9

Nama Satker	Target [persen]	Realisasi [persen]	Capaian (%)
BDI Denpasar	60	100	166,67
BDI Medan	60	100	166,67
BDI Padang	60	100	166,67
BDI Jakarta	60	100	166,67
BDI Yogyakarta	60	100	166,67
BDI Surabaya	60	100	166,67
BDI Makassar	60	100	166,67



Analisis

a. Analisis secara umum

Pada Tahun Anggaran 2025, realisasi indikator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi (IK 3.9) mencapai 100%, melampaui target tahunan sebesar 60%, dengan tingkat capaian 166,67%. Capaian ini juga melampaui target jangka menengah Renstra 2025–2029 sebesar 70%, dengan tingkat capaian 142,85%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti hingga berstatus Sesuai Rekomendasi (SR), tanpa terdapat saldo rekomendasi yang tertunda dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Analisis substansi tindak lanjut pengawasan

Berdasarkan rekapitulasi rekomendasi hasil pengawasan internal sejak tahun pemeriksaan 2015 hingga 2023, tidak terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti. Seluruh rekomendasi audit, baik pada periode T-1 maupun periode sebelumnya (T-2 hingga 2015), telah diselesaikan secara tuntas.

Kondisi ini mencerminkan bahwa BDI Denpasar memiliki:

- komitmen pimpinan yang kuat terhadap tindak lanjut hasil pengawasan,
- mekanisme pengendalian internal yang berjalan efektif,
- serta budaya organisasi yang responsif terhadap rekomendasi perbaikan.

c. Analisis Tren Lintas Tahun

Perbandingan lintas tahun periode 2021–2025 menunjukkan bahwa realisasi IK 3.9 secara konsisten berada pada angka 100%, meskipun target tahunan mengalami peningkatan bertahap. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa tindak lanjut rekomendasi pengawasan internal di BDI Denpasar bukan bersifat insidental, melainkan telah menjadi praktik yang terinternalisasi dalam tata kelola organisasi.

d. Analisis Perbandingan Lintas Satuan Kerja

Jika dibandingkan dengan satuan kerja Balai Diklat Industri lainnya pada Tahun 2025, seluruh satker—including BDI Denpasar—mencapai realisasi 100% dengan tingkat capaian yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa BDI Denpasar berada pada level kepatuhan yang sejajar dengan praktik terbaik (best practice) di lingkungan Balai Diklat Industri.

Namun demikian, keseragaman capaian ini juga mengindikasikan bahwa indikator IK 3.9 telah bersifat threshold indicator, yaitu indikator kepatuhan minimum yang mudah tercapai apabila sistem pengendalian berjalan baik.



Kendala dan Tindak Lanjut

Kendala utama:

- BDI Denpasar masih perlu membuktikan bahwa tindak lanjut tidak semata-mata bersifat administratif / belum sepenuhnya berdampak pada perbaikan sistem dan praktik kerja, sehingga tidak ada temuan yang berulang

Tindak lanjut:

- Menjaga konsistensi tindak lanjut.
- Mengarahkan hasil pengawasan sebagai bahan perbaikan kinerja, bukan sekadar penyelesaian administrasi.

Arahan Pimpinan untuk Perbaikan Ke Depan

- Terkait dengan audit yang dilakukan pada tahun 2025, agar 2 rekomendasi yang dianggap belum sesuai bisa segera diselesaikan segera karena menjadi dasar penilaian tahun berikutnya
- agar tindak lanjut hasil audit internal tidak berhenti pada pemenuhan administratif (mendapatkan SR), tetapi difokuskan pada perbaikan sistem dan penguatan pengendalian internal secara berkelanjutan.

Efisiensi dan efektivitas

Tabel 3.89- Efisiensi dan efektivitas IK3.9

Indikator Kinerja	Target Output	Realisasi Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	Efisiensi
Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi pada BDI [IK3.9]	60	100	167,67%	99,99%	167,67,79% > 99,99% (Efisien)

Tahun 2025 realisasi keuangan terkait Pemantauan dan evaluasi kinerja sebesar Rp11.704.000 dari pagu Rp11.703.159 atau sebesar 99,99% dengan capaian output sebesar 167,67%, terdapat efisiensi sebesar 67,67%.

Output dan Outcome

enyelesaian rekomendasi audit (100%) menurunkan risiko terulangnya temuan, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi kinerja dan keuangan. Dalam jangka menengah, hasil tindak lanjut audit mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dan meningkatkan kepercayaan pimpinan serta pemangku kepentingan terhadap pengelolaan organisasi.



3.2. Realisasi Keuangan

3.2.1. Realisasi per Klasifikasi Rincian output

Realisasi belanja BDI Denpasar senilai Rp13.950.973.098,00 (Tiga Belas Milyar Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Sembilan Puluh Delapan Rupian). Nilai realisasi ini setara 99,45% pagu efektif.

Tabel 3.90 - Realisasi Belanja TA 2025

KRO	Jumlah Pagu Efektif (Rp.)	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal
4957.FAI	172.243.000	0	171.601.651	0
4957.QDJ	201.592.000	0	201.450.000	0
4957.RBL	2.090.250.000	0	90.206.700	1.980.395.700
4957.SCH	994.500.000	0	992.059.944	0
6043.CCL	1.379.672.000	0	63.815.255	1.315.700.661
6043.EBA	8.999.194.000	4.555.072.015	4.394.223.574	0
6043.EBD	40.000.000	0	39.997.282	0
6043.EBC	150.000.000	0	146.450.316	0
	14.027.451.000	4.555.072.015	6.099.804.722	3.296.096.361

Besar realisasi keluaran pada triwulan IV bervariasi. Sebagian besar kegiatan masih pada tahap perencanaan. Beberapa kali pergeseran blokir anggaran kami tindaklanjuti dengan penyesuaian rencana kegiatan.

Rincian per klasifikasi keluaran terdapat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.91 - Realisasi Keluaran (Output)

KRO	Target	Realisasi Volume RO	Progres Capaian
4957.FAI	1 Lembaga	1 Lembaga	100%
4957.QDJ	7 Startup	8 Startup	114%
4957.SCH	153 Orang	155 Orang	101%
4957.RBL	1 Unit	1 Unit	100%
6043.CCL	50 Unit	50 Unit	100%
6043.EBA	1 Layanan	1 Layanan	100%
6043.EBD	1 Layanan	1 Layanan	100%
6043.EBC	30 Orang	30 Orang	100%

Dengan penjelasan untuk setiap klasifikasi rincian output sebagai berikut:

4957.BDB (Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga)

Klasifikasi Rincian Output ini terdiri dari 3 subkomponen, yakni:

- Kegiatan pengembangan dan pemeliharaan skema sertifikasi
- Pengembangan materi uji kompetensi
- Penguatan asesor kompetensi



Berdasar Surat Kepala BPSDMI Nomor 28/BPSDMI/PR/II/2025 tanggal 17 Februari 2025, diinstruksikan untuk memblokir seluruh pagu BDB sebesar Rp140.000.000,00 (Seratus Empat Puluh Juta Rupiah), akibatnya ketiga subkomponen tersebut ditunda pelaksanaannya.

Berdasarkan Nota Dinas Nomor 125/BPSDMI/PR/X/2025 tanggal 17 Oktober 2025, KRO ini diperintahkan untuk dihapus dari RKA-K/L satker Balai Diklat Industri.

4957.FAI (Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan)

Klasifikasi rincian output ini memiliki tiga subkomponen, yakni:

- Pengembangan kompetensi teknis dan manajerial tenaga pengajar (instruktur dan widyaiswara)
- Peningkatan manajerial kelembagaan
- Pengembangan kompetensi teknis manajerial pegawai (umum)

Kegiatan yang dilaksanakan terkait rincian output ini:

- 18 Desember 2025, diadakan Seminar Corporate Emotional Intelligence “Meningkatkan Kinerja melalui Kendali Emosi pada BDI Denpasar”
- 29 Agustus 2025: Workshop Media Belajar Interaktif dengan Fitur Baru Canva, diselenggarakan oleh BDI Denpasar
- 14 Agustus 2025: Mengikuti Workshop Fundamental Cybersecurity, diselenggarakan oleh Komdigi
- 13 Agustus 2025: Mengikuti Introduction to Cyber Security dan Career Awareness, diselenggarakan oleh Komdigi
- 29 Juli 2025: Mengikuti Webinar “Amazing ASN, Amazing Nation: Urgensi Sertifikasi Kompetensi bagi ASN demi Terwujudnya Indonesia Emas”, diselenggarakan oleh KORPRI
- 22 Juli 2025: Mengikuti Webinar “Govtech dengan Tema Pelayanan Publik Digital”, diselenggarakan oleh BDI Denpasar
- 18 Juli 2025: Mengikuti Webinar “Accounting & Financial Statement Analysis”, diselenggarakan oleh Udemey
- 17 Juli 2025: Mengikuti Webinar Belajar AI Dasar, diselenggarakan oleh Dicoding
- 16 Juli 2025: Mengikuti Webinar “Keren di Pasar, Kuat di Kompetensi: Fashion dan Pangan Masa Kini”, diselenggarakan oleh BDI Padang
- Tanggal 7 Juli 2025, Mengikuti E-learning Pengantar PIPK, diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan, BPPK, Kemenkeu
- 4 Juli 2025: Melaksanakan workshop pengenalan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIPIK), diselenggarakan oleh BDI Denpasar
- 4 Juli 2025: Melaksanakan pengenalan teknologi kecerdasan buatan dalam pengembangan dan produksi konten visual, diselenggarakan oleh BDI Denpasar
- Virtual Public Lecture Series ATA-X Ke-3 Tahun 2025. Diselenggarakan oleh LAN RI, tanggal 27 Mei 2025



- Training of Trainer (ToT) Sistem Informasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Diselenggarakan oleh Pusbindiklat SDMA, tanggal 22 Mei 2025
- Microlearning Peraturan, Alur Kerja, dan Pihak-Pihak Terkait dalam Penyusunan Kebijakan PNPB. Diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan, tanggal 25 Juni 2025
- Operational Excellence dengan Tema "Produktif dalam Efisiensi Melalui Operational Excellence guna Menjaga dan Meningkatkan Kontribusi Jasa Industri dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional". Diselenggarakan oleh BKSJI, tanggal 12 Maret 2025
- RCC (Recognition Current Competencies) Asesor Kompetensi. Diselenggarakan oleh BPSDMI & BNSP, tanggal 24 – 25 Juni 2025
- Pengenalan Coretax bagi Wajib Pajak Instansi Pemerintah Angkatan I Tahun 2025. Diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, BPPK, Kementerian Keuangan, tanggal 22 Januari 2025
- Coretax bagi Instansi Pemerintah: Pembuatan Bukti Potong, Pembayaran dan Pelaporan Tahun 2025. Diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, BPPK, Kementerian Keuangan, tanggal 5 Februari 2025
- Coretax bagi Wajib Pajak Badan Tahun 2025. Diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, BPPK, Kementerian Keuangan, tanggal 19 Februari 2025
- Tata Cara Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Pada Satuan Kerja Kementerian / Lembaga. Diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan, tanggal 27 Februari 2025
- Webinar Transformasi Digital Pemerintahan: Integrasi Enterprise Architecture dan Artificial Intelligence untuk Layanan Publik yang Efisien. Diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, tanggal 21 April 2025
- Webinar Transformasi Digital Pemerintah Dari E-Government Menuju Smart Government Berbasis Komunitas. Diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, tanggal 5 Mei 2025
- Webinar "ASN TANGGUH DI ERA DIGITAL" - Membangun Talenta Pemerintah Berbasis Teknologi. Diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tanggal 19 Mei 2025
- Webinar "Hands On Scraping Data" Case : Analisis Sentimen pada Kebijakan Pemerintah. Diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tanggal 28 Mei 2025
- Webinar ASN Tangguh di Era Digital: Membangun Talenta Pemerintah Berbasis Teknologi. Diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tanggal 10 Juni 2025
- Webinar Menegakkan Security by Design dalam Sistem Pemerintah Digital. Diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tanggal 16 Juni 2025
- 3D Design Workshop pada rangkaian SketchUp Fest Bali 2025. Diadakan oleh BDI Denpasar, tanggal 24 Juni 2025
- Pelatihan training of trainer 'Produksi Animasi Kampanye Publik berbasis Artificial Intelligence (AI)' tanggal 13 Juni 2025



4957.QDJ (Fasilitasi dan Pembinaan Startup)

Klasifikasi rincian output ini memiliki tiga subkomponen, yakni:

- pra-inkubasi
- inkubasi bisnis
- pengembangan pasca inkubasi
- pengelolaan makerspace

Kegiatan yang dilaksanakan terkait rincian output ini:

- Eksebisi Tenant Inbis BDI Denpasar 17 - 19 Desember 2025
- IP Development Camp (Animasi), tanggal 4-6 Desember 2025
- Mini Exhibition tanggal 27-29 Oktober 2025
- Pengembangan Karya Animasi tanggal 27 September 2025
- Workshop 'Bikin Sendiri Speaker Bluetooth Kayumu' diselenggarakan pada 30 Agustus 2025
- Workshop 'Media Belajar Interaktif dengan Fitur Baru Canva' diselenggarakan pada 12 & 29 Agustus 2025
- Workshop 'Yuk Belajar Ilustrasi Digital' diselenggarakan pada 23 Agustus 2025
- Webinar KOL Marketing dilaksanakan pada 9 Agustus 2025
- Workshop lukis ilustrasi di media kayu palet dilaksanakan pada 8 Agustus 2025
- Workshop Comic Strip for Beginner yang dilaksanakan 2 Agustus 2025
- Mentoring pengembangan bisnis kriya yang dilaksanakan 26 Mei - 30 September 2025 (sedang berjalan)
- Webinar Inovasi Kewirausahaan, dilaksanakan secara daring, tanggal 25 Feb - 25 Mar 2025, diikuti 281 Orang
- Workshop 3D Printing, dilaksanakan secara luring, tanggal 21 Maret 2025, diikuti 90 orang
- Workshop Cukil Kayu, dilaksanakan secara luring, tanggal 20 Maret 2025, diikuti 20 orang
- Workshop Pengembangan Bisnis Kriya, dilaksanakan secara luring, tanggal 21 Maret 2025, diikuti 21 orang
- Seleksi Tenant Kluster Kriya, dilaksanakan secara luring, tanggal 17 April 2025, diikuti 12 tim yang meloloskan 8 tim
- Bootcamp Kriya, dilaksanakan secara luring, tanggal 14-19 Mei 2025, diikuti 8 tim
- Mentoring Pengembangan Bisnis Kriya, dilaksanakan secara luring, tanggal, dimulai bulan Juni dan masih berlangsung, diikuti 8 tenant

4957.SCH (Pelatihan Bidang Industri)

Kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2025:

- Melaksanakan diklat Reskilling 2D Motion Graphic Artist
- Melaksanakan diklat Upskilling Mid 3D Animator
- Melaksanakan diklat Reskilling Junior 3D Animator
- Melaksanakan diklat Reskilling Peracikan Minyak Atsiri untuk Spa
- Melaksanakan diklat Reskilling Junior 2D Animator



- Melaksanakan diklat Reskilling Social Media Marketing Angk. 1
- Melaksanakan diklat Reskilling Social Media Marketing Angk. 2
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Pemerintah Kabupaten Bangli
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Pemerintah Kabupaten Gianyar
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Badung
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Poltek Kelautan dan Perikanan Jembrana
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Universitas Triatma Mulya Jembrana
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke BKD Kabupaten Jembrana
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Dinas Perindag Kab. Buleleng
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Undiksha Singaraja
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke BKPSDM Buleleng
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Dinas Koperasi Kab. Karangasem
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke BKPSDM Kab. Karangasem
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Dinas Koperasi dan UKM Prov. NTB
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke BPSDMD dan Dinas Perindustrian Prov. NTB
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke BPSDM dan Disperindag Provinsi Jawa Timur
- Sosialisasi Diklat BDI Denpasar ke Dinas Koperasi Ukm perindustria dan Perdagangan Kota Mojokerto

4957.RBL (Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan)

Kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2025 adalah :

- Pelaksanaan renovasi Gedung Animasi dan Promosi yang terdampak force majeure (banjir/bocor).

Kegiatan dilakukan melalui tahap:

- Perencanaan dengan jangka waktu pekerjaan 14 hari kerja kalender mulai dari 23 Oktober - 24 November 2025;
- Pengawasan dengan jangka waktu pekerjaan 54 hari kerja kalender mulai dari 23 Oktober - 07 Januari 2025;
- Pelaksana pengadaan langsung dengan jangka waktu pekerjaan 21 hari kerja kalender, mulai dari 11 November - 09 Desember 2025; dan
- Pelaksanaan pekerjaan dengan jangka waktu pekerjaan 54 hari kerja kalender, mulai dari 30 November - 02 Januari 2025

6043.CCL (Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Kegiatan yang dilaksanakan sampai dengan triwulan IV 2025 adalah :

- Evaluasi dan pelaporan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di tingkat satuan kerja;
- Pengadaan peralatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang rusak terdampak force majeure (banjir/bocor)



6043.EBA (Layanan Dukungan Manajemen Internal)

Klasifikasi rincian output ini memiliki 6 subkomponen, yakni:

- pembayaran gaji dan tunjangan
- perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana diklat
- operasional pimpinan dan perkantoran
- pengelolaan asrama
- jasa keamanan dan kebersihan
- pembantu pelaksana kegiatan operasional
- Operasional perkantoran (PNBP)

Kegiatan yang dilaksanakan sampai triwulan IV:

- Pembayaran gaji, uang makan dan tunjangan untuk ASN BDI Denpasar (PNS, CPNS, dan P3K)
- Pelaksanaan kegiatan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana gedung bangunan, serta peralatan dan mesin, berupa pemeliharaan pagar rubuh, dan pemeliharaan AC rutin.
- Pelaksanaan operasional pimpinan perkantoran berupa pembiayaan perjalanan dinas untuk menghadiri undangan terkait kegiatan manajemen internal, pembiayaan kebutuhan operasional kantor seperti; daya (listrik, internet, telepon), air minum, pengiriman surat,
- Pelaksanaan pengelolaan asrama, berupa binatu (laundry) atas gorden asrama dan vitrase untuk 52 kamar.
- Pelaksanaan kegiatan pengamanan dan kebersihan area BDI Denpasar menggunakan jasa pihak ketiga (outsource)
- Pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan manajemen internal BDI Denpasar dengan dibantu oleh pelaksana kegiatan operasional, yakni pramubakti dan pengemudi.

6043.EBD (Layanan Manajemen Kinerja Internal)

Klasifikasi rincian output ini memiliki 12 subkomponen:

- Pemantauan dan evaluasi kinerja
- Pengambilan sumpah jabatan
- Kegiatan senam
- Penyelenggaraan ketatausahaan
- Pembinaan manajemen risiko
- Pembinaan kearsipan

Sesuai Nota Dinas nomor 125/BPSDMI/PR/X/2025 tanggal 17 Oktober 2025, terkait Relaksasi Blokir Anggaran TA. 2025 dan Revisi Kewenangan DJA lainnya, terdapat pengurangan pagu di KRO EBD mengakibatkan penghapusan beberapa subkomponen.



Terkait dengan subkomponen tersebut pada tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan berikut:

- Kegiatan penyusunan dan reviu RKAKL TA 2026
- Pembahasan Renstra (Diskusi Pedoman Kinerja dan Target Rencana Strategis BPSDMI dan Satuan Kerja BPSDMI 2025-2029)
- Pelaporan Monev Capaian Output pada aplikasi SAKTI dan Monev Bappenas
- Penyampaian dan penilaian Laporan Keuangan dan Laporan BMN
- Pengajuan usulan relaksasi blokir anggaran untuk kebutuhan pemeliharaan plafon gedung animasi lantai 1 dan 2.
- Pengambilan sumpah jabatan / pelantikan fungsional Pembina Industri dan Instruktur ahli Pertama
- Audit kearsipan Tahun 2025

3.2.2. Capaian Kinerja Berdasarkan Rincian Output

Pagu dalam tabel berikut termasuk blokir, untuk menunjukkan target output dapat dicapai dengan kondisi sebagian pagu terblokir hingga akhir tahun anggaran 2025

Tabel 3.92 - Capaian Berdasarkan Rincian Output

Kode	Keuangan			Fisik		
	Pagu [Rupiah]	Realisasi [Rupiah]	Persentase [%]	Target Output	Realisasi Output	Persentase [%]
4957.FAI.001	172,243,000	171,601,651	99,63%	1 Lembaga	1 Lembaga	100,00%
4957.QDJ.001	446,592,000	201,450,000	45,11%	7 Startup	8 Startup	114,28%
4957.SCH	994,500,000	992,059,944	99,75%	123 orang	155 orang	126,01%
4957.RBL.001	2,000,000,000	1,980,395,700	99,02%	1 paket	1 Paket	100,00%
4957.RBL.002	90,250,000	90,206,700	99,95%	6 Paket	6 Paket	100,00%
6043.CCL.001	1,379,672,000	1,379,515,916	99,99%	50 Unit	50 orang	100,00%
6043.EBA.994	11,547,630,000	8,949,295,589	77,50%	1 Layanan	1 Layanan	100,00%
6043.EBD.004	40,000,000	39,997,282	99,99%	1 Layanan	1 Layanan	100,00%
6893.EBC.051	150,000,000	146,450,316	97,63%	30 Orang	30 Orang	100,00%

Tabel di atas menunjukkan di tahun 2025 BDI Denpasar, mampu memenuhi seluruh target capaian output meski dengan kondisi sebagian anggaran terblokir. Ini menunjukkan bahwa BDI Denpasar telah melakukan penyesuaian - penyesuaian sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal.



3.2.3. Kinerja PNB

Pada tahun 2025 BDI Denpasar mencapai target PNB umum dan fungsional dengan realisasi dan capaian sebagai berikut:

Tabel 3.93 - Target, Realisasi, dan Capaian PNB TA 2025

Jenis PNB	Target [Rp]	Realisasi [Rp]	Capaian [%]
Umum	115.000.000	152.120.000	131,40%
Fungsional	419.060.000	436.060.000	104,05%

Tabel 3.94 - Rincian PNB per Akun TA 2025

Kode Akun	Jenis Pendapatan	Setoran [Rp]	Realisasi [Rp]
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi*	9.000.000	9.000.000
425421	Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan*	427.060.000	427.060.000
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	152.120.000	152.120.000
425764	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	254,732	254,732
	Total	588,434,732	588,434,732

(*) PNB fungsional

Dari total PNB fungsional, dimanfaatkan sebesar Rp411.792.000 sesuai sumber dana dalam Petikan DIPA, untuk kegiatan berikut:

Tabel 3.95 - Pemanfaatan PNB

Kode	Kegiatan	Pagu [Rp]
DL.4957.FAI.001.052.0D	Peningkatan Kompetensi Pengajar Pengelola Diklat	78.000.000
DL.4957.FAI.001.052.0E	Diklat Ahli K3 Umum	44.400.000
DL.4957.QDJ.001.051.0E	Workshop Kewirausahaan I	14.209.000
DL.4957.QDJ.001.051.0F	Workshop Kewirausahaan II	22.383.000
DL.4957.RBL.002.059.0A	Pengadaan Set Peralatan dan Mesin Sarana Diklat	90.250.000
WA.6043.EBA.994.002.0F	Operasional Perkantoran	162.550.000
	Total	411.792.000



Pada tahun 2025, BDI Denpasar berhasil melampaui target PNBP baik umum maupun fungsional, dengan capaian masing-masing sebesar 131,40% dan 104,05%. Total realisasi PNBP mencapai Rp588.434.732, yang bersumber terutama dari layanan pendidikan dan/atau pelatihan, penggunaan sarana dan prasarana, serta jasa layanan perbankan. Dari PNBP fungsional tersebut, sebesar Rp411.792.000 dimanfaatkan sesuai DIPA untuk mendukung peningkatan kompetensi pengajar dan pengelola diklat, penyelenggaraan diklat dan workshop, pengadaan sarana prasarana diklat, serta operasional perkantoran, sehingga berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan dan kualitas layanan pelatihan BDI Denpasar.

Pelaksanaan belanja PNBP BDI Denpasar pada tahun berjalan cenderung terkonsentrasi pada triwulan IV seiring meningkatnya penerimaan PNBP, meskipun kegiatan telah dimulai sejak triwulan II. Tidak terdapat kendala signifikan pada aspek eksekusi dan manajemen PNBP, namun realisasi belanja sedikit tertunda akibat penyesuaian target yang mengikuti peningkatan penerimaan pada akhir tahun sehingga menimbulkan deviasi pada RPD Halaman III DIPA. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jenis akun penerimaan yang dimiliki satker serta keterlambatan pembayaran oleh mitra, sementara sebagai tindak lanjut satker telah mengajukan penambahan akun penerimaan pada tahun berikutnya.

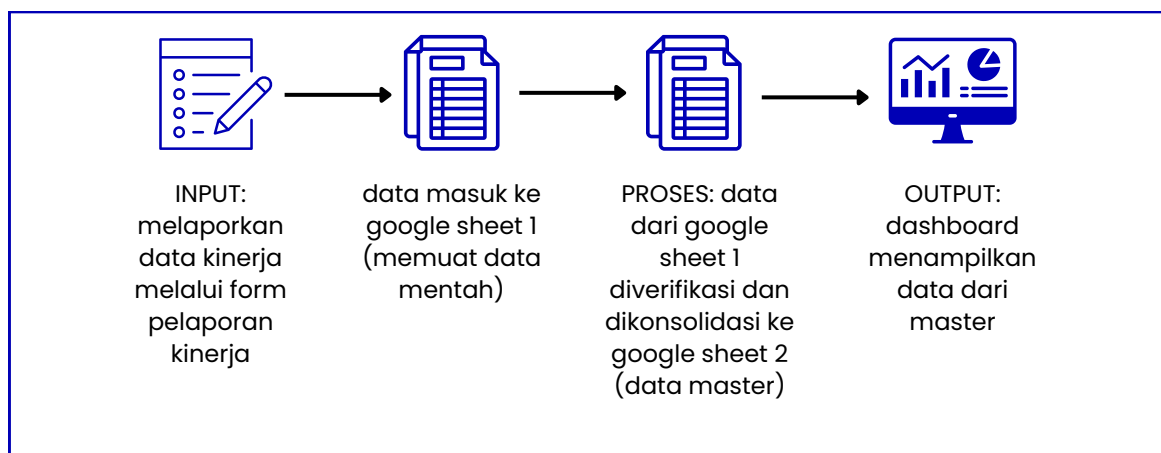


3.3. Inovasi

BDI Denpasar berinovasi dengan membuat Dashboard Kinerja. Dashboard Kinerja ini menampilkan target, realisasi, dan capaian setiap indikator kinerja sesuai tahun yang dipilih. Dashboard ini juga menampilkan perbandingan capaian tiga tahun.

Dengan tersedianya dashboard ini pengguna dapat melihat data kinerja secara langsung, mempersingkat waktu dibanding harus menelusuri laporan kinerja secara manual.

Alur input hingga output dashboard ini sebagai berikut:



gambar 3.1 - alur input,proses,output dashboard

Berikut tampilan Dashboard Kinerja:

Indikator	Target	Satuan	Realisasi	Capaian
Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	80	Person	93.87	100,94%
Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri*	84	Person	95.48	101,57%
Wirausaha Baru Hasil Incubator Bisnis Industri yang Tumbuh	7	Sanat	8	114,29%
Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik	81	Person	100	100,00%
Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengisian Barang dan/atau Jasa Pemerintah	84	Person	99.1	100,47%
Nilai SAKIP	79.45	Nilai	88.85	101,78%
Pembelian dan Analisis Laporan Keuangan	75	Nilai	92.25	123,00%
Indeks Profesionalitas ASN	81.3	Indeks	88.76	100,18%
Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	84	Indeks	95.4	101,49%
Survei Kepuasan Masyarakat	91.3	Indeks	87.10	95,50%
Nilai Hasil Pengawasan Keanggotaan Unit Keanggotaan	75	Nilai	96.87	129,03%
Tingkat Penetapan SPSE	77	Person	79.15	102,79%
Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal yang Dindaklanjuti	80	Person	100	100,00%

gambar 3.2 - dashboard kinerja tabel realisasi tahun berjalan (terpilih)

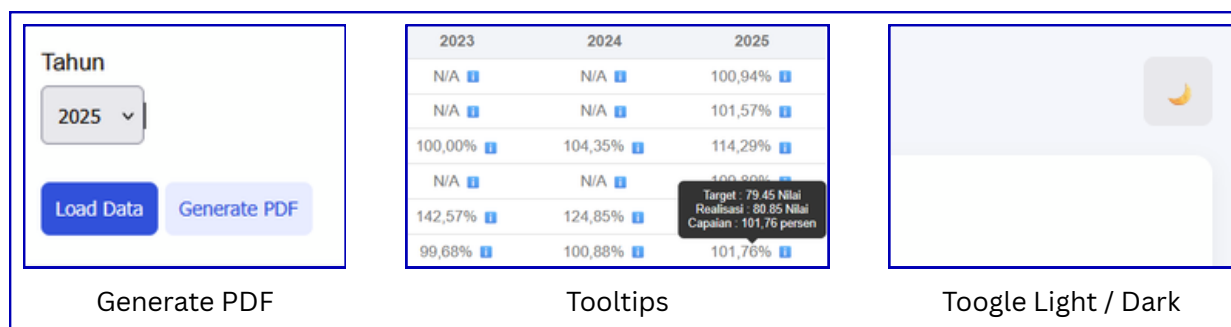
Indikator	2023	2024	2025
Persentase lulusan peserta diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri*	N/A	N/A	100,94%
Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri*	N/A	N/A	101,57%
Wirausaha Baru Hasil Incubator Bisnis Industri yang Tumbuh	100,00%	104,30%	114,29%
Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik	N/A	N/A	100,00%
Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengisian Barang dan/atau Jasa Pemerintah	142,57%	124,80%	105,43%
Nilai SAKIP	96,88%	100,80%	101,78%
Pembelian dan Analisis Laporan Keuangan	129,05%	121,67%	123,00%
Indeks Profesionalitas ASN	100,97%	118,29%	100,18%
Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	N/A	N/A	101,49%
Survei Kepuasan Masyarakat	N/A	N/A	95,50%
Nilai Hasil Pengawasan Keanggotaan Unit Keanggotaan	N/A	113,30%	129,03%

gambar 3.3 - dashboard kinerja tabel perbandingan 3 tahun terakhir



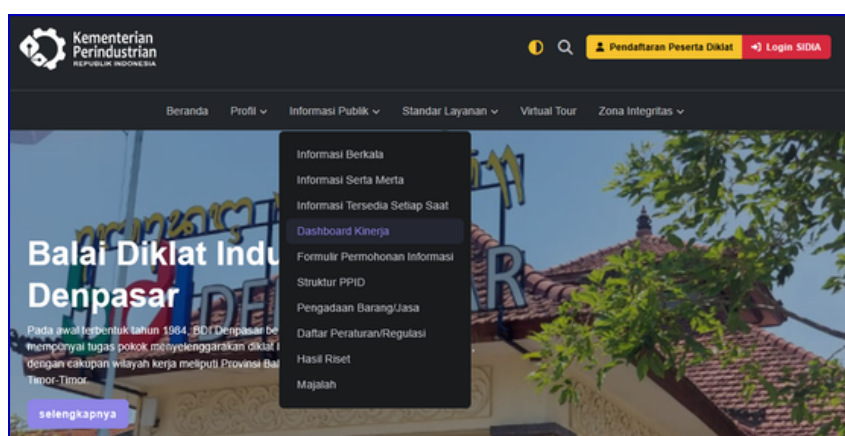
Dashboard ini juga dilengkapi dengan fitur:

- **Generate PDF:** untuk mengunduh data yang ditampilkan dalam format PDF
- **Tooltips:** untuk menampilkan target dan realisasi saat mouse menunjuk persentase capaian pada tabel Perbandingan 3 Tahun Terakhir.
- **Light / Dark:** Toggle untuk memilih tampilan Terang atau Gelap, sesuai preferensi yang mendukung kenyamanan pengguna.



gambar 3.4 - fitur dashboard

Dashboard ini dapat diakses dari menu Informasi Publik di website bdidenpasar.kemenperin.go.id (<https://bdidenpasar.kemenperin.go.id/information/post/87/dashboard-kinerja>)



gambar 3.5 - submenu Dashboard Kinerja pada web BDI Denpasar

Dashboard ini diharapkan dapat menambah kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam mengakses data kinerja Balai Diklat Industri Denpasar.



Form Monitoring Kinerja
Balai Diklat Industri Denpasar

I Putu Lisna Kurniawan
Kasub Bag.TU • Tata usaha

Informasi Indikator

Indikator
Nilai SAKIP

Triwulan
Triwulan II

Monitoring Pelaksanaan Kegiatan

Progres Pelaksanaan (%)
100% (Selesai)

Kendala
Tidak terdapat kendala

Tindak Lanjut
Melaksanakan rekomendasi sesuai yang disampaikan oleh UHE

Capaian Indikator Kinerja

Target: 79.45
Situasi: Nilai

Realisasi: 80.85

Capaian: 101.76%

Link Data Dukung
https://drive.google.com/file/d/10Rr0zJLEeQcNEA4KYLqD-dA39cT/view?usp=drive_link

Data terverifikasi dan dapat digunakan dalam laporan kinerja.

Simpan

gambar 3.6 - form Monitoring kinerja

BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR
Laporan Monitoring Kinerja
Triwulan IV Tahun 2026

I. IDENTITAS INDIKATOR

Indikator	Nilai SAKIP
Target	79.45 Nilai
Realisasi	80.85 Nilai
Capaian	101.76 %

II. DATA DUKUNG

Link Dokumen:
https://drive.google.com/file/d/1-3-NCx7B5z7J1yFEGmGIGLhWg3h68D4/view?usp=drive_link



Scan untuk akses dokumen

III. MONITORING PELAKSANAAN KEGIATAN

Progress (%)	Tahapan
100 %	Selesai

Kendala	Tindak Lanjut
Penyesuaian terhadap target kinerja diterapkan mulai 2026, sebab Perkin 2025 telah ditetapkan.	Menyesuaikan target pada dokumen perencanaan kinerja

IV. PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa data dan informasi dalam laporan ini telah diverifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Denpasar, 31 Des 2025

I Putu Lisna Kurniawan

gambar 3.7 - cetak PDF hasil input

Form Monitoring Kinerja (gambar 3.6) digunakan untuk melaporkan data kinerja (input), hasil input dapat dicetak (gambar 3.7) untuk validasi dalam bentuk dokumen hardcopy.



Penutup

1. Capaian Umum Kinerja

Secara umum, kinerja Balai Diklat Industri Denpasar pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang baik dan konsisten dengan sasaran strategis organisasi. Sebagian besar indikator kinerja utama berhasil mencapai target yang ditetapkan, khususnya pada peningkatan kompetensi SDM industri, lulusan pelatihan yang kompeten dan bekerja, serta ASN lulusan pelatihan dengan predikat minimal baik.

2. Efektivitas Pengelolaan Anggaran

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien, dengan realisasi anggaran (pagu efektif) mencapai 99,45% dari total pagu dan rata-rata capaian output dan kegiatan sekitar 104,48%. Selain itu, Realisasi penerimaan PNBPN sebesar Rp588.434.732 dengan capaian target PNBPN umum 131,40% dan PNBPN fungsional 104,05% telah dimanfaatkan kembali sebesar Rp411.792.000 untuk mendukung penyelenggaraan workshop, peningkatan kompetensi pengajar, pengadaan sarana prasarana, serta operasional perkantoran, sehingga berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan layanan dan peningkatan kinerja BDI Denpasar.



3. Penguatan Tata Kelola

Pada aspek tata kelola, BDI Denpasar menunjukkan penguatan yang signifikan, tercermin dari Indeks Profesionalitas ASN sebesar 88,76, kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) yang berada pada kategori baik, serta kemajuan dalam penerapan SPBE, pengelolaan kearsipan, dan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan internal. Berbagai evaluasi internal dan eksternal telah dilaksanakan, meskipun pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial masih perlu terus diperkuat agar pengelolaan kinerja semakin berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

4. Tantangan ke Depan

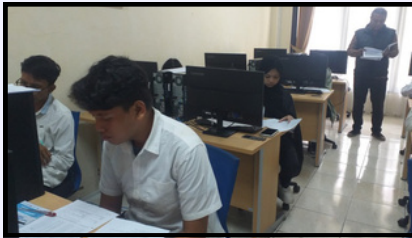
Ke depan, tantangan BDI Denpasar tidak hanya terletak pada pemenuhan target output, tetapi terutama pada penguatan orientasi outcome dan dampak program agar manfaat pelatihan dan inkubasi bisnis lebih berkelanjutan dan relevan dengan dinamika kebutuhan industri. Hasil evaluasi menunjukkan masih perlunya peningkatan konsistensi kualitas pelaksanaan pelatihan, optimalisasi penempatan lulusan, serta penguatan pendampingan pasca-inkubasi untuk memastikan keberlanjutan wirausaha yang dihasilkan. Di sisi tata kelola, tantangan utama mencakup peningkatan kualitas pelayanan publik sebagaimana tercermin dari hasil SKM yang belum optimal, serta penguatan pemanfaatan evaluasi kinerja, SPBE, dan pengawasan internal sebagai siklus manajemen yang terintegrasi, sehingga perbaikan kinerja tidak bersifat parsial, tetapi sistematis dan berkelanjutan.

5. Komitmen Perbaikan

Ke depan, BDI Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui penguatan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, peningkatan kualitas pelaksanaan program, optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi dan pengawasan, serta penguatan tata kelola dan SDM aparatur. Laporan SAKIP ini diharapkan menjadi dasar evaluasi dan pijakan strategis dalam meningkatkan kinerja, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan BDI Denpasar pada periode selanjutnya.



Dokumentasi Kegiatan



*Uji Kompetensi Diklat 2D
Motion Graphic Artist Angkatan 1*



*Kegiatan Belajar Junior 2D
Animotor Angkatan 1*



*Kegiatan Belajar Junior 3D
Animotor Angkatan 1*



*Kegiatan Belajar Mid 3D Animotor
Angkatan 1*



*Kegiatan Belajar Peracikan Minyak
Atsiri untuk Perawatan Spa Dasar
Angkatan 1*



*Kegiatan Belajar Sistem Industri I
Angkatan 2*



*Uji Kompetensi Social Media
Marketing Angkatan 1*



*Pembukaan Diklat Social Media
Marketing Angkatan 2*



*Pembukaan Diklat Social Media
Marketing Angkatan 2*



Inkubasi Bisnis - Mentoring Kriya



*Inkubasi Bisnis - IP Development
Boot Camp*



Inkubasi Bisnis - Bootcamp Kriya



Inkubasi Bisnis - Makerspace



Inkubasi Bisnis - Makerspace



*Diklat PNPB Persiapan
Pekerja Migran*



Pedoman Kinerja

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SKT	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional						
IKT	Persentase SDM Industri yang Kompeten	-	90	90,5	91	91,5	92
Definisi / Deskripsi							
Menurut UU No. 3/2014 Perindustrian, sumber daya industri meliputi: a) tenaga kerja industri; b) pembina industri; c) wirausaha industri; dan d) konsultan industri. SDM industri dinyatakan kompeten apabila telah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan/atau pemagangan untuk seluruh jenis SDM industri, serta inkubator industri khusus untuk wirausaha industri.							
Sumber Data							
<p>a) Tenaga kerja industri diantaranya terdiri dari lulusan tahun berjalan dari unit pendidikan maupun pelatihan pada tahun berjalan yang lulus uji kompetensi atau Sertifikasi kompetensi yang diakui oleh LSP atau BNSP baik itu sertifikat kompetensi dengan logo garuda maupun paspor keterampilan (skill passport) yaitu pada pendidikan vokasi industri (SMK dan Politeknik/Akademi Komunitas Kementerian Perindustrian), pelatihan vokasi berbasis kompetensi, diklat SDM 4.0, tenaga kerja industri yang mendapatkan fasilitasi sertifikasi kompetensi, diklat asesor, Guru dan Dosen yang tersertifikasi, dan pelatih tempat kerja yang kompeten.</p> <p>b) Pembina industri merupakan ASN yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi yaitu diklat teknis/struktural, diklat fungsional, dan rintisan gelar yang telah memiliki ijazah.</p>							
Cara Menghitung (Formula)							
<p>Persentase SDM Industri yang Kompeten: $(\text{Jumlah SDM Industri yang Lulus Uji Kompetensi} : \text{Jumlah SDM Industri yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan}) \times 100\%$</p> <p>Jumlah SDM Industri = Lulusan pelatihan vokasi berbasis kompetensi tahun berjalan (skilling, upskilling, reskilling) + Lulusan Poltek/Akom tahun berjalan + Lulusan SMK tahun berjalan + Lulusan diklat SDM 4.0 + Lulusan sertifikasi kompetensi industri + Lulusan Diklat Asesor + Lulusan Guru dan Dosen yang tersertifikasi + Lulusan pelatih tempat kerja + Lulusan Diklat Teknis/Struktural + Lulusan diklat Fungsional + Rintisan Gelar</p>							
Satuan	Klasifikasi		Penanggung Jawab Data				
Persen	Maksimasi		Kordinator Penyelenggara Diklat BDI Denpasar				

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Penumbuhan Sektor Industri						
I/KSK1.1	Persentase lulusan peserta didik dan diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri	-	93	93,5	94	94,5	95
Definisi / Deskripsi							
<p>Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional saat ini meliputi persaingan di pasar bebas tenaga kerja. Untuk menjawab tantangan tersebut, pembangunan tenaga kerja industri yang kompeten menjadi kebutuhan mendesak, yang dilaksanakan melalui pendidikan dan diklat vokasi yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan vokasi pada berbagai jenjang.</p> <p>Pendidikan vokasi meliputi pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas), program setara DIKPloma I, serta pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja kompeten. Output program ini diukur melalui persentase lulusan yang bekerja, termasuk yang berwirausaha, dan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Persentase lulusan yang bekerja diharapkan meningkat setiap tahunnya melalui berbagai strategi peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Penghitungan persentase lulusan yang bekerja dilakukan paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1).</p> <p>Sementara diklat vokasi berbasis kompetensi yang meliputi diklat skilling dengan skema pelatihan, sertifikasi, dan penempatan SDM Industri, merupakan program penyiapan tenaga kerja industri melalui pelatihan berbasis kompetensi dan pelaksanaan sertifikasi kompetensi mengacu pada standard kompetensi serta lulusannya ditempatkan bekerja pada perusahaan industri (skilling). Penyediaan SDM yang kompeten dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan pada 7 balai diklat industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Capaian target ini merupakan jumlah peserta program pelatihan skilling (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) yang terserap di dunia industri.</p>							
Sumber Data							
<p>Data program pendidikan vokasi merupakan lulusan tahun sebelumnya (t-1) dari pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas) dan pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) yang bekerja termasuk berwirausaha dan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh LSP atau BNSP baik itu sertifikat kompetensi dengan logo garuda maupun paspor keterampilan (skill passport).</p> <p>Data program diklat vokasi merupakan lulusan diklat skilling tahun berjalan pada balai diklat industri yang terserap atau bekerja.</p>							
Cara Menghitung (Formula)							
$A = ((B+C+E):(D+F)) \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>A = Persentase lulusan peserta didik dan diklat yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri B = Jumlah lulusan peserta didik tahun-1 yang diterima kerja dan memiliki kompetensi bidang industri C = Jumlah lulusan peserta didik t-1 yang berwirausaha dan memiliki kompetensi bidang industri D = Total peserta didik yang lulus pada t-1 E = Jumlah lulusan peserta diklat skilling tahun berjalan yang terserap atau bekerja F = Total peserta diklat yang lulus pada tahun berjalan</p>							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Persen	Maksimasi	Kordinator Penyelenggara Diklat BDI Denpasar					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Penumbuhan Sektor Industri						
IKSK1.2	Persentase lulusan peserta pelatihan yang mempunyai kompetensi bidang industri	-	94	94,5	95	95,5	96
Definisi / Deskripsi							
<p>Pelatihan vokasi industri upskilling merupakan pelatihan peningkatan kompetensi kerja, diberikan kepada tenaga kerja industri yang telah melalui masa uji coba dan/atau masa kerja tertentu di industri (industri besar, industri kecil menengah, atau kemitraan) dalam pekerjaan saat ini atau untuk meningkat ke posisi yang lebih tinggi dalam bidang yang sama. Pelatihan upskilling dilaksanakan dengan tahapan pelatihan, sertifikasi, dan penempatan kembali pada tempat kerja masing-masing. Tujuan upskilling secara umum untuk meningkatkan keterampilan dalam tugas yang sedang dijalani, beradaptasi dengan teknologi baru, atau mengambil tanggung jawab tambahan.</p> <p>Pelatihan vokasi industri reskilling merupakan pelatihan alih kompetensi kerja, diberikan kepada tenaga kerja industri yang terdampak pemutusan hubungan kerja, memutuskan berhenti bekerja, terjadi shifting bagian kerja, perubahan standar kompetensi, dan/atau beralih ke bidang industri yang berbeda dengan sebelumnya. Tujuan reskilling secara umum adalah memberikan keterampilan baru yang berbeda dari keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya untuk transisi atau berpindah ke bidang kerja yang berbeda sesuai dengan kebutuhan industri (industri besar, industri kecil menengah, atau kemitraan).</p> <p>Pelatihan upskilling dan reskilling dilaksanakan oleh Pusdiklat SDM Industri untuk seluruh sektor industri dan dapat didelegasikan ke Balai Diklat Industri sesuai dengan spesialisasi yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Perindustrian dan Peraturan/ Keputusan dibawahnya.</p>							
Sumber Data							
Data jumlah lulusan/peserta pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi upskilling dan reskilling pada Pusdiklat SDM Industri dan BDI yang kompeten di tahun berjalan pada aplikasi SIDIA							
Cara Menghitung (Formula)							
(Jumlah lulusan pelatihan upskilling dan reskilling yang kompeten pada tahun berjalan: Total peserta pelatihan upskilling dan reskilling pada tahun berjalan) x 100%							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Persen	Maksimasi	Kordinator Penyelenggara Diklat BDI Denpasar					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri dalam Penumbuhan Sektor Industri Manufaktur						
IKSK1.3	Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh*	23	7	24	25	26	27
Definisi / Deskripsi							
<p>Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (tenant). Tenant inkubator bisnis pada Balai Diklat Industri (BDI) dan pendidikan tinggi (Politeknik/Akademi Komunitas Industri) adalah masyarakat (umum, mahasiswa, dan alumni) yang memiliki prospektif usaha. Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di BDI dan pendidikan tinggi meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pra-inkubasi 2. Tahap inkubasi 3. Tahap pasca-inkubasi <p>Peserta inkubasi terdiri dari peserta yang sudah memiliki usaha atau baru mulai dari awal.</p>							
Sumber Data							
Sertifikat tanda menyelesaikan kegiatan inkubator bisnis							
Cara Menghitung (Formula)							
Jumlah tenant di inkubator bisnis BDI dan Politeknik Industri yang memiliki produk yang siap dipasarkan di tahun berjalan/ memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Tenant	Maksimasi	Kordinator Penyelenggara Diklat BDI Denpasar					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK2	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik						
IKSK2.1	Persentase ASN Bidang Industri Lulusan Pelatihan dengan Predikat Minimal Baik	-	91	92	93	94	94
Definisi / Deskripsi							
Penyelenggaraan Diklat Fungsional, Struktural, dan Teknis serta Program Rintisan Gelar bagi ASN yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi ASN di lingkungan Kementerian Perindustrian dalam rangka mewujudkan ASN bidang industri yang profesional dan berkepribadian.							
Sumber Data							
Jumlah peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan selama tahun anggaran.							
Cara Menghitung (Formula)							
Perhitungan untuk indikator kinerja ini adalah jumlah nilai/predikat ASN yang lulus Diklat Fungsional, Struktural, dan Teknis serta nilai lulusan Program Rintisan Gelar yang mendapatkan predikat minimal baik melalui rumus: $C = (A+B)/2$ A = Perbandingan IPK penerima beasiswa di atas 3,00 dengan IPK di bawah 3,00 / perbandingan peserta diklat dengan predikat baik dengan jumlah keseluruhan peserta diklat B = Perbandingan Nilai yang diperoleh peserta sebelum melaksanakan pelatihan (Pre-Test) dengan nilai yang diperoleh peserta sesudah melaksanakan pelatihan (Post-Test) C = Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan dengan predikat minimal baik.							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Persen	Maksimasi	Penyelenggara Diklat					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Menguatnya Komponen Penunjang Industri						
IKSK3.1	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah	80	94	94,3	94,5	94,7	95
Definisi / Deskripsi							
Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022, tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Kementerian / Lembaga memonitoring pelaksanaan instruksi Presiden itu dengan melihat persentase nilai capaian penggunaan P3DN dalam pengadaan barang dan jasa.							
Sumber Data							
Data Pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah disepakati bersama yaitu akun 521211, 521219, 521811, 524114, 521111, 522141, 524119, 522131, 522191, 532111, 522111, 525112, 525113, dan 525115.							
Cara Menghitung (Formula)							
Persentase dihitung dengan rumus:							
$\frac{RAP_{3DN}}{TotAP_{3DN}}$							
Keterangan: RP3DN: Capaian belanja P3DN RAP3DN: Realisasi belanja P3DN TotAP3DN: Total pagu P3DN							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Persen	Maksimasi	Kasub bag TU BDI Denpasar					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di BPSDMI						
I KSK3.2	Nilai SAKIP		79,45	79,45	79,70	79,70	80
Definisi / Deskripsi							
<p>Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dilakukan penilaian atas SAKIP.</p> <p>Penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kinerja, dengan bobot 30; • Pengukuran Kinerja, dengan bobot 30; • Pelaporan Kinerja, dengan bobot 15; dan • Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja, dengan bobot 25. <p>Penilaian SAKIP tingkat satuan kerja dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.</p>							
Sumber Data							
Data Nilai SAKIP dari hasil evaluasi APIP Kemenperin.							
Cara Menghitung (Formula)							
Perhitungan Nilai SAKIP menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Nilai	Maksimasi	Kasub bag TU Denpasar					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029												
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di BPSDMI																		
I KSK3.3	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	-	75	75,25	75,5	75,75	76												
Definisi / Deskripsi																			
<p>Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Biro Keuangan untuk menilai ketepatan waktu, kesesuaian, kewajaran serta menganalisis akurasi serta keandalan Laporan Keuangan yang disusun oleh satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui proses evaluasi sistematis atas data keuangan, kesesuaian SAP, kecukupan informasi, efektifitas pengendalian intern serta ketaatan atas peraturan perundang-undangan.</p>																			
Sumber Data																			
Data hasil penilaian dan analisis laporan keuangan dikeluarkan oleh Biro Keuangan.																			
Cara Menghitung (Formula)																			
<p>Penilaian dilakukan oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian</p> <table border="0"> <tr> <td>Komponen Penilaian</td> <td>Bobot (%)</td> </tr> <tr> <td>1. Kesesuaian dengan SAP</td> <td>24%</td> </tr> <tr> <td>2. Kecukupan Informasi</td> <td>54%</td> </tr> <tr> <td>3. Efektivitas Pengendalian Internal</td> <td>11%</td> </tr> <tr> <td>4. Ketaatan atas Peraturan Perundangan</td> <td>11%</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>100%</td> </tr> </table>								Komponen Penilaian	Bobot (%)	1. Kesesuaian dengan SAP	24%	2. Kecukupan Informasi	54%	3. Efektivitas Pengendalian Internal	11%	4. Ketaatan atas Peraturan Perundangan	11%	Jumlah	100%
Komponen Penilaian	Bobot (%)																		
1. Kesesuaian dengan SAP	24%																		
2. Kecukupan Informasi	54%																		
3. Efektivitas Pengendalian Internal	11%																		
4. Ketaatan atas Peraturan Perundangan	11%																		
Jumlah	100%																		
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data																	
Nilai	Maksimasi	Kasub bag TU BDI Denpasar																	

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima						
KSK3.4	Nilai Profesionalitas ASN		81,3	81,4	81,5	81,6	81,7
Definisi / Deskripsi							
<ul style="list-style-type: none"> Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN tingkat individu (PNS dan PPPK) maupun tingkat Kementerian/Lembaga yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. 							
Sumber Data							
Layanan Indeks Profesionalitas dalam Sistem Informasi ASN (SI-ASN) Instansi Badan Kepegawaian Negara.							
Cara Menghitung (Formula)							
<p>Penghitungan IP ASN merujuk pada peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Penghitungan IP ASN dilakukan dengan dasar bobot 4 dimensi sebagai berikut:</p> <p>a) Dimensi Kualifikasi, terkait jenjang pendidikan formal (25%) b) Dimensi Kompetensi, terkait riwayat pengembangan kompetensi (40%) c) Dimensi Kinerja, terkait riwayat penilaian kinerja (30%) d) Dimensi Disiplin, terkait riwayat hukuman disiplin (5%).</p> <p>Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai 91-100 untuk kategori sangat tinggi, 81-90 untuk kategori tinggi, 71-80 untuk kategori sedang, 61-70 untuk kategori rendah, dan ≤60 untuk kategori sangat rendah.</p> <p>Untuk kepentingan pengukuran capaian kinerja, Unit Penanggung Jawab Data dapat melakukan pengolahan dan perhitungan IP ASN Kementerian Perindustrian secara mandiri dan manual, dengan tetap mengacu pada formulasi serta data terakhir yang tersedia di BKN. Guna mendukung hal tersebut, dapat disediakan portal pembaharuan data yang memungkinkan update riwayat pengembangan kompetensi pegawai secara real-time, yang selanjutnya akan disosialisasikan oleh Unit Penanggung Jawab Data melalui nota dinas atau mekanisme lainnya</p>							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Indeks	Maksimasi	Kasub bag TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima						
IKSK3.5	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93,4	93,4	94	94	94,5
Definisi / Deskripsi							
<p>Terdapat 3 aspek penilaian;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Perencanaan Anggaran <ul style="list-style-type: none"> ◦ Revisi DIPA (Bobot 10%); Deviasi Hal III DIPA (Bobot 15%) • Kualitas Pelaksanaan Anggaran <ul style="list-style-type: none"> ◦ Penyerapan anggaran (Bobot 20%); Belanja Kontraktual (Bobot 10%); Penyelesaian Tagihan (Bobot 10%) ◦ Pengelolaan UP dan TUP (Bobot 10%); Dispensasi SPM (mengurangi nilai) • Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran <ul style="list-style-type: none"> ◦ Capaian Output (Bobot 25%) 							
Sumber Data							
Data Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang dirilis oleh Kementerian Keuangan.							
Cara Menghitung (Formula)							
<p>Pengukuran IKPA merujuk pada PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Nilai IKPA pada aplikasi yang dikelola oleh DJPb untuk Kementerian/unit Eselon I/Satker diperoleh dengan menjumlahkan 7 (tujuh) nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator pada tingkat Kementerian/unit Eselon I/Satker lalu dikurangi Dispensasi SPM. Dalam hal terdapat satu atau lebih indikator kinerja yang tidak memiliki transaksi, maka nilai akhir IKPA Kementerian/unit Eselon I/Satker dihitung sebagaimana berikut:</p> $ \text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^7 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot *)} - \text{Dispensasi SPM} $							
<p>*) Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. konversi bobot bernilai 100 persen apabila Kementerian/unit Eselon I/Satker memiliki seluruh data transaksi atas indikator yang dinilai; dan 2. konversi bobot bernilai di bawah 100 persen apabila pada Kementerian/unit Eselon I/Satker tidak terdapat data transaksi untuk indikator tertentu. 							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Indeks	Maksimasi	Kasub bag TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029																									
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima																															
I KSK3.6	Survei Kepuasan Masyarakat	-	91,3	91,3	91,7	91,7	92																									
Definisi / Deskripsi																																
<p>Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan publik merupakan hasil Survei Indeks kepuasan Masyarakat kepada pengguna layanan Unit Pelayanan Publik (UP2) Pusat Kementerian Perindustrian. Pedoman survei mengacu pada 9 (sembilan) unsur SKM berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 mengenai Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Ruang lingkup tersebut telah dikembangkan menjadi variabel/unsur sesuai dengan karakteristik pelayanan Pusat Kementerian Perindustrian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan 2. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur 3. Waktu Penyelesaian 4. Biaya/Tarif 5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan 6. Kompetensi Pelaksana 7. Perilaku Pelaksana 8. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan 9. Sarana dan prasarana <p>Catatan: *) Unsur 4, dapat diganti dengan bentuk pertanyaan lain, jika dalam suatu peraturan perundangan biaya tidak dibebankan kepada penerima layanan (konsumen). Contoh: pembuatan KTP, biaya oleh UU dinyatakan gratis.</p>																																
Sumber Data																																
Hasil survei indeks kepuasan masyarakat (IKM) terhadap layanan pelayanan terkait pelatihan dan pendidikan pada satuan kerja BPSDMI																																
Cara Menghitung (Formula)																																
<p>Pengumpulan data untuk pengukuran indeks kepuasan masyarakat dapat dilakukan melalui survey secara elektronik maupun disebarkan secara manual pada pengguna layanan. Pengukuran dilakukan 1 kali dalam setahun. Hasil survey menggunakan skala 1-4.</p> <p>Hasil pengolahan data kuisioner menghasilkan nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM) menggunakan skala 1-4 dengan rincian sebagai berikut:</p>																																
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th> <th>Nilai Interval (NI)</th> <th>Nilai Interval Konversi (NIK)</th> <th>Mutu Pelayanan (x)</th> <th>Kinerja Unit Pelayanan (y)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1,00 - 2,5996</td> <td>25,00 - 64,99</td> <td>D</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2,60 - 3,064</td> <td>65,00 - 76,60</td> <td>C</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>3,0644 - 3,532</td> <td>76,61 - 88,30</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>3,5324 - 4,00</td> <td>88,31 - 100,00</td> <td>A</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> </tbody> </table>								Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)	1	1,00 - 2,5996	25,00 - 64,99	D	Tidak Baik	2	2,60 - 3,064	65,00 - 76,60	C	Kurang Baik	3	3,0644 - 3,532	76,61 - 88,30	B	Baik	4	3,5324 - 4,00	88,31 - 100,00	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)																												
1	1,00 - 2,5996	25,00 - 64,99	D	Tidak Baik																												
2	2,60 - 3,064	65,00 - 76,60	C	Kurang Baik																												
3	3,0644 - 3,532	76,61 - 88,30	B	Baik																												
4	3,5324 - 4,00	88,31 - 100,00	A	Sangat Baik																												
Dengan formula konversi sebagai berikut: $NIK = NI \times 2$																																
Satuan	Klasifikasi		Penanggung Jawab Data																													
Indeks	Maksimasi		Ka Sub Bag TU																													

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima						
IKSK3.7	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan		70,1	73	76	79	82
Definisi / Deskripsi							
<p>Penyelenggaraan pengawasan kearsipan terhadap kementerian dan lembaga tingkat pusat, perguruan tinggi, negeri, serta badan usaha milik negara dan pemerintah provinsi yang dilaksanakan oleh Pusat Pengawasan dan Akreditasi Kearsipan yang didasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 6 tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan</p> <p>Penilaian yang dilaksanakan oleh ANRI terkait pelaksanaan kebijakan kearsipan, pengelolaan arsip dinamis ketersediaan SDM kearsipan, sarana dan prasarana kearsipan serta alokasi anggaran kearsipan pada unit kerja di lingkungan Kemenperin</p>							
Sumber Data							
Pengumuman Hasil Pengawasan Kearsipan Internal pada Unit Kearsipan dan Unit Pengolah Satuan Kerja Pusat dan Daerah yang dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian.							
Cara Menghitung (Formula)							
Penilaian dilaksanakan oleh tim penilai (arsiparis Kemenperin) dan diverifikasi oleh ANRI yang merujuk kepada Keputusan Kepala ANRI Nomor 130 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala ANRI Nomor 250 Tahun 2024 tentang Instrumen Pengawasan Atas Pelaksanaan Penyelenggaraan Kearsipan dan Tata Cara Penilaian Pengawasan Kearsipan.							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Indeks	Maksimasi	Kasub bag TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima						
IKSK3.8	Tingkat Penerapan SPBE	-	77	78	80	83	85
Definisi / Deskripsi							
Tingkat Penerapan SPBE adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi untuk menilai pelaksanaan penerapan SPBE oleh unit organisasi di lingkungan Kementerian Perindustrian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemajuan dan meningkatkan kualitas penerapan SPBE pada unit organisasi di lingkungan Kementerian Perindustrian.							
Sumber Data							
Data Tingkat Penerapan SPBE dan Kesiapan Statistik Sektorial yang dirilis oleh Pusdatin.							
Cara Menghitung (Formula)							
Tingkat Penerapan SPBE (Satker) Komponen Penilaian 1. TATA KELOLA SPBE dengan bobot 45% 2. MANAJEMEN SPBE dengan bobot 25% 3. LAYANAN SPBE dengan bobot 30%							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Persen	Maksimasi	Kasub Bag TU					

Kode	Indikator Kinerja	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
SK3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima						
IKSK3.9	Rekomendasi Pengawasan Internal yang Ditindaklanjuti		60	62	64	68	70
Definisi / Deskripsi							
Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 1847 Tahun 2021 tentang Kebijakan Pengawasan Intern Kementerian Perindustrian Tahun 2022, maka Inspektorat Jenderal melakukan pengawasan internal untuk level satuan kerja. Pengawasan internal menghasilkan rekomendasi untuk setiap temuan, yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan. Rekomendasi tersebut selanjutnya menjadi acuan bagi satuan kerja untuk melakukan tindak lanjut. Dengan indikator ini, satuan kerja lebih termotivasi untuk melaksanakan rekomendasi hasil pengawasan internal.							
Sumber Data							
Tim Kerja Pengelolaan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, database Itjen.							
Cara Menghitung (Formula)							
Nilai Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi diperoleh dengan rumus: $A = (B+C)/2$ A = Rata-rata penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR) B = Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal berstatus SR Tahun Anggaran (T-1) dibagi dengan total rekomendasi audit Tahun Anggaran (T-1) C = Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR) pemeriksaan Tahun 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) dibagi dengan saldo rekomendasi Tahun Pemeriksaan 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) yg telah ditetapkan							
Satuan	Klasifikasi	Penanggung Jawab Data					
Indeks	Maksimasi	Kasub bag TU					